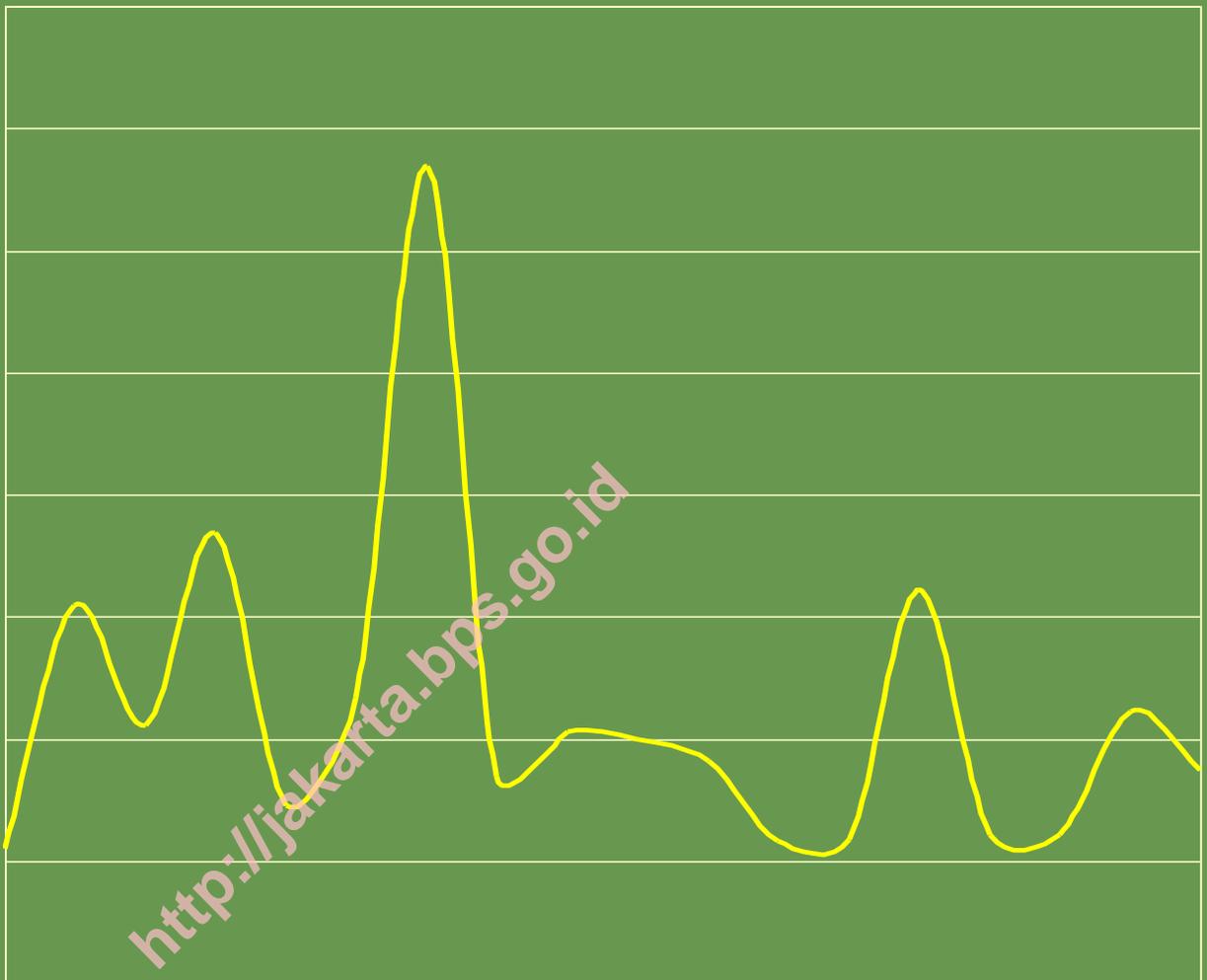




KATALOG BPS : 7102023.31

# INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI DKI JAKARTA 2010



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA**

# INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI DKI JAKARTA 2010

ISSN. 1829-7064

Nomor Publikasi : 31540.1002  
Katalog BPS : 71.02024.31  
Ukuran Buku : 21,59 cm x 27,94 cm  
Jumlah Halaman : 276

<http://jakarta.bps.go.id>

Naskah :  
Bidang Statistik Distribusi

Gambar Kulit :  
Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan Oleh :  
BPS Propinsi DKI Jakarta

*Boleh dikutip dengan menyebutkan nama sumbernya*

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	vii
Daftar Tabel Lampiran .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	3
1.3. Ruang Lingkup .....	3
1.4. Sistematika Penulisan .....	3
BAB II. METODOLOGI .....	5
2.1. Penghitungan Indeks Harga Konsumen dan Inflasi .....	5
2.2. Komponen Penting dalam Penyusunan/Penghitungan IHK .....	13
2.2.1. Tahun Dasar .....	13
2.2.2. Data Harga .....	13
2.2.3. Paket Komoditi .....	13
2.2.4. Diagram Timbangan .....	15
2.3. Rancangan Sampling .....	21
2.3.1. Pemilihan Kota.....	21
2.3.2. Pemilihan Pasar.....	21
2.3.3. Pemilihan Responden.....	22
2.3.4. Pemilihan Jenis Barang (Komoditi).....	23
2.3.5. Pemilihan Kualitas Komoditi.....	23
2.3.6. Waktu Pencacahan atau Waktu Observasi.....	23
2.4. Konsep dan Definisi .....	26
2.4.1. Harga Konsumen (HK).....	27
2.4.2. Satuan.....	27
2.4.3. Jenis Barang dan Jasa.....	27

2.4.4. Kualitas/Merek Barang .....	27
2.4.5. Pedagang Eceran .....	28
2.4.6. Relatif Harga .....	28
2.4.7. Nilai Konsumen (NK).....	28
2.4.8. Diagram Timbangan .....	28
<b>BAB III. ANALISIS LAJU INFLASI DKI JAKARTA .....</b>	<b>29</b>
3.1. Analisis Perkembangan Laju Inflasi Umum .....	29
3.1.1. Perkembangan Laju Inflasi Umum Tahunan .....	29
3.1.2. Perkembangan Laju Inflasi Umum Bulanan .....	33
3.1.3. Perbandingan Laju Inflasi DKI Jakarta dengan Kota-Kota Lain di Indonesia .....	34
3.2. Analisis Perkembangan Laju Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	38
3.2.1. Sumbangan Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran .....	38
3.2.2. Perkembangan Tahunan .....	44
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Judul Tabel</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1.	Rata-Rata Nilai Konsumsi Rumahtangga per Bulan dan Diagram Timbangan Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 1988/1989 di DKI Jakarta .....	16
Tabel 2.2.	Rata-Rata Nilai Konsumsi Rumahtangga per Bulan dan Diagram Timbangan Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 1996 di DKI Jakarta .....	17
Tabel 2.3.	Rata-Rata Nilai Konsumsi Rumahtangga per Bulan (Rupiah) dan Diagram Timbangan (%) Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 2002 di DKI Jakarta .....	17
Tabel 2.4.	Rata-Rata Nilai Konsumsi Rumahtangga per Bulan (Rupiah) dan Diagram Timbangan (%) Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 2007 di DKI Jakarta .....	18
Tabel 2.5.	Rata-Rata Nilai Konsumsi Rumahtangga per Bulan (Rupiah) dan Diagram Timbangan (%) Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 1988/1989 di Beberapa Kota Penting di Indonesia .....	19
Tabel 2.6.	Rata-Rata Nilai Konsumsi Rumahtangga per Bulan (Rupiah) dan Diagram Timbangan (%) Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 1996 di Beberapa Kota Penting di Indonesia .....	19
Tabel 2.7.	Rata-Rata Nilai Konsumsi Rumahtangga per Bulan (Rupiah) dan Diagram Timbangan (%) Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 2002 di Beberapa Kota Penting di Indonesia .....	20
Tabel 2.8.	Rata-Rata Nilai Konsumsi Rumahtangga per Bulan (Rupiah) dan Diagram Timbangan (%) Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 2007 di Beberapa Kota Penting di Indonesia .....	21
Tabel 3.1.	Laju Inflasi DKI Jakarta Menurut Tahun dan Bulan (1999-2010) ....	33
Tabel 3.2.	Laju Inflasi di 66 Kota Indonesia, Tahun 1999-2010 .....	36
Tabel 3.3.	Laju Inflasi DKI Jakarta Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 1999 - 2010 .....	45

<http://jakarta.bps.go.id>

## DAFTAR GAMBAR

<i>Nomor</i>	<i>Judul Gambar</i>	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1.	Laju Inflasi DKI Jakarta dan Nasional Tahun 1999 – 2010 .....	30
Gambar 3.2.	Persentase Rata-Rata Nilai Konsumsi Rumah Tangga Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 1988/1989 di DKI Jakarta .....	39
Gambar 3.3.	Persentase Rata-Rata Nilai Konsumsi Rumah Tangga Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 1996 di DKI Jakarta ...	40
Gambar 3.4.	Persentase Rata-Rata Nilai Konsumsi Rumah Tangga Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 2002 di DKI Jakarta ..	42
Gambar 3.5.	Persentase Rata-Rata Nilai Konsumsi Rumah Tangga Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 2007 di DKI Jakarta ..	44
Gambar 3.6.	Laju Inflasi/Deflasi DKI Jakarta Kelompok Bahan Makanan, Januari – Desember Tahun 2010 .....	46
Gambar 3.7.	Laju Inflasi/Deflasi DKI Jakarta Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau, Januari – Desember Tahun 2010 .....	47
Gambar 3.8.	Laju Inflasi/Deflasi DKI Jakarta Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar, Januari – Desember Tahun 2010 .	48
Gambar 3.9.	Laju Inflasi/Deflasi DKI Jakarta Kelompok Sandang, Januari – Desember Tahun 2010 .....	49
Gambar 3.10.	Laju Inflasi/Deflasi DKI Jakarta Kelompok Kesehatan, Januari – Desember Tahun 2010 .....	50
Gambar 3.11.	Laju Inflasi/Deflasi DKI Jakarta Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga, Januari – Desember Tahun 2010 .....	51
Gambar 3.12.	Laju Inflasi/Deflasi DKI Jakarta Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan, Januari – Desember Tahun 2010 .....	51

<http://jakarta.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL LAMPIRAN

<i>Nomor</i>	<i>Judul Tabel</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 1.	Penimbang 27 Kota Hasil SBH Tahun 1988/1989 .....	55
Tabel 2.	Penimbang 43 Kota Hasil SBH Tahun 1996 .....	56
Tabel 3.	Penimbang 45 Kota Hasil SBH Tahun 2002.....	57
Tabel 4.	Penimbang 66 Kota Hasil SBH Tahun 2007.....	58
Tabel 5.	Rata-Rata Nilai Konsumsi dan Diagram Timbangan Menurut Kelompok, Sub Kelompok dan Komoditi Hasil SBH Tahun 1988/1989 di DKI Jakarta .....	59
Tabel 6.	Rata-Rata Nilai Konsumsi dan Diagram Timbangan Menurut Kelompok, Sub Kelompok dan Komoditi Hasil SBH Tahun 1996 di DKI Jakarta .....	64
Tabel 7.	Rata-Rata Nilai Konsumsi dan Diagram Timbangan Menurut Kelompok, Sub Kelompok dan Komoditi Hasil SBH Tahun 2002 di DKI Jakarta .....	71
Tabel 8.	Rata-Rata Nilai Konsumsi dan Diagram Timbangan Menurut Kelompok, Sub Kelompok dan Komoditi Hasil SBH Tahun 2007 di DKI Jakarta .....	80
Tabel 9.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok , Nasional Tahun 1998 (1996 = 100).....	88
Tabel 10.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 1999 (1996 = 100) .....	89
Tabel 11.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2000 (1996 = 100) .....	90
Tabel 12.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2001 (1996 = 100).....	91
Tabel 13.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2002 (1996 = 100).....	92

<i>Nomor</i>	<i>Judul Tabel</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 14.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2003 (1996 = 100).....	93
Tabel 15.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2004 (2002 = 100).....	94
Tabel 16.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2005 (2002 = 100) .....	95
Tabel 17.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2006 (2002 = 100) .....	96
Tabel 18.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2007 (2002 = 100) .....	97
Tabel 19.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2008 (2007 = 100) .....	98
Tabel 20.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2009 (2007 = 100) .....	99
Tabel 21.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2010 (2007 = 100) .....	100
Tabel 22.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 1998 (1996 = 100) .....	101
Tabel 23.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 1999 (1996 = 100) .....	102
Tabel 24.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2000 (1996 = 100) .....	103
Tabel 25.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2001 (1996 = 100) .....	104
Tabel 26.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2002 (1996 = 100) .....	105
Tabel 27.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2003 (1996 = 100) .....	106

<i>Nomor</i>	<i>Judul Tabel</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 28.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2004 (2002 = 100).....	107
Tabel 29.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2005 (2002 = 100).....	108
Tabel 30.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2006 (2002 = 100).....	109
Tabel 31.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2007 (2002 = 100).....	110
Tabel 32.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2008 (2007 = 100).....	111
Tabel 33.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2009 (2007 = 100).....	112
Tabel 34.	Indeks Harga Konsumen Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2010 (2007 = 100).....	113
Tabel 35.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 1998 (1996 = 100) .....	114
Tabel 36.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 1999 (1996 = 100) .....	115
Tabel 37.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2000 (1996 = 100) .....	116
Tabel 38.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2001 (1996 = 100) .....	117
Tabel 39.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2002 (1996 = 100) .....	118
Tabel 40.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2003 (1996 = 100) .....	119

<i>Nomor</i>	<i>Judul Tabel</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 41.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2004 (2002 = 100) .....	120
Tabel 42.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2005 (2002 = 100) .....	121
Tabel 43.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2006 (2002 = 100) .....	122
Tabel 44.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2007 (2002 = 100) .....	123
Tabel 45.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2008 (2007 = 100) .....	124
Tabel 46.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2009 (2007 = 100) .....	125
Tabel 47.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, Nasional Tahun 2010 (2007 = 100) .....	126
Tabel 48.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 1998 (1996 = 100) .....	127
Tabel 49.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 1999 (1996 = 100) .....	128
Tabel 50.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2000 (1996 = 100) .....	129
Tabel 51.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2001 (1996 = 100) .....	130
Tabel 52.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2002 (1996 = 100) .....	131
Tabel 53.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok, DKI Jakarta Tahun 2003 (1996 = 100) .....	132

<i>Nomor</i>	<i>Judul Tabel</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 54.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok , DKI Jakarta Tahun 2004 (2002 = 100) .....	133
Tabel 55.	Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok , DKI Jakarta Tahun 2005 (2002 = 100) .....	134
Tabel 56.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok , DKI Jakarta Tahun 2006 (2002 = 100).....	135
Tabel 57.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok , DKI Jakarta Tahun 2007 (2002 = 100) .....	136
Tabel 58.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok , DKI Jakarta Tahun 2008 (2007 = 100) .....	137
Tabel 59.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok , DKI Jakarta Tahun 2009 (2007 = 100) .....	138
Tabel 60.	Inflasi/Deflasi Bulanan dan Tahunan Menurut Kelompok dan Sub Kelompok , DKI Jakarta Tahun 2010 (2007 = 100) .....	139
Tabel 61.	Sumbangan Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Komoditi, DKI Jakarta Tahun 1998 .....	140
Tabel 62.	Sumbangan Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Komoditi, DKI Jakarta Tahun 1999 .....	149
Tabel 63.	Sumbangan Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Komoditi, DKI Jakarta Tahun 2000 .....	158
Tabel 64.	Sumbangan Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Komoditi, DKI Jakarta Tahun 2001 .....	168
Tabel 65.	Sumbangan Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Komoditi, DKI Jakarta Tahun 2002 .....	179
Tabel 66.	Sumbangan Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Komoditi, DKI Jakarta Tahun 2003 .....	188
Tabel 67.	Sumbangan Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Komoditi, DKI Jakarta Tahun 2004 .....	197

<i>Nomor</i>	<i>Judul Tabel</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 68.	Sumbangan Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Komoditi, DKI Jakarta Tahun 2005 .....	207
Tabel 69.	Sumbangan Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Komoditi, DKI Jakarta Tahun 2006 .....	217
Tabel 70.	Sumbangan Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Komoditi, DKI Jakarta Tahun 2007 .....	227
Tabel 71.	Sumbangan Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Komoditi, DKI Jakarta Tahun 2008 .....	236
Tabel 72.	Sumbangan Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Komoditi, DKI Jakarta Tahun 2009 .....	246
Tabel 73.	Sumbangan Inflasi/Deflasi Bulanan Menurut Komoditi, DKI Jakarta Tahun 2010 .....	255

http://jakarta.bps.go.id

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta sebagai bagian integral dari pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat DKI Jakarta yang adil dan makmur, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai yang disesuaikan dengan aspirasi, kondisi, dan potensi yang berkembang di DKI Jakarta.

Secara khusus, pembangunan DKI Jakarta bertujuan untuk membangun dan mengembangkan Jakarta sebagai Ibukota Negara yang representatif dan dihuni oleh masyarakat yang sejahtera. Kondisi semacam ini hanya dapat dicapai bila kesejahteraan masyarakat terus meningkat, serta kegiatan ekonomi dan sosial berkembang secara serasi dan seimbang. Untuk itu diperlukan indikator-indikator ekonomi maupun sosial yang dapat menggambarkan tingkat kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu indikator ekonomi makro yang paling penting adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK digunakan terutama untuk mengukur inflasi suatu wilayah. Seperti diketahui inflasi merupakan indikator ekonomi yang penting dalam menunjukkan gejala ekonomi tentang harga di suatu wilayah. Disamping itu, inflasi juga merupakan salah satu indikator pengendalian ekonomi makro yang berdampak luas terhadap berbagai indikator ekonomi lainnya. Oleh karena itu banyak pihak sangat membutuhkan data inflasi, dunia perbankan misalnya, selain menggunakan angka inflasi untuk mengamati perilaku moneter, juga menggunakan angka inflasi untuk menentukan tingkat bunga yang layak. Pemerintah menggunakan angka inflasi untuk mengevaluasi laju pertumbuhan ekonomi dan usulan pajak. Pihak pekerja dan perusahaan menggunakan angka inflasi sebagai tolok ukur untuk menyesuaikan upah dan gaji serta pensiun.

Inflasi dalam arti sempit adalah peningkatan harga barang dan jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata. Secara teori, pada dasarnya inflasi berkaitan dengan fenomena interaksi antara penawaran dan permintaan. Namun pada kenyataannya tidak terlepas dari faktor-faktor lainnya, seperti tata niaga dan kelancaran dalam arus lalu lintas barang dan jasa serta peranan kebijaksanaan pemerintah.

Secara umum penyebab inflasi ada tiga macam: **Pertama**, karena kenaikan permintaan (*demand pull*), yaitu inflasi yang disebabkan oleh karena adanya kenaikan permintaan secara rata-rata terhadap berbagai barang dan jasa yang apabila tidak dapat diimbangi peningkatan produksi/penawaran akan memaksa peningkatan harga barang dan jasa. **Kedua**, karena kenaikan ongkos produksi (*cost push*), yaitu inflasi yang disebabkan adanya kenaikan biaya faktor-faktor produksi, misalnya tingkat upah, harga barang dalam negeri, harga barang impor, ataupun perilaku struktural. **Ketiga**, karena peningkatan jumlah uang beredar (*monetary inflation*) yaitu, inflasi yang disebabkan adanya kenaikan jumlah uang beredar, misalnya dengan cara pencetakan uang baru, pengeluaran kembali uang lama sehingga jumlah uang yang beredar semakin banyak.

Salah satu ukuran keberhasilan suatu pembangunan ekonomi adalah keberhasilan dalam mengendalikan laju inflasi sehingga mencapai tingkat inflasi yang rendah. Pemerintah DKI Jakarta didalam Renstrada dan Propeda menargetkan tingkat inflasi DKI Jakarta dibawah dua digit selama tahun 2003 sampai dengan 2010.

Di dalam penghitungan inflasi nasional, DKI Jakarta menyumbang bobot terbesar terhadap penghitungan inflasi nasional yaitu sebesar 37,00 persen berdasarkan penimbang kota hasil SBH Tahun 1988/1989; sebesar 34,76 persen berdasarkan penimbang kota hasil SBH Tahun 1996; sebesar 27,16 persen berdasarkan penimbang kota hasil SBH Tahun 2002 serta sebesar 22,49 persen berdasarkan penimbang kota hasil SBH 2007. (Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4 Lampiran). Oleh karena itu tingkat inflasi yang terjadi di DKI Jakarta sangat berpengaruh terhadap tingkat inflasi nasional. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, inflasi DKI Jakarta beberapa kali melewati batas psikologis (10 persen) per tahun, yaitu pada tahun 2001, 2002, 2005 serta tahun 2008. Sesungguhnya memang sangat berat untuk menekan inflasi hingga dibawah dua digit untuk DKI Jakarta. Namun hal ini akan dapat terwujud jika pemerintah daerah, dunia usaha, maupun masyarakat luas melakukan usaha yang lebih kuat untuk mengendalikan laju inflasi.

Mengingat kegunaan serta pentingnya data IHK dan inflasi seperti telah diuraikan di atas, diperlukan suatu tulisan mengenai indeks harga konsumen dan inflasi DKI Jakarta. Di samping analisis, tulisan ini juga akan menjelaskan tata cara penghitungan IHK dan inflasi khususnya di DKI Jakarta. Dengan disusunnya publikasi indeks harga konsumen dan laju inflasi DKI Jakarta ini, maka pada masa yang akan datang para pengambil keputusan di lingkungan pemerintah DKI Jakarta akan lebih memahami IHK dan penyebab laju inflasi berdasarkan data sebelumnya, yang pada akhirnya lebih memudahkan untuk mengendalikan inflasi.

## **1.2. Maksud dan Tujuan.**

Memperhatikan latar belakang seperti diuraikan di atas, maka maksud dan tujuan penyusunan analisis indeks harga konsumen dan tingkat inflasi DKI Jakarta adalah untuk :

1. Memberikan penjelasan dan cara penghitungan indeks harga konsumen dan inflasi DKI Jakarta.
2. Menyajikan data indeks harga konsumen dan laju inflasi DKI Jakarta periode Tahun 1999-2010.
3. Menyajikan analisis deskriptif laju inflasi DKI Jakarta periode Tahun 1999-2010.
4. Memberikan penjelasan dan pemahaman kepada para pengambil keputusan di lingkungan pemerintah Propinsi DKI Jakarta agar mengambil kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan di bidang pembangunan ekonomi yang mendukung pengendalian laju inflasi.

## **1.3. Ruang Lingkup.**

Analisis indeks harga konsumen dan laju inflasi DKI Jakarta ini akan dilakukan untuk periode tahun 1999-2010, baik menurut kelompok pengeluaran, sub kelompok pengeluaran, komoditi maupun menurut periode waktu penghitungan (tahunan dan bulanan).

## **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan indeks harga konsumen dan laju inflasi DKI Jakarta ini dibagi atas tiga bab. Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan sistematika penulisan. Bab II menyajikan metodologi dan konsep definisi. Pembahasan dan analisis tentang indeks harga konsumen dan laju inflasi DKI Jakarta disajikan di Bab III.

## BAB II METODOLOGI

### 2.1. Penghitungan Indeks Harga Konsumen dan Inflasi

Untuk mengukur perubahan harga dari dua periode waktu yang berbeda digunakan angka indeks harga. Angka indeks harga adalah angka yang menunjukkan perbandingan harga dalam dua waktu yang berbeda, sehingga angka indeks harga didefinisikan sebagai angka perbandingan antara harga komoditi atau kelompok komoditi yang terjadi pada suatu periode waktu dengan periode waktu yang telah ditentukan. Karena data harga yang digunakan adalah harga konsumen, maka indeks harga yang digunakan adalah indeks harga konsumen.

Untuk menghitung angka indeks harga konsumen ada beberapa formula atau rumusan indeks yang dapat digunakan, seperti Indeks Pasche; Indeks Fisher; Indeks Laspayres; Indeks Berantai dan sebagainya. Dalam penghitungan, rumusan indeks yang biasa digunakan adalah rumusan Indeks Laspayres, karena dalam rumusan indeksnya menggunakan kuantum yang tetap sesuai tahun dasar. Rumusan Indeks Laspayres dituliskan sebagai berikut :

$$I_n = \frac{\sum P_n Q_0}{\sum P_0 Q_0} \times 100 \% \dots\dots\dots \text{(Rumus 1)}$$

- Dimana :
- $I_n$  = Indeks bulan ke-n
  - $P_n$  = Harga jenis komoditi bulan ke n
  - $P_0$  = Harga jenis komoditi tahun dasar
  - $Q_0$  = Kuantum jenis komoditi tahun dasar.

Dengan pertimbangan teknis pengolahan dari penghitungan IHK, maka rumusan Indeks Laspayres diatas dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan rumusan indeks sebagai berikut :

$$I_n = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{(n-1)}} P_{(n-1)} Q_0}{\sum P_0 Q_0} \times 100 \% \dots\dots\dots \text{(Rumus 2)}$$

- Dimana
- $I_n$  = Indeks bulan ke-n
  - $P_n$  = Harga jenis komoditi bulan ke-n
  - $P_0$  = Harga jenis komoditi tahun dasar
  - $Q_0$  = Kuantum jenis komoditi tahun dasar.
  - $P_{(n-1)}$  = Harga jenis komoditi bulan ke-(n-1)

Sedangkan untuk menghitung inflasi atau deflasinya digunakan rumusan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Inf/Defl}_n &= \frac{I_n - I_{n-1}}{I_{n-1}} \times 100 \% \\ &= \left( \frac{I_n}{I_{n-1}} - 1 \right) \times 100\% \dots\dots\dots(\text{Rumus 3}) \end{aligned}$$

Dimana  $\text{Inf/Defl}_n$  = Inflasi/Deflasi bulan ke-n  
 $I_n$  = Indeks bulan ke-n  
 $I_{(n-1)}$  = Indeks bulan ke-(n-1)

Tahapan untuk menghitung inflasi, dimulai dengan menghitung relatif harga (RH), kemudian menghitung nilai konsumsi (NK), menghitung IHK, dan terakhir menghitung angka inflasi untuk masing-masing kota. Dari masing-masing kota ditimbang untuk mendapatkan angka inflasi nasional.

Relatif harga adalah perbandingan harga pada suatu periode dibandingkan dengan harga pada periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persen. Bila pasar observasi harga di suatu kota lebih dari satu, maka terlebih dahulu dihitung harga rata-rata per pasar, baru kemudian dihitung RH dari rata-rata harga tersebut. Setelah RH untuk setiap kualitas diperoleh lalu dibuat RH untuk setiap komoditi, yaitu dengan mencari rata-rata dari RH untuk kualitas komoditi yang bersangkutan. Pada penghitungan IHK baru (2002 = 100) penghitungan RH dilakukan dengan dua formula, yaitu aritmatik dan geometrik. Komoditas-komoditas yang akan dihitung dengan geometrik sebanyak 30 komoditas, sedangkan sisanya dihitung dengan aritmatik.

Barang dan jasa yang akan dihitung rata-rata harganya dengan menggunakan geometrik ada sebanyak 30 jenis barang dan jasa. Pemilihan jenis barang tersebut didasarkan pada beberapa alasan antara lain kualitas dari barang tersebut cukup banyak dipasarkan dan harganya cukup fluktuatif. Jenis barang dan jasa tersebut adalah sebagai berikut :

- Kelompok Bahan Makanan : beras, minyak goreng, mie kering instant.
- Kelompok Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau : rokok kretek, rokok kretek filter, rokok putih, minuman ringan, minuman kesegaran.
- Kelompok Perumahan : semen, keramik, kulkas/lemari es, mesin cuci.
- Kelompok Sandang : emas perhiasan, sepatu pria.
- Kelompok Kesehatan : obat dengan resep, tarip rumah sakit, pasta gigi, sabun mandi, shampo.

- Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga : surat kabar harian eceran, majalah berkala, tabloid, tv berwarna.
- Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa keuangan : bensin, bahan pelumas, mobil, sepeda motor, hand phone, pulsa hand phone, kartu kredit.

Untuk memperoleh nilai konsumsi (NK) komoditi saat ini, RH untuk setiap komoditi yang bersangkutan dikalikan NK periode sebelumnya. Kemudian untuk memperoleh NK sub kelompok, seluruh NK komoditi dalam suatu sub kelompok dijumlahkan. Jika NK seluruh sub kelompok di dalam kelompok dijumlahkan, akan diperoleh NK kelompok. Jumlah dari NK kelompok di setiap kota merupakan NK total (umum) di kota yang bersangkutan.

Jika NK sub kelompok, NK kelompok atau NK umum pada suatu saat, dibagi dengan NK sub kelompok, NK Kelompok atau NK umum pada tahun dasar dan dikalikan 100, akan diperoleh indeks harga konsumen (IHK) untuk sub kelompok, kelompok atau umum untuk setiap kota. Apabila kemudian masing-masing IHK sub kelompok, kelompok, dan total setiap kota, dikalikan dengan bobot kota bersangkutan dan kemudian dijumlahkan, dan hasilnya dibagi dengan jumlah penimbang maka akan diperoleh IHK sub kelompok, kelompok dan umum/gabungan.

Sedangkan angka inflasi diperoleh, jika IHK suatu saat dihitung persentase perubahannya terhadap IHK periode sebelumnya. Hitungannya adalah IHK suatu saat dibagi dengan IHK periode sebelumnya, lalu dikurangi satu, hasilnya dikalikan 100. Apabila nilainya positif, maka hasilnya merupakan angka inflasi, sedangkan apabila nilainya negatif, maka hasilnya merupakan angka deflasi.

Untuk menghitung laju inflasi satu tahun, ada tiga metode yang bisa digunakan, yaitu metode kumulatif, rata-rata dan metode *point to point*. Untuk metode kumulatif, angka inflasi tahunan dihitung dengan menjumlahkan inflasi bulannya. Untuk metode rata-rata, angka inflasi satu tahun dihitung dengan membandingkan rata-rata IHK suatu tahun dengan rata-rata IHK tahun sebelumnya. Sedangkan untuk metode *point to point*, laju inflasi satu tahun dihitung dengan jalan membandingkan IHK bulan tertentu dengan IHK bulan yang sama pada tahun sebelumnya. Saat ini Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode *point to point* untuk menghitung laju inflasi satu tahun. Sedangkan laju inflasi bulanan diperoleh dengan membandingkan IHK suatu bulan terhadap IHK bulan sebelumnya yang dinyatakan dalam persen.

Secara rinci, tahapan penghitungan IHK dan laju inflasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penghitungan Rata-Rata Harga Per Kualitas Per Kota.

$$P_{nij} = \frac{\sum_{t=1}^T P_{nijt}}{T} \dots\dots\dots \text{(Rumus 4)}$$

- $P_{nij}$  = Rata-rata harga bulan ke n jenis komoditi i kualitas j
- $P_{nijt}$  = Harga bulan ke n jenis komoditi i kualitas j pasar t
- $T$  = Banyaknya pasar

2. Menghitung Relatif Harga (RH).

Relatif Harga Per Kualitas Jenis Komoditi

$$RH_{nij} = \frac{P_{nij}}{P_{(n-1)ij}} \times 100 \dots\dots\dots \text{(Rumus 5)}$$

- $RH_{nij}$  = Relatif harga bulan ke n untuk jenis komoditi i kualitas j
- $P_{nij}$  = Harga bulan ke n untuk jenis komoditi i kualitas j
- $P_{(n-1)ij}$  = Harga bulan sebelumnya (n-1) untuk jenis komoditi i kualitas j

Relatif Harga Per Jenis Komoditi.

Relatif harga suatu komoditi merupakan rata-rata relatif harga (aritmatik maupun geometrik) dari kualitas yang ada pada komoditi tersebut.

$$RH_{ni} = \frac{\sum_{j=1}^J RH_{nij}}{J} \dots\dots\dots \text{(Rumus 6)}$$

Atau

$$RH_{ni} = \sqrt[j]{\prod_{i=1}^j (RH_{nij})^{1/j}}$$

- $RH_{ni}$  = Relatif harga bulan ke-n jenis komoditi i
- $RH_{nij}$  = Jumlah relatif bulan ke-n harga jenis komoditi i kualitas j
- $J$  = Banyaknya kualitas

3. Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Jenis Komoditi

$$NK_{ni} = \frac{RH_{ni} \times NK_{(n-1)i}}{100} \dots\dots\dots \text{(Rumus 7)}$$

- $NK_{ni}$  = Nilai konsumsi bulan ke-n jenis komoditi i
- $RH_{ni}$  = Relatif harga bulan ke-n jenis komoditi i
- $NK_{(n-1)i}$  = Nilai konsumsi bulan sebelumnya (n-1) jenis komoditi i

4. Menghitung (NK) Nilai Konsumsi Sub Kelompok.

$$NK_{nl} = \sum_{i=1}^h NK_{nli} \dots\dots\dots \text{(Rumus 8)}$$

- $NK_{nl}$  = Nilai konsumsi bulan ke-n sub kelompok l
- $NK_{nli}$  = Nilai konsumsi bulan ke-n sub kelompok l jenis komoditi i
- $h$  = Banyaknya jenis komoditi dalam sub kelompok l

5. Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Kelompok.

$$NK_{nk} = \sum_{l=1}^s NK_{nkl} \dots\dots\dots \text{(Rumus 9)}$$

- $NK_{nk}$  = Nilai konsumsi bulan ke n kelompok k
- $NK_{nkl}$  = Nilai konsumsi sub kelompok ke l dalam bulan ke n kelompok k
- $s$  = Banyaknya sub kelompok dalam kelompok k

6. Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Umum.

$$NK_{nu} = \sum_{k=1}^m NK_{nk} \dots\dots\dots \text{(Rumus 10)}$$

- $NK_{nu}$  = Nilai konsumsi bulan ke n umum
- $NK_{nk}$  = Nilai konsumsi bulan ke n kelompok ke k
- $m$  = Banyaknya kelompok

Menghitung Indeks Jenis komoditi, Sub Kelompok, Kelompok dan Umum

7. Indeks Jenis Komoditi.

$$I_{ni} = \frac{NK_{ni}}{NK_{0i}} \times 100 \dots\dots\dots \text{(Rumus 11)}$$

- $I_{ni}$  = Indeks bulan ke n jenis komoditi i
- $NK_{ni}$  = Nilai konsumsi bulan ke n jenis komoditi i
- $NK_{0i}$  = Nilai konsumsi tahun dasar jenis komoditi i

8. Indeks Sub Kelompok.

$$I_{nl} = \frac{NK_{nl}}{NK_{0l}} \times 100 \dots\dots\dots \text{(Rumus 12)}$$

- $I_{nl}$  = Indeks bulan ke n sub kelompok l
- $NK_{nl}$  = Nilai konsumsi bulan ke n sub kelompok l
- $NK_{0l}$  = Nilai konsumsi tahun dasar sub kelompok l

9. Indeks Kelompok.

$$I_{nk} = \frac{NK_{nk}}{NK_{0k}} \times 100 \dots\dots\dots \text{(Rumus 13)}$$

- $I_{nk}$  = Indeks bulan ke n kelompok k
- $NK_{nk}$  = Nilai konsumsi bulan ke n kelompok k
- $NK_{0k}$  = Nilai konsumsi tahun dasar kelompok k

10. Indeks Umum.

$$I_{nu} = \frac{NK_{nu}}{NK_{0u}} \times 100 \dots\dots\dots \text{(Rumus 14)}$$

- $I_{nu}$  = Indeks bulan ke n umum
- $NK_{nu}$  = Nilai konsumsi bulan ke n umum
- $NK_{0u}$  = Nilai konsumsi tahun dasar umum

Menghitung Indeks Nasional Per Jenis Komoditi, Sub Kelompok, Kelompok dan Umum

11. Indeks Nasional Jenis Komoditi

$$I_{Nni} = \frac{I_{ni01} \times W_{01} + \dots + I_{ni1d} \times W_d + \dots + I_{niD} \times W_D}{\sum_{d=01}^D W_d} \dots\dots \text{(Rumus 15)}$$

- $I_{Nni}$  = Indeks Nasional bulan ke n jenis komoditi i
- $I_{ni01}$  = Indeks bulan ke n jenis komoditi i kota ke 1
- $I_{ni1d}$  = Indeks bulan ke n jenis komoditi i kota ke d
- $I_{niD}$  = Indeks bulan ke n jenis komoditi i kota terakhir
- $W_{01}$  = Penimbang kota ke 1
- $W_d$  = Penimbang kota ke d
- $W_D$  = Penimbang kota terakhir
- $D$  = Banyaknya kota

12. Indeks Nasional Sub Kelompok.

$$I_{Nnl} = \frac{I_{nl01} \times W_{01} + \dots + I_{nld} \times W_d + \dots + I_{nlD} \times W_D}{\sum_{d=01}^D W_d} \dots \dots \dots \text{(Rumus 16)}$$

- $I_{Nnl}$  = Indeks Nasional bulan n sub kelompok l
- $I_{nl01}$  = Indeks bulan ke n sub kelompok l kota ke 1
- $I_{nld}$  = Indeks bulan ke n sub kelompok l kota ke d
- $I_{nlD}$  = Indeks bulan ke n sub kelompok l kota terakhir
- $W_{01}$  = Penimbang kota ke 1
- $W_d$  = Penimbang kota ke d
- $W_D$  = Penimbang kota terakhir
- $D$  = Banyaknya kota

13. Indeks Nasional Kelompok.

$$I_{Nnk} = \frac{I_{nk01} \times W_{01} + \dots + I_{nkd} \times W_d + \dots + I_{nkD} \times W_D}{\sum_{d=01}^D W_d} \dots \dots \dots \text{(Rumus 17)}$$

- $I_{Nnk}$  = Indeks Nasional bulan ke n kelompok k
- $I_{nk01}$  = Indeks bulan ke n kelompok k kota ke 1
- $I_{nkd}$  = Indeks bulan ke n kelompok k kota ke d
- $I_{nkD}$  = Indeks bulan ke n kelompok k kota terakhir
- $W_{01}$  = Penimbang kota ke 1
- $W_d$  = Penimbang kota ke d
- $W_D$  = Penimbang kota terakhir
- $D$  = Banyaknya kota

14. Indeks Nasional Umum

$$I_{Nnu} = \frac{I_{nu01} \times W_{01} + \dots + I_{nud} \times W_d + \dots + I_{nuD} \times W_D}{\sum_{d=01}^D W_d} \dots \dots \dots \text{(Rumus 18)}$$

- $I_{Nnu}$  = Indeks Nasional bulan ke n umum
- $I_{nu01}$  = Indeks bulan ke n umum kota ke 1
- $I_{nud}$  = Indeks bulan ke n umum kota ke d
- $I_{nuD}$  = Indeks bulan ke n umum kota terakhir
- $W_{01}$  = Penimbang kota ke 1
- $W_d$  = Penimbang kota d

- $W_D$  = Penimbang kota terakhir
- $D$  = Banyaknya kota

atau dengan rumus umum sebagai berikut :

$$I_{Nnb} = \frac{\sum_{d=01}^D I_{nd} \times W_d}{\sum_{d=01}^D W_d} \dots\dots\dots(\text{Rumus 19})$$

- $I_{Nnb}$  = Indeks Nasional bulan ke n jenis komoditi, sub kelompok, kelompok atau umum
- $I_{nd}$  = Indeks bulan ke n jenis komoditi, sub kelompok, kelompok atau umum kota ke d
- $W_d$  = Penimbang kota ke d
- $D$  = Banyaknya kota

15. Perubahan Indeks (Inflasi / Deflasi)

$$\Delta I_n = \frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} \times 100 \dots\dots\dots(\text{Rumus 20})$$

- $\Delta I_n$  = Perubahan Indeks bulan ke n jenis komoditi, sub kelompok, kelompok atau umum
- $I_n$  = Indeks bulan ke n jenis komoditi, sub kelompok, kelompok atau umum
- $I_{(n-1)}$  = Indeks bulan ke n-1 jenis komoditi, sub kelompok, kelompok atau umum

16. Sumbangan Inflasi/Deflasi Komoditi Terhadap Inflasi Kota

$$A_{in} = \frac{W_{i(n-1)} \times \Delta RH_{ni}}{100} \dots\dots\dots(\text{Rumus 21})$$

dimana :

$$W_{i(n-1)} = \frac{NK_{(n-1)i}}{NK_{(n-1)u}} \times 100$$

$$\Delta RH_{ni} = RH_{ni} - 100$$

$NK_{(n-1)i}$	= Nilai konsumsi bulan ke-(n-1) komoditi i
$NK_{(n-1)u}$	= Nilai konsumsi bulan ke-(n-1) umum
$RH_{ni}$	= Relatif harga bulan ke n komoditi i
$A_{in}$	= Sumbangan inflasi/deflasi komoditi i terhadap inflasi kota bulan ke-n

## 2.2. Komponen Penting dalam Penyusunan/Penghitungan IHK

Dalam menyusun Indeks Harga Konsumen, komponen/data baku yang diperlukan adalah :

### 2.2.1. Tahun Dasar

Pada dasarnya angka indeks harga menunjukkan perbandingan antara harga komoditi atau kelompok komoditi yang terjadi pada suatu saat tertentu dibandingkan dengan keadaan pada periode dasar. Periode dasar atau tahun dasar adalah periode waktu tertentu yang dipakai dasar perbandingan.

Pengukuran indeks harga konsumen sampai dengan bulan Maret 1998 menggunakan periode 1988-1989 sebagai periode dasar. Sedangkan sejak April 1998 menggunakan periode 1996 sebagai periode dasar, dan sejak Januari 2004 sudah menggunakan tahun 2002 sebagai periode dasar. Terakhir sejak Juni 2008 tahun dasar untuk penghitungan inflasi adalah 2007. IHK pada periode tersebut menunjukkan angka 100. Bila IHK umum DKI Jakarta pada bulan Desember tahun 2008 sebesar 113,08 akan memberikan makna tingkat harga komoditi secara umum mengalami kenaikan sebesar 13,08 persen dari tingkat harga pada tahun 2007.

### 2.2.2. Data Harga

Harga yang dipilih dalam pengumpulan data harga konsumen adalah harga eceran, yaitu harga transaksi secara tunai yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen langsung). Harga/tarif yang dicatat sudah termasuk Pajak Penjualan (PPn), yang dikenakan terhadap komoditi tersebut.

### 2.2.3. Paket Komoditi

Sebagai acuan dalam penghitungan perubahan tingkat harga, diperlukan data harga secara periodik dari seluruh komoditi yang dikonsumsi rumah tangga. Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua jenis pengeluaran rumah tangga dicakup dalam penghitungan indeks. Pengumpulan data harga dan penghitungan data indeks tidak memasukkan jenis-jenis komoditi yang apabila dimasukkan tidak mempengaruhi indeks. Hanya jenis komoditi yang banyak dikonsumsi yang dapat mempengaruhi indeks. Sejumlah komoditi yang

banyak dikonsumsi oleh masyarakat di suatu kota yang digunakan sebagai acuan dalam penghitungan indeks disebut Paket Komoditi.

Paket komoditi diperoleh dari suatu survei pengeluaran rumah tangga yang mencakup seluruh pengeluaran konsumsi untuk komoditi. Paket komoditi yang digunakan sampai dengan Maret 1998 adalah hasil Survei Biaya Hidup tahun 1989. Untuk DKI Jakarta, jumlah komoditi yang terpilih sebanyak 224 komoditi, masing-masing diwakili oleh 1 sampai 3 kualitas/merek. Sedangkan sejak April 1998 paket komoditi yang digunakan adalah hasil Survei Biaya Hidup tahun 1996. Jumlah komoditi yang terpilih sebanyak 353 komoditi dengan masing-masing diwakili oleh 1 sampai 3 kualitas/merek. Paket komoditi dari hasil SBH tahun 2002 terdiri dari 397 komoditi dengan masing-masing diwakili oleh 1 sampai 3 kualitas/merk, yang mulai digunakan sejak bulan Januari tahun 2004. Saat ini paket komoditi yang digunakan adalah hasil SBH 2007 yang terdiri dari 441 komoditi dengan masing-masing diwakili oleh 1 sampai 3 kualitas/merk dan mulai digunakan sejak Juni 2008.

Pada paket komoditi Hasil SBH tahun 2007, komoditi dikelompokkan dalam 7 (tujuh) kelompok dasar yaitu: (1) Bahan Makanan, (2) Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau, (3) Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar (4) Sandang (5) Kesehatan (6) Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga (7) Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan. Selanjutnya setiap kelompok ini dibagi dalam sub kelompok-sub kelompok, sebagai berikut:

- 1). Kelompok Bahan Makanan terbagi menjadi sub kelompok:
  - a. Padi-padian, umbi-umbian & hasilnya
  - b. Daging & hasil-hasilnya
  - c. Ikan segar
  - d. Ikan diawetkan
  - e. Telur, susu dan hasil-hasilnya
  - f. Sayur-sayuran
  - g. Kacang-kacangan
  - h. Buah-buahan
  - i. Bumbu-bumbuan
  - j. Lemak dan minyak
  - k. Bahan makanan lainnya
- 2). Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau terbagi menjadi sub kelompok:
  - a. Makanan jadi
  - b. Minuman yang tidak beralkohol
  - c. Tembakau dan minuman beralkohol
- 3). Kelompok Perumahan terbagi menjadi sub kelompok:
  - a. Biaya tempat tinggal
  - b. Bahan bakar, penerangan dan air
  - c. Perlengkapan rumah tangga
  - d. Penyelenggaraan rumah tangga

- 4). Kelompok Sandang terbagi menjadi sub kelompok:
  - a. Sandang laki-laki
  - b. Sandang wanita
  - c. Sandang anak-anak
  - d. Barang pribadi dan sandang lain
- 5). Kelompok Kesehatan terbagi menjadi sub kelompok:
  - a. Jasa kesehatan
  - b. Obat-obatan
  - c. Jasa perawatan jasmani
  - d. Perawatan jasmani dan kosmetika
- 6). Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga terbagi menjadi sub kelompok:
  - a. Pendidikan
  - b. Kursus-kursus/Pelatihan
  - b. Perlengkapan/peralatan pendidikan
  - c. Rekreasi
  - e. Olahraga
- 7). Kelompok Transpor , Komunikasi dan Jasa Keuangan terbagi menjadi sub kelompok:
  - a. Transpor
  - b. Komunikasi dan pengiriman
  - c. Sarana dan penunjang transpor
  - d. Jasa Keuangan

Oleh karena itu indeks harga konsumen dapat dihitung per komoditi, sub kelompok komoditi, kelompok komoditi maupun umum (gabungan seluruh komoditi).

#### **2.2.4. Diagram Timbangan**

Dari seluruh komoditi yang ada dalam paket komoditi tentunya pengaruh perubahan harganya terhadap perubahan indeks berbeda-beda. Suatu komoditi yang dikonsumsi oleh hampir seluruh masyarakat suatu kota pengaruh perubahan harganya terhadap perubahan indeks lebih tinggi dari pada komoditi yang hanya dikonsumsi sebagian kecil masyarakat. Oleh sebab itu dalam penghitungan indeks harga konsumen selain data harga komoditi pada paket komoditi, diperlukan juga data besarnya peranan komoditi-komoditi tersebut dalam pembentukan pola konsumsi masyarakat. Sehingga indeks harga konsumen yang diperoleh nantinya merupakan indeks harga rata-rata tertimbang untuk setiap sub kelompok, kelompok maupun gabungan dari kelompok (umum).

Besarnya peranan suatu komoditi dalam perubahan indeks ditunjukkan oleh persentase nilai konsumsi komoditi tersebut terhadap nilai konsumsi secara keseluruhan yang disusun dalam suatu diagram yang disebut Diagram Timbangan. Dalam diagram

tersebut memuat nilai konsumsi secara umum, menurut kelompok komoditi, sub komoditi maupun per komoditi.

Sebagai gambaran, Tabel 2.1, Tabel 2.2, Tabel 2.3, dan Tabel 2.4 menyajikan nilai konsumsi dan diagram timbangan (pola konsumsi terhadap total pengeluaran) menurut kelompok pengeluaran hasil SBH tahun 1988/1989, SBH tahun 1996, SBH tahun 2002 dan SBH 2007. Rata-rata nilai konsumsi dan diagram timbangan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4, Tabel 5, Tabel 6 dan Tabel 7 Lampiran.

Tabel 2.1. Rata-rata Nilai Konsumsi Rumah tangga per Bulan dan Diagram Timbangan Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 1988/1989 di DKI Jakarta

Kelompok Pengeluaran	Rata-rata Nilai Konsumsi Rumah Tangga per bulan (Rp.)	Diagram Timbangan (persen)
TOTAL PENGELUARAN	367.399,41	100,00
I. Makanan	110.915,16	30,19
II. Perumahan	112.279,14	30,56
III. Sandang	42.409,89	11,54
IV. Aneka Barang dan Jasa	101.795,22	27,71

Sumber : Diagram Timbangan, Indeks Harga Konsumen, Hasil SBH Tahun 1988/1989, BPS.

Dari diagram timbangan hasil SBH tahun 1988/1989 (tabel 2.1) tersebut bisa diketahui perbandingan pengeluaran makanan dan non makanan. Pengeluaran untuk makanan di DKI Jakarta sebesar 30,19 persen, selebihnya adalah pengeluaran untuk kelompok komoditi bukan makanan. Ini menunjukkan bahwa kesejahteraan penduduk DKI Jakarta cukup baik, karena semakin sejahtera suatu masyarakat, maka besarnya persentase pengeluaran untuk makanan akan semakin kecil dibandingkan dengan pengeluaran untuk non makanannya. Sesuai piramida Mashlow setelah kebutuhan akan makanan terpenuhi, maka kebutuhan akan sandang, perumahan dan rekreasi akan meningkat.

Sedangkan dari diagram timbangan hasil SBH tahun 1996 (tabel 2.2) pengeluaran untuk kelompok bahan makanan dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 34,75 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok makanan hasil SBH tahun 1988/1989 yang besarnya 30,19 persen.

Tabel 2.2 Rata-rata Nilai Konsumsi Rumah tangga per Bulan dan Diagram Timbangan Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 1996 di DKI Jakarta

Kelompok Pengeluaran	Rata-rata Nilai Konsumsi Rumah Tangga per bulan (Rp.)	Diagram Timbangan (persen)
TOTAL PENGELUARAN	1 129 809,86	100,00
I. Bahan Makanan	208 982,38	18,50
II. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	183 572,99	16,25
III. Perumahan	358 090,54	31,69
IV. Sandang	74 090,96	6,56
V. Kesehatan	48 589,80	4,30
VI. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	104 320,70	9,23
VII. Transpor dan Komunikasi	152 162,48	13,47

Sumber : Diagram Timbangan, Indeks Harga Konsumen, Hasil SBH Tahun 1996, BPS.

Dari diagram timbangan hasil SBH tahun 2002 (tabel 2.3), menunjukkan bahwa persentase pengeluaran untuk dua kelompok pertama, yaitu kelompok bahan makanan dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yaitu sebesar 37,18 persen, lebih besar dibandingkan persentase pengeluaran dua kelompok tersebut hasil SBH tahun 1988/1989 dan hasil SBH tahun 1996.

Tabel 2.3 Rata-rata Nilai Konsumsi Rumah tangga Per Bulan (Rupiah) dan Diagram Timbangan (persen) Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 2002 di DKI Jakarta.

Kelompok Pengeluaran	Rata-rata Nilai Konsumsi Rumah tangga per bulan (Rp)	Diagram Timbangan (persen)
TOTAL PENGELUARAN	2.765.601,47	100,00
I. Bahan Makanan	567.961,23	20,54
II. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	460.269,45	16,64
III. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	837.583,37	30,29
IV. Sandang	172.872,96	6,25
V. Kesehatan	117.631,40	4,25
VI. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	191.598,60	6,93
VII. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	417.684,46	15,10

Sumber : Diagram Timbangan, Indeks Harga Konsumen, Hasil SBH Tahun 2002, BPS

Hal ini terjadi tidak terlepas dari dampak krisis yang masih belum bisa kembali seperti sebelum krisis. Krisis ekonomi menyebabkan pendapatan dari masyarakat sebagian masih besar digunakan untuk kelompok bahan makanan dan kelompok makanan jadi, rokok & tembakau.

Dari diagram timbangan hasil SBH tahun 2007 (tabel 2.4), menunjukkan bahwa persentase pengeluaran untuk dua kelompok pertama, yaitu kelompok bahan makanan dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yaitu sebesar 29,34 persen, lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran dua kelompok tersebut hasil SBH tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan telah terjadinya pergeseran pola konsumsi masyarakat dari kebutuhan primer ke kebutuhan sekunder seiring dengan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat.

Tabel 2.4 Rata-rata Nilai Konsumsi Rumahtangga Per Bulan (Rupiah) dan Diagram Timbangan (persen) Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 2007 di DKI Jakarta.

Kelompok Pengeluaran	Rata-rata Nilai Konsumsi Rumahtangga per bulan (Rp)	Diagram Timbangan (persen)
TOTAL PENGELUARAN	5 031 356,81	100,00
I. Bahan Makanan	714 706,91	14,21
II. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	761 154,97	15,13
III. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	1 364 821,97	27,13
IV. Sandang	482 396,12	9,59
V. Kesehatan	238 003,88	4,73
VI. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	477 116,76	9,48
VII. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	993 156,20	19,74

Sumber : Diagram Timbangan, Indeks Harga Konsumen, Hasil SBH Tahun 2007, BPS

Paket komoditi dan diagram timbangan ini akan terus diperbaharui, paling lama setiap sepuluh tahun sekali, hal ini disebabkan antara lain oleh :

- 1). Peningkatan pendapatan masyarakat
- 2). Perubahan struktur harga
- 3). Perubahan pola penawaran barang dan jasa
- 4). Perubahan pola konsumsi masyarakat.

Dibandingkan dengan beberapa kota penting lainnya di Indonesia hasil SBH tahun 1988/1989 (tabel 2.5), persentase pengeluaran untuk kelompok makanan DKI Jakarta paling rendah, yaitu sebesar 30,19 persen. Sedangkan persentase pengeluaran untuk kelompok perumahan DKI Jakarta paling besar, yaitu sebesar 30,56 persen. Hal ini menunjukkan

bahwa dibanding kota-kota penting lainnya di Indonesia, di DKI Jakarta persentase pengeluaran untuk perumahan memang lebih besar.

Tabel 2.5 Rata-rata Nilai Konsumsi Rumahtangga Per Bulan (Rupiah) dan Diagram Timbangan (persen) Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 1988/1989 di Beberapa Kota Penting di Indonesia.

Kota	Kelompok Pengeluaran									
	Makanan		Perumahan		Sandang		Aneka Barang & Jasa		Umum	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
DKI Jakarta	110.915,16	30,19	112.279,14	30,56	42.409,89	11,54	101.795,22	27,71	367.399,41	100,00
Bandung	98.824,48	34,16	76.874,19	26,57	35.624,61	12,31	77.992,19	26,96	289.315,47	100,00
Semarang	87.165,79	33,94	66.602,38	25,93	26.661,41	10,38	76.414,52	29,75	256.844,10	100,00
Surabaya	84.531,66	30,57	82.912,95	29,98	29.036,77	10,50	80.042,73	28,95	276.524,11	100,00
Medan	123.642,45	39,80	74.676,53	24,04	37.581,47	12,10	74.779,52	24,07	310.679,97	100,00
Padang	128.953,11	40,99	76.011,53	24,16	35.811,16	11,38	73.785,22	23,46	314.561,02	100,00
Banjarmasin	112.056,33	43,55	63.995,77	24,87	29.340,51	11,40	51.919,00	20,18	257.311,60	100,00
Manado	100.697,59	38,46	78.185,38	29,86	26.612,14	10,16	56.358,79	21,52	261.853,91	100,00
Ujung Pandang	108.270,68	40,01	71.572,49	26,45	29.013,58	10,72	61.778,44	22,83	270.635,20	100,00
Denpasar	116.542,96	37,01	88.364,50	28,06	27.771,32	8,82	82.209,21	26,11	314.888,00	100,00
Kupang	103.891,57	38,60	79.730,14	29,62	30.500,83	11,33	55.027,71	20,44	269.150,26	100,00
Jayapura	135.403,62	39,11	99.207,93	28,65	36.399,92	10,51	75.239,31	21,73	346.250,78	100,00
Pekanbaru	135.875,04	41,28	78.511,28	23,85	39.098,73	11,88	75.682,13	22,99	329.167,18	100,00

Sedangkan dari hasil SBH tahun 1996 (tabel 2.6), kelompok persentase pengeluaran bahan makanan DKI Jakarta yaitu sebesar 18,50 persen juga paling rendah dibandingkan kota lainnya.

Tabel 2.6 Rata-rata Nilai Konsumsi Rumahtangga Per Bulan (Rupiah) dan Diagram Timbangan (persen) Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 1996 di Beberapa Kota Penting di Indonesia.

Kota	Kelompok Pengeluaran													
	Bahan Makanan		Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau		Perumahan		Sandang		Kesehatan		Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga		Transpor dan Komunikasi	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
DKI Jakarta	208982,38	18,50	183572,99	16,25	358090,54	31,69	74090,96	6,56	48589,80	4,30	104320,70	9,23	152162,48	13,47
Bandung	173033,01	22,02	151473,67	19,28	217854,74	27,73	56354,67	7,17	31674,32	4,03	65922,56	8,39	89338,24	11,37
Semarang	132382,28	20,74	100702,36	15,78	202822,91	31,77	38051,86	5,96	34793,46	5,45	61895,06	9,70	67709,63	10,61
Surabaya	182092,04	21,40	133753,48	15,72	213445,37	25,08	60187,44	7,07	43982,33	5,17	88271,49	10,37	129243,72	15,19
Medan	202763,18	29,01	111971,09	16,02	142611,09	20,40	62831,37	8,99	31386,96	4,49	50859,59	7,28	96560,46	13,81
Padang	169464,70	27,63	111908,86	18,24	126048,56	20,55	56968,05	9,29	30821,51	5,03	50721,36	8,27	67485,07	11,00
Banjarmasin	159125,35	24,40	135533,08	20,78	142563,23	21,86	65786,85	10,09	26922,49	4,13	44261,93	6,79	77925,02	11,95
Manado	153656,81	23,48	106062,30	16,21	171881,68	26,27	68245,14	10,43	35202,44	5,38	44487,70	6,80	74776,60	11,42

Kota	Kelompok Pengeluaran													
	Bahan Makanan		Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau		Perumahan		Sandang		Kesehatan		Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga		Transpor dan Komunikasi	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Ujung Pandang	163801,73	24,33	109322,58	16,24	184900,28	27,46	60675,35	9,01	25825,20	3,83	50471,27	7,50	78379,14	11,64
Denpasar	176742,86	24,17	102390,91	14,00	227041,36	31,04	41077,70	5,62	31274,53	4,28	48477,33	6,63	104402,55	14,27
Kupang	180519,01	32,69	59813,22	10,83	150586,44	27,27	33394,65	6,05	21897,05	3,97	35817,07	6,49	70251,97	12,72
Jayapura	205374,30	32,29	81506,24	12,81	175395,19	27,57	45465,89	7,15	22734,25	3,57	41344,56	6,50	64268,41	10,10
Pekanbaru	197950,37	29,05	117413,43	17,23	156063,10	22,90	64836,56	9,52	26434,15	3,88	44635,85	6,55	74064,57	10,87

Sama seperti hasil SBH 1988/1989 dan SBH tahun 1996, hasil SBH tahun 2002 juga menunjukkan bahwa dibandingkan dengan beberapa kota penting lainnya di Indonesia, persentase pengeluaran untuk kelompok bahan makanan dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau tetap yang paling rendah, yaitu sebesar 37,18 persen. Disisi lain persentase pengeluaran untuk kelompok perumahan di DKI Jakarta yang paling besar, yaitu sebesar 30,29 persen.

Tabel 2.7 Rata-rata Nilai Konsumsi Rumahtangga Per Bulan (Rupiah) dan Diagram Timbangan (persen) Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 2002 di Beberapa Kota Penting di Indonesia.

Kota	Kelompok Pengeluaran													
	Bahan Makanan		Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau		Perumahan		Sandang		Kesehatan		Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga		Transpor dan Komunikasi	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
DKI Jakarta	567.961,23	20,54	460.269,45	16,64	837.583,37	30,29	172.872,96	6,25	117.631,40	4,25	191.598,60	6,93	417.684,46	15,10
Bandung	440.361,31	24,41	356.370,68	19,75	474.974,37	26,33	99.892,07	5,54	75.101,16	4,16	113.083,98	6,27	244.190,72	13,54
Semarang	372.615,87	23,17	286.856,77	17,84	447.770,00	27,84	93.259,25	5,80	77.440,84	4,81	99.519,79	6,19	230.876,21	14,35
Surabaya	490.532,33	23,13	410.814,40	19,37	533.169,41	25,14	125.145,94	5,90	105.987,23	5,00	137.423,98	6,48	317.512,90	14,97
Medan	568.800,94	30,00	300.401,33	15,84	427.407,05	22,54	117.233,90	6,18	92.906,26	4,90	116.680,98	6,15	272.775,12	14,39
Padang	541.631,62	31,66	283.538,40	16,57	342.748,40	20,03	129.388,28	7,56	62.789,71	3,67	107.246,75	6,27	243.455,90	14,23
Banjarmasin	396.724,59	28,42	344.376,01	24,67	294.439,96	21,09	92.470,32	6,62	50.557,73	3,62	58.256,22	4,17	159.102,31	11,40
Manado	516.460,52	29,97	314.750,49	18,27	399.765,66	23,20	123.350,84	7,16	79.182,20	4,60	78.074,83	4,53	211.398,29	12,27
Makasar	548.052,12	29,11	299.548,57	15,91	427.252,37	22,69	124.318,45	6,60	66.000,81	3,51	106.969,67	5,68	310.719,33	16,50
Denpasar	491.461,25	24,83	291.554,33	14,73	622.819,99	31,47	82.046,68	4,15	82.576,36	4,17	110.747,43	5,60	297.721,23	15,04
Kupang	496.839,92	34,01	158.419,05	10,84	390.717,32	26,75	82.260,93	5,63	64.227,83	4,40	89.972,77	6,16	178.443,19	12,21
Jayapura	758.350,11	37,99	373.243,26	18,70	375.179,58	18,80	107.370,93	5,38	63.714,10	3,19	74.094,63	3,71	244.187,93	12,23
Pekanbaru	576.602,19	29,71	365.727,43	18,84	411.821,81	21,22	187.962,28	9,69	72.997,25	3,76	91.077,42	4,69	234.544,76	12,09

Hasil SBH 2007 menunjukkan hasil yang konsisten dengan SBH-SBH sebelumnya yaitu bahwa dibandingkan dengan beberapa kota penting lainnya di Indonesia, persentase pengeluaran untuk kelompok bahan makanan di DKI Jakarta tetap yang paling rendah, yaitu sebesar 14,21 persen. Sedangkan yang berbeda dengan hasil SBH sebelumnya adalah bahwa persentase pengeluaran untuk kelompok sandang dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga di DKI Jakarta merupakan yang terbesar dibandingkan dengan kota penting lain di Indonesia masing-masing sebesar 9,59 persen dan 9,48 persen.

Tabel 2.8 Rata-rata Nilai Konsumsi Rumah tangga Per Bulan (Rupiah) dan Diagram Timbangan (persen) Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 2007 di Beberapa Kota Penting di Indonesia.

Kota	Kelompok Pengeluaran													
	Bahan Makanan		Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau		Perumahan		Sandang		Kesehatan		Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga		Transpor dan Komunikasi	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
DKI Jakarta	714.706,91	14,21	761.154,97	15,13	1.364.821,97	27,13	482.396,12	9,59	238.003,88	4,73	477.116,76	9,48	993.156,20	19,74
Bandung	631.753,03	20,02	583.225,21	18,49	869.858,93	27,57	164.005,57	5,20	122.321,89	3,88	234.900,15	7,45	548.863,51	17,40
Semarang	548.056,61	21,17	474.358,42	18,33	675.483,06	26,10	117.804,86	4,55	126.198,06	4,88	205.317,92	7,93	441.135,64	17,04
Surabaya	651.246,53	17,56	640.328,80	17,26	851.446,26	22,95	235.999,74	6,36	196.266,27	5,29	342.310,36	9,23	791.931,32	21,35
Medan	756.135,01	23,52	255.564,64	7,95	900.817,74	28,03	209.038,89	6,50	122.828,47	3,82	200.595,11	6,24	561.646,30	17,47
Padang	762.766,64	25,65	523.837,63	17,62	610.448,17	20,53	188.769,15	6,35	115.838,35	3,90	199.276,90	6,70	572.356,68	19,25
Banjarmasin	554.113,71	22,67	531.060,15	21,73	516.718,83	21,14	180.365,92	7,38	98.188,20	4,02	130.321,19	5,33	433.455,42	17,73
Manado	685.355,94	23,37	538.025,98	18,34	781.294,55	26,64	184.592,26	6,29	111.018,19	3,79	152.637,48	5,20	480.186,98	16,37
Makasar	763.481,38	22,29	561.138,62	16,39	782.679,51	22,85	247.267,67	7,22	132.451,58	3,87	234.452,91	6,85	703.180,18	20,53
Denpasar	599.492,99	18,98	462.893,70	14,66	894.360,08	28,32	128.449,35	4,07	152.159,16	4,82	237.637,56	7,52	683.357,14	21,64
Kupang	713.876,83	26,60	336.329,22	12,53	767.724,70	28,60	115.526,00	4,30	103.992,26	3,87	170.997,84	6,37	475.725,43	17,72
Jayapura	1.098.158,19	25,34	559.521,29	12,91	1.031.508,38	23,81	234.467,34	5,41	173.673,63	4,01	261.076,57	6,03	974.659,47	22,49
Pekanbaru	879.339,16	22,60	735.427,46	18,90	894.975,05	23,00	266.489,81	6,85	179.085,28	4,60	231.240,54	5,94	704.512,94	18,11

## 2.3. Rancangan Sampling

Rancangan sampling yang digunakan dalam penghitungan IHK mulai dari pemilihan kota, pasar, responden, komoditi dan kualitas umumnya dilakukan secara purposif, namun hasil dari penggunaan metode tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

### 2.3.1. Pemilihan Kota

Kota-kota yang dipilih adalah ibukota propinsi dan kota besar lain karena kota-kota ini pembangunan ekonominya cukup maju hingga menyerap banyak pekerja. Setiap ibukota propinsi, betapapun kecilnya kota tersebut harus terpilih, karena ibukota propinsi cenderung berkembang pesat dan merupakan pusat pemerintahan suatu propinsi. Setiap propinsi memerlukan informasi perubahan harga barang/jasa yang banyak dikonsumsi masyarakat secara cepat dan berkesinambungan. IHK memang sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan harga konsumen yang sangat mempengaruhi kehidupan penduduk yang berpendapatan tetap.

### 2.3.2. Pemilihan Pasar

Data harga konsumen (HK) dikumpulkan/dicacah dari kota lokasi pencacahan. Sebagian besar data HK diperoleh dengan hasil pencacahan dari pasar tradisional, hal ini berdasarkan pada hasil SBH bahwa masyarakat perkotaan pada umumnya membeli barang-barang kebutuhan pokok atau berbelanja di pasar tradisional.

Pasar yang dipilih untuk tempat pengumpulan data HK adalah :

- Paling besar di kota tersebut.
- Beraneka ragam barang diperdagangkan.
- Kebanyakan masyarakat berbelanja disana.
- Banyak pedagang penentu harga
- Kelangsungan pencacahan data harga pada pasar tersebut harus terjamin.

Selain di pasar tradisional, sejak Januari 2004 pencacahan harga konsumen juga dilakukan pada pasar modern. Pasar modern mencakup pasar swalayan dan departement store/outlet. Pada pasar swalayan tidak terjadi tawar menawar harga untuk suatu komoditas dan pembeli melakukan swalayan. Jenis pasar swalayan digolongkan kedalam 3 tipe, yaitu : hyper market, super market dan mini market.

### **2.3.3. Pemilihan Responden**

Responden yang dimaksud dalam pencacatan data HK adalah tempat dimana harga barang/jasa kebutuhan rumahtangga dapat diperoleh sehingga responden survei harga konsumen sebagian besar adalah pedagang pengecer yang menjual komoditi langsung kepada konsumen, pedagang eceran, tempat dokter praktek, tukang pangkas rambut, salon kecantikan, rumah sakit, perusahaan pengiriman barang, perusahaan penyedia jasa, rumah makan/restoran/warung, toko bahan bangunan, toko emas, pengelola parkir, pengelola jalan tol, toko suku cadang kendaraan, bengkel kendaraan, agen penjual kendaraan, toko alat-alat rumahtangga, toko elektronik. Sebagian besar data HK akan diperoleh dari pasar karena jenis barang dalam paket komoditi banyak ditemui atau dijual di pasar-pasar sehingga respondennya sebagian besar adalah pedagang eceran di pasar. Responden/pedagang eceran tersebut dipilih sebanyak 3-4 responden/pedagang untuk setiap jenis barang dan jasa di setiap pasar.

Pemilihan pedagang sebagai responden di pasar tradisional agar mengikuti beberapa petunjuk sebagai berikut:

- 1). Pedagang tersebut merupakan pedagang eceran.
- 2). Pedagang mempunyai persediaan yang cukup, sehingga memungkinkan terjaminnya kelangsungan pencatatan data harga pada waktu yang akan datang.
- 3). Penentu harga, artinya harga yang ditetapkan oleh pedagang tersebut dapat mempengaruhi harga pada pedagang sekitarnya.
- 4). Pedagang tersebut banyak dikunjungi atau ramai konsumen.

Sedangkan pemilihan responden untuk pasar swalayan lebih ditekankan kepada besarnya pasar swalayan tersebut di kota bersangkutan, komoditas yang diperdagangkan relatif lengkap dan banyak dikunjungi konsumen.

#### 2.3.4. Pemilihan Jenis Barang (Komoditi)

Pemilihan jenis barang (komoditi) untuk tiap kota dilakukan berdasarkan hasil Survei Biaya Hidup. Komoditi-komoditi terpilih untuk tiap kota disebut paket komoditi. Beberapa kriteria penentuan komoditi yang muncul di dalam paket komoditi adalah:

- 1). Jenis barang dan jasa tersebut mempunyai persentase nilai konsumsi terhadap total konsumen rumahtangga, minimum sebesar 0.04 persen.
- 2).Barang dan jasa tersebut dikonsumsi secara luas oleh masyarakat kota yang bersangkutan, dan
- 3).Harganya dapat dipantau secara terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama.

#### 2.3.5. Pemilihan Kualitas Komoditi

Kualitas barang merupakan spesifikasi barang tersebut. Satu jenis barang umumnya mempunyai lebih dari satu kualitas. Kualitas barang yang dipilih adalah kualitas yang banyak beredar dan dikonsumsi rumahtangga kota yang bersangkutan. Beberapa komoditi telah mampu ditentukan kualitasnya berdasarkan hasil survei. Komoditi yang dimaksud adalah beras, sewa/kontrak rumah, upah pembantu rumahtangga dan uang sekolah. Survei yang dilaksanakan untuk menentukan kualitas terpilih adalah survei volume penjualan eceran beras, survei sewa/kontrak rumah, survei pembantu rumahtangga dan survei uang sekolah.

#### 2.3.6. Waktu Pencacahan atau Waktu Observasi

Waktu pencacahan atau observasi data HK untuk setiap komoditi telah disesuaikan menurut fluktuasi harga yang sering terjadi pada akhir-akhir ini dan komoditi tersebut telah dikelompokkan ke dalam beberapa daftar isian dan waktu pencacahannya telah ditetapkan dalam mingguan, 2 mingguan dan bulanan, kecuali untuk DKI Jakarta waktu pencacahannya ada perlakuan khusus.

Daftar isian pokok yang digunakan dalam pencacahan HK adalah seperti di bawah ini :

Jenis Daftar Isian	Frekuensi Pencacahan	Hari Pencacahan	Lamanya
HK-1.1	Mingguan	Senin dan Selasa	2 hari
HK-1.2	Mingguan	Rabu dan Kamis	2 hari
HK-2.1	Bulanan	Mulai hari Selasa yang terdekat dengan tanggal 15, sampai dengan hari Kamis	3 hari
HK-2.2	Bulanan	Awal bulan, tanggal 5 s.d.15	11 hari

Jenis Daftar Isian	Frekuensi Pencacahan	Hari Pencacahan	Lamanya
HK-3	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-4	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-5	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-6A,B,C	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK Pasar swalayan/Modern	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 4	4 hari
Lain-lain	Disesuaikan	Disesuaikan	Disesuaikan

Penjelasan dari daftar-daftar tersebut adalah sebagai berikut:

1). Daftar HK-1.1

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat data HK komoditi yang harganya sering berubah atau mempunyai fluktuasi harga relatif tinggi. Pencacahannya dilakukan pada hari Senin dan Selasa (2 hari) setiap minggu. Untuk DKI Jakarta pencacahan harga beras dilakukan setiap hari di 15 pasar. Khusus untuk komoditi beras, jenis kualitas yang dimonitor diperoleh dari survei yang dinamakan Survei Volume Penjualan Eceran Beras. Survei ini dilakukan dua kali dalam setahun.

2). Daftar HK-1.2

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat data HK komoditi yang harganya tidak begitu sering berubah. Pencacahannya dilakukan setiap minggu yaitu pada hari Rabu dan Kamis (2 hari).

3). Daftar HK-2.1

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat data HK komoditi makanan. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali dimulai hari Selasa yang terdekat dengan tanggal 15 sampai dengan hari Kamis (3 hari).

4). Daftar HK-2.2

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat HK komoditi bukan makanan. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali dimulai tanggal 5 s.d 15. Untuk DKI Jakarta banyaknya responden beberapa komoditi pada daftar ini ditambah menjadi 3 responden per komoditi, yaitu komoditi tarif dokter, tarif rumah sakit, tarif bidan, suku cadang kendaraan dan harga obat dengan resep.

5). Daftar HK-3

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat data HK komoditi tarip jasa-jasa, bahan bangunan, perlengkapan rumahtangga, alat elektronik, suku cadang kendaraan dan sebagainya. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali dimulai tanggal 1 s.d 10. Khusus untuk DKI Jakarta beberapa komoditi sampelnya ditambah menjadi 3 responden, yaitu upah tukang. Sedangkan komoditi bahan bangunan dilakukan mingguan.

6). Daftar HK-4

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat harga sewa dan kontrak. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali dimulai tanggal 1 s.d. tanggal 10. Kualitas rumah yang dimonitor harga sewa/kontraknya diperoleh dari hasil survei yang dinamakan survei sewa dan kontrak rumah yang dilaksanakan secara insidental.

7). Daftar HK-5

Daftar isian ini untuk mencatat tarif/upah pembantu rumahtangga saja. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali mulai tanggal 1 s.d tanggal 10. Klasifikasi pembantu rumahtangga yang dimonitor juga diperoleh dari survei pembantu rumahtangga yang dilakukan secara insidental.

8). Daftar HK 6A, B dan C

Daftar isian ini untuk mencatat uang sekolah maupun tarif uang kuliah. Daftar ini terdiri dari 3 macam, yaitu daftar HK 6A untuk mencatat tarif uang sekolah dasar atau yang setingkat, daftar HK 6B untuk mencatat tarif uang sekolah menengah (SLTP dan SMU) atau setingkat dan daftar HK 6C untuk mencatat tarif uang kuliah tingkat perguruan tinggi atau akademi. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali dimulai tanggal 1 s.d tanggal 10.

9). Daftar HK Pasar Modern/Swalayan

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat data HK di pasar modern/swalayan terpilih. Waktu pencacahan bulanan, dimulai tanggal 1 sampai dengan 4.

10).Daftar lain-lain.

Beberapa daftar isian lain diperlukan untuk mencatat data HK dimana komoditinya tidak dapat ditemukan di pasar (tradisional dan swalayan), sehingga harus dicatat tersendiri dengan daftar isian lain (selain daftar di atas) misalnya bahan bangunan, perabot rumah tangga, jasa parkir, jasa rumah sakit, jasa bidan, tarif puskesmas, tarif binatu, tarif menjahit pakaian, tarif pangkas rambut, tarif bioskop, tarif akses internet, upah tukang, tarif angkutan kota/antar propinsi/kereta api/laut/udara, bahan bakar & pelumas, tarif masuk rekreasi, sewa fasilitas olahraga,

biaya kirim surat, biaya foto copy, jasa perbankan, dan sebagainya. Data-data itu dapat diperoleh di toko, individu, instansi, tempat parkir, tempat rekreasi, tempat olahraga dan tempat-tempat lain. Daftar ini juga dapat dikatakan sebagai daftar tambahan, yang berfungsi sebagai daftar pembantu pengisian daftar yang sudah ada (HK-1.1 s.d. HK-3). Daftar ini perlu dibuat sendiri oleh daerah.

Demikian juga pencacahan data HK di outlet pada departement store. Selama ini untuk memantau data HK untuk komoditas pakaian di pasar tradisional sangat sulit karena merk pakaian selalu berubah-ubah, sehingga perlu beralih ke outlet pada departement store, dimana merk pakaian, parfum, dll sudah tetap. Untuk itu pilih merk yang selalu ada dan dikenal (branded) oleh masyarakat, biasanya merk yang dikenal masyarakat mempunyai outlet di departement store, contoh baju serat sintesis pria dewasa (valino, arrow, dll); baju batik (solo, keris, danar hadi); BH wanita (Amo, Tryumph, dll); parfum (Giordano, Polo Sport, dll)

#### DAFTAR ISIAN TAMBAHAN DI JAKARTA

Jenis daftar ( dibuat masing-masing BPS Propinsi)	Frekuensi Pencacahan	Komoditi yang diamati
01. Beras harian	Harian	Beras
02. Tarip Dokter	Bulanan	Jasa Dokter
03. Tarip Rumah Sakit	Bulanan	Jasa Rumah Sakit
04. Tarip Bidan	Bulanan	Tarip Bidan
05. Upah Tukang	Bulanan	Upah Tukang
06. Suku Cadang	Bulanan	Ban, Busi, dll
07. Harga obat	Bulanan	Obat-obatan
08. Perabot Rumahtangga	Bulanan	Tempat Tidur, dll.
09. Tarip PAM/PDAM	Bulanan	Tarip Air
10. Uang Sekolah	Bulanan	Uang Sekolah TK
11. Bahan Bangunan	Bulanan	Semen, Kayu, Paku, dll
12. Sepatu	Bulanan	Sepatu, Sandal, Kaos Kaki
13. Tarif Perbaikan Kendaraan	Bulanan	Jasa Perbaikan
Dan sebagainya		

#### 2.4. Konsep Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang dipakai dalam pengumpulan data HK diuraikan di bawah ini. Konsep dan definisi ini sangat penting dipahami petugas pengumpul data harga konsumen agar data harga yang dihasilkan adalah benar data harga yang dimaksud dan konsisten antar waktu maupun antar daerah.

#### **2.4.1. Harga Konsumen (HK)**

Harga Konsumen (HK) adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen) secara eceran dengan pembayaran tunai. Eceran yang dimaksud adalah membeli suatu barang atau jasa dengan menggunakan satuan terkecil untuk dipakai/dikonsumsi. Contohnya adalah sayuran dengan satuan ikat, beras dengan satuan kg/liter, emas dengan satuan suku/gram dan sebagainya.

Dalam pencatatan data HK perlu diketahui bahwa suatu komoditi bisa dijual dalam bentuk kemasan barang, misalkan dalam bentuk bungkus, botol, pak dan sebagainya. Demikian pula ada komoditi yang langsung dikenakan PPn atau pajak-pajak lain. Data harga yang dicatat adalah yang benar-benar biasa dibayar, tanpa melihat bentuk kemasan, sudah dikenakan PPn atau belum dan sebagainya, sejauh satuannya adalah standar yang biasa dijual. Namun apabila suatu komoditi dibebani biaya tambahan lain, seperti dana, kupon, sumbangan dan sebagainya, maka biaya tersebut tidak perlu dimasukkan kedalam harga barang/jasa tersebut.

#### **2.4.2. Satuan**

Satuan adalah ukuran jumlah suatu barang/jasa. Satuan dalam pencatatan data HK yang dipakai adalah satuan terkecil dan standar untuk seluruh Indonesia. Satuan standar ini telah ditentukan di dalam kuesioner. Oleh karena itu apabila suatu daerah menggunakan satuan setempat yang berlainan dengan yang tersebut di dalam kuesioner haruslah dikonversikan ke dalam satuan standar yang dimaksud.

Contoh : kg, ons, meter, lembar, eksemplar, buah, helai, per orang, per pasien, dan sebagainya.

#### **2.4.3. Jenis Barang dan Jasa**

Barang dan jasa atau komoditi yang dimaksud adalah komoditi yang tercakup dalam paket komoditi kebutuhan rumahtangga yang termasuk di dalam diagram timbangan IHK hasil SBH.

#### **2.4.4. Kualitas/Merek barang**

Kualitas atau merek barang adalah merupakan spesifikasi barang. Satu macam barang dan jasa umumnya mempunyai lebih dari satu kualitas/merek.

Contoh :

Ikan dalam kaleng merek mackerel, A1, sardines, dan sebagainya.

Celana dalam wanita/pria merek Hing's. Rider, Diana, Amo, Triump, dan sebagainya.

Bus angkutan antar propinsi kualitas ekonomi, eksekutif, business, dan sebagainya.

Tarif PAM/PDAM kualitas rumahtangga, ekonomi, perusahaan, rumahtangga usaha, dan sebagainya.

#### **2.4.5. Pedagang Eceran**

Pedagang eceran adalah pihak atau seseorang yang menjual barang dan jasa kepada pembeli untuk dikonsumsi sendiri, bukan untuk diperdagangkan lagi. Tempat lokasi pedagang eceran sebagai responden data HK biasanya di areal pasar atau sekitar pasar, tetapi dapat juga di luar areal pasar yang bersangkutan, termasuk pasar swalayan/supermarket, toko-toko dan sejenisnya.

#### **2.4.6. Relatif Harga**

Relatif Harga atau RH adalah rasio perbandingan harga suatu komoditi pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode waktu sebelumnya.

#### **2.4.7. Nilai Konsumsi (NK)**

Nilai konsumsi adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh suatu komoditi untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditi merupakan perkalian harga komoditi dengan kuantitas (banyaknya) yang dikonsumsi pada periode dasar.

Dalam penghitungan IHK ada 2 jenis nilai konsumsi yang pertama, yaitu nilai konsumsi dasar ( $P_0Q_0$ ), yang diperoleh dari hasil SBH, yaitu rata-rata nilai pengeluaran rumah tangga sebulan untuk setiap jenis barang/jasa yang dikonsumsi, yang kedua adalah nilai konsumsi pada bulan berjalan ( $P_nQ_0$ ) yang diperoleh dengan jalan mengalikan harga bulan berjalan dengan kuantitas konsumsi pada tahun dasar. Di dalam praktek penghitungannya dilakukan secara bertahap dengan jalan menggunakan relatif harga (RH).

#### **2.4.8. Diagram Timbangan**

Yang dimaksud dengan diagram timbangan adalah diagram yang menunjukkan persentase nilai konsumsi tiap jenis barang/jasa terhadap total rata-rata pengeluaran rumah tangga di suatu kota. Diagram timbangan tersebut juga mencerminkan pola konsumsi rumah tangga di kota tersebut.

## **BAB III**

### **ANALISIS LAJU INFLASI DKI JAKARTA**

#### **3.1. Analisis Perkembangan Laju Inflasi Umum**

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa IHK suatu wilayah dihitung berdasarkan dua komponen, yaitu: 1) Pola konsumsi masyarakat perkotaan yang digambarkan dalam bentuk diagram timbangan dari berbagai jenis komoditi yang ada dalam paket komoditi dan 2) Perkembangan harga dari masing-masing komoditi yang ada dalam paket komoditi tersebut. Oleh karena itu, adalah penting dilakukan suatu analisis yang membandingkan inflasi nasional dan inflasi menurut wilayah, khususnya wilayah DKI Jakarta. Berikut ini akan disajikan perkembangan inflasi umum tahunan maupun bulanan di DKI Jakarta, serta perbandingannya dengan laju inflasi nasional dan wilayah lainnya.

##### **3.1.1. Perkembangan Laju Inflasi Umum Tahunan**

Seperti diketahui, Jakarta sebagai ibukota negara secara umum merupakan pusat dari segala kegiatan ekonomi di Indonesia. Dengan jumlah peredaran uang yang sangat besar dan timbangan kota paling besar SBH tahun 2007 (22,49 persen) diantara kota-kota lainnya di Indonesia, sudah barang tentu pengaruh laju inflasi yang terjadi di DKI Jakarta akan sangat dominan terhadap laju inflasi nasional.

Gambar 3.1 menunjukkan, bahwa pola perkembangan laju inflasi umum tahunan di DKI Jakarta dan Indonesia periode tahun 1999 – 2010 cukup berfluktuatif. Fluktuasi inflasi umum DKI Jakarta dengan Nasional relatif hampir sama, ini menandakan bahwa perilaku inflasi yang terjadi di DKI Jakarta juga menggambarkan perilaku inflasi secara nasional. Dari gambar tersebut terlihat bahwa pada tahun 1999 laju inflasi DKI Jakarta cukup rendah 1,77 persen dan 2,01 persen untuk nasional. Rendahnya angka inflasi ini tampaknya sangat dipengaruhi kestabilan ekonomi yang terjadi di dalam negeri yang ditandai membaiknya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, disamping terjaminnya ketersediaan bahan pokok.



Pada tahun 2000, laju inflasi DKI Jakarta kembali meningkat hingga melewati batas psikologis, yaitu sebesar 10,29 persen. Sedangkan untuk laju inflasi nasional masih di bawah sepuluh persen, yaitu sebesar 9,35 persen. Tingginya laju inflasi tahun 2000 terutama karena adanya kebijakan-kebijakan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat yang menyebabkan kenaikan harga beberapa komoditi secara signifikan, misalnya kebijakan kenaikan tarif dasar listrik, kenaikan harga BBM, kenaikan tarif angkutan dan sebagainya. Hal ini juga menunjukkan rentannya perekonomian Indonesia secara umum dan khususnya DKI Jakarta terhadap kebijakan-kebijakan yang rawan memicu inflasi.

Kerentanan makro ekonomi Indonesia terhadap kebijakan-kebijakan yang sensitif terhadap inflasi juga terus berlanjut pada tahun 2001. Pada tahun ini pemerintah sebagai penentu harga berbagai komoditi strategis kembali menaikkan tarif dasar listrik dan tarif angkutan. Disamping itu biaya sekolah yang masih tinggi turut mendorong tingginya inflasi sehingga kecenderungan inflasi yang tinggi seperti yang terjadi pada tahun 2000 terus berlanjut hingga tahun 2001. Sampai dengan bulan Desember, tercatat inflasi tahunan DKI Jakarta mencapai 11,52 persen dan nasional mencapai 12,55 persen, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2002, inflasi DKI Jakarta menunjukkan kecenderungan penurunan dan hanya mencapai satu digit yaitu sebesar 9,08 persen. Selain itu inflasi DKI Jakarta seperti tahun sebelumnya masih di bawah inflasi nasional yang mencapai 10,03 persen. Kebijakan pemerintah pusat dalam menaikkan komoditi-komoditi yang dikuasai pemerintah seperti tarif dasar listrik (TDL), tarif telepon dan BBM tetap merupakan faktor yang dominan dalam mendorong tingkat inflasi yang tinggi baik di tingkat nasional maupun DKI Jakarta. Khusus untuk DKI Jakarta selain mendapat pengaruh dari

kebijakan pemerintah pusat berupa kenaikan komoditi yang dikuasai pemerintah, faktor terhambatnya jalur distribusi kebutuhan pokok karena bencana banjir turut memicu inflasi yang tinggi.

Kecenderungan penurunan tingkat inflasi terus berlanjut pada tahun 2003, inflasi DKI Jakarta turun cukup signifikan hingga mencapai angka 5,78 persen (terendah selama delapan tahun terakhir). Inflasi DKI Jakarta sedikit di atas inflasi nasional yang mencapai 5,06 persen. Terkendalnya inflasi tahun 2003 ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: terpenuhinya pasokan bahan makanan, ekspektasi inflasi yang cenderung membaik dan perkembangan nilai tukar rupiah yang cenderung menguat. Inflasi tertinggi pada tahun 2003, terjadi pada bulan Januari. Hal ini terkait dengan kebijakan pemerintah pusat yang sempat menaikkan harga BBM, TDL, dan tarif telepon. Walaupun kemudian kenaikan harga-harga tersebut direvisi, tetapi kenaikan harga kebutuhan pokok lain sudah terlanjur terjadi.

Selama tahun 2004, laju inflasi di DKI Jakarta relatif terkendali dan hanya mencapai 5,87 persen, lebih tinggi 0,09 poin dibanding kurun waktu yang sama pada tahun sebelumnya. Inflasi di DKI Jakarta ini juga masih sedikit dibawah inflasi nasional yang mencapai 6,40 persen. Terkendalnya laju inflasi di DKI Jakarta lebih disebabkan terpenuhinya pasokan bahan makanan, ekspektasi inflasi yang cenderung membaik dan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang konsisten menguat.

Pada tahun 2005, laju inflasi DKI Jakarta, meningkat tajam dibandingkan laju inflasi DKI Jakarta tahun sebelumnya. Laju inflasi DKI Jakarta Tahun 2005 sebesar 16,06 persen, lebih tinggi 10,19 poin dibandingkan laju inflasi DKI Jakarta Tahun 2004. Inflasi tahun 2005 merupakan inflasi yang tertinggi pasca krisis ekonomi yang menimpa Indonesia. Tingginya inflasi pada tahun 2005 ini, seperti tahun-tahun sebelumnya banyak disebabkan oleh kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang memicu terjadinya inflasi, misalnya: pada bulan Januari 2005 pemerintah pusat menaikkan harga gas elpiji; pada bulan Februari pemerintah daerah menaikkan harga tarif air minum dan pada bulan Maret pemerintah pusat menaikkan harga BBM. Puncaknya adalah adanya kebijakan pemerintah pusat menaikkan harga BBM yang cukup tinggi per 1 Oktober 2005, seperti: bensin sebesar 78,68 persen; minyak tanah sebesar 150,00 persen dan solar sebesar 104,76 persen.

Pada tahun 2006 laju inflasi DKI Jakarta dan nasional relatif stabil dan jauh dibawah inflasi tahun sebelumnya yang mencapai dua digit. Sampai dengan bulan Desember 2006 inflasi DKI Jakarta mencapai 6,03 persen dan inflasi nasional mencapai 6,60 persen. Rendahnya inflasi DKI Jakarta dan nasional disebabkan tidak adanya kebijakan pemerintah yang memicu inflasi seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Disamping itu kebijakan Bank Indonesia yang menerapkan kebijakan moneter yang ketat pada tahun sebelumnya sampai dengan awal tahun 2006 memiliki andil terhadap rendahnya inflasi tahun 2006. Lebih jauh, stabil dan rendahnya tingkat inflasi baik di

DKI Jakarta maupun nasional telah mendorong Bank Indonesia untuk melonggarkan kebijakan moneter dengan menurunkan tingkat suku bunga BI (BI Rate) selama tahun 2006 dengan rata-rata penurunan 50 *basis point* dari 12,75 persen pada pertengahan tahun 2006 turun ke level 9,75 persen pada akhir tahun.

Seperti halnya pada tahun 2006, inflasi pada tahun 2007 cukup terkendali. Tahun 2007 inflasi DKI Jakarta mencapai 6,04 persen lebih rendah dari inflasi nasional yang mencapai 6,59 persen. Tidak adanya kenaikan harga-harga komoditi yang harganya diatur pemerintah berperan besar terhadap stabil dan rendahnya inflasi pada tahun 2007. Hal tersebut juga tercermin dengan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia yang mencapai level 8 persen sampai akhir tahun 2007. Namun demikian inflasi DKI Jakarta tahun 2007 ini masih sedikit lebih tinggi dibandingkan inflasi DKI Jakarta tahun 2006.

Pada tahun 2008 tekanan terhadap inflasi kembali terjadi. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang dilakukan Pemerintah Pusat yang didorong oleh tingginya harga minyak dunia, serta kenaikan tarif angkutan kota yang dilakukan Pemerintah Daerah sebagai respon terhadap kenaikan harga BBM memberikan tekanan yang signifikan terhadap inflasi. Penurunan harga BBM pada akhir tahun 2008 tidak cukup membantu mengurangi tekanan terhadap inflasi. Pada tahun 2008 baik DKI Jakarta maupun nasional mengalami *double digit inflation* yaitu masing-masing sebesar 11,11 persen dan 11,06 persen.

Berbeda dengan tahun 2008, inflasi DKI Jakarta dan Nasional pada tahun 2009 relatif stabil. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian angka inflasi yang jauh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai dua digit. Tahun 2009 inflasi DKI Jakarta mencapai 2,34 persen lebih rendah dari inflasi nasional yang mencapai 2,78 persen. Kebijakan pemerintah pusat menurunkan harga sejumlah kebutuhan pokok masyarakat, seperti harga BBM, harga listrik untuk industri besar pada beban puncak, tarif angkutan umum, harga daging sapi, minyak goreng, susu dan obat-obatan pada awal tahun 2009, dan kebijakan pemerintah DKI Jakarta menurunkan tarif angkutan kota sebagai respon dari kebijakan pemerintah pusat menurunkan harga BBM, memberikan dampak yang signifikan dalam pengendalian inflasi.

Tahun 2010, inflasi DKI Jakarta dan Nasional masih cukup terkendali meskipun mengalami peningkatan dari tahun 2009. Tahun 2010 inflasi DKI Jakarta mencapai 6,21 persen lebih rendah dari inflasi nasional yang mencapai 6,96 persen. Program Pemerintah yang ingin meningkatkan kesejahteraan petani dengan mengeluarkan kebijakan menaikkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) beras sebesar 10 persen pada awal tahun 2010, ditambah cukai rokok naik di atas 5 persen, dan kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL) yang mencapai 25 persen, serta naiknya tarif jasa pembuatan STNK, mendorong inflasi tahun 2010 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

### 3.1.2. Perkembangan Laju Inflasi Umum Bulanan

Tabel 3.1. Laju Inflasi DKI Jakarta Menurut Tahun dan Bulan (1999-2010)

Tahun	Tingkat Inflasi												Tahunan
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1999	2,77	0,87	-0,14	-0,51	-0,30	-0,46	-0,52	-1,04	-0,65	-0,06	-0,54	1,33	1,77
2000	1,08	0,41	-0,17	1,06	1,13	0,13	0,95	1,19	0,15	1,14	1,11	1,65	10,29
2001	0,18	0,87	1,14	0,72	0,81	1,55	2,17	-0,35	0,60	0,51	1,37	1,41	11,52
2002	2,07	1,59	0,39	-0,29	0,65	0,45	0,97	0,03	0,29	0,39	1,24	0,97	9,08
2003	1,04	0,24	-0,09	0,50	0,35	-0,03	0,15	0,87	0,47	0,32	0,90	0,92	5,78
2004*)	0,54	-0,36	0,46	1,29	1,04	0,43	0,25	0,10	0,09	0,32	0,89	0,70	5,87
2005	0,87	0,32	1,79	0,39	0,56	0,59	0,48	0,61	0,66	7,93	0,98	0,06	16,06
2006	1,75	0,50	0,04	-0,08	0,30	0,12	0,17	0,65	0,38	0,56	0,19	1,31	6,03
2007	0,72	1,01	0,21	0,25	0,19	0,07	0,66	0,82	0,36	0,98	-0,24	0,86	6,04
2008**)	2,37	0,29	0,82	0,79	1,51	1,94	1,26	0,24	1,02	0,42	0,34	0,11	11,11
2009	-0,24	-0,22	0,33	-0,15	0,17	0,13	0,36	0,45	0,91	0,12	-0,05	0,51	2,34
2010	0,72	0,14	0,07	0,22	0,25	0,73	1,12	0,99	0,51	0,22	0,33	0,76	6,21

\*) Mulai Januari 2004 menggunakan tahun dasar 2002 (2002=100)

\*\*\*) Sejak Juni 2008 menggunakan tahun dasar 2007 (2007=100)

Perkembangan laju inflasi menurut bulan disajikan pada tabel 3.1. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi bulanan yang tinggi terjadi pada bulan Januari, Desember dan pada bulan-bulan menjelang dan pada saat perayaan Idul Fitri. Pada bulan-bulan tersebut memang terjadi kenaikan permintaan konsumen dalam rangka perayaan tahun baru, Natal dan Hari Raya Idul Fitri. Hari Raya Idul Fitri yang bersamaan dengan Hari Natal pada bulan Desember 2000, menyebabkan laju inflasi tertinggi pada tahun 2000. Ini menandakan bahwa kenaikan tingkat inflasi di DKI Jakarta pada umumnya disebabkan oleh kenaikan permintaan konsumen. Berbeda dengan asumsi teori ekonomi sebelumnya, kenaikan permintaan ini ternyata tidak semata-mata karena kenaikan pendapatan, tetapi lebih disebabkan oleh perubahan perilaku konsumen pada bulan-bulan tersebut.

Disamping karena kenaikan permintaan, adakalanya laju inflasi yang tinggi diakibatkan oleh penurunan suplai komoditi. Hal ini terjadi misalnya pada bulan Januari 1998 sampai dengan September 1998, laju inflasi pada bulan-bulan ini tampaknya sangat dipengaruhi oleh penurunan suplai komoditi tertentu pada bulan tersebut, bukan karena adanya peningkatan permintaan. Tingginya inflasi di bulan Januari 1998 sampai dengan September 1998, terutama disebabkan oleh terbatasnya suplai barang-barang tertentu seperti beras, minyak goreng, tahu, tempe, surat kabar, susu bubuk, rokok kretek dan bawang merah. Gejolak moneter yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 rupanya menjadikan naiknya secara signifikan ongkos produksi komoditi, terutama yang menggunakan bahan baku impor dalam proses produksinya. Sedangkan terbatasnya suplai beras, selain karena meningkatnya ongkos produksi, gagal panen karena kemarau

panjang juga ikut mendorong kenaikan harga beras. Sedangkan deflasi yang terjadi pada bulan Oktober dan Nopember 1998 serta Pebruari 1999 hingga November 1999 terutama disebabkan turunnya harga beberapa komoditi seperti beras, cabe, minyak goreng, dan lain-lain. Penurunan harga ini merupakan penyesuaian harga dari kenaikan harga yang tinggi dari periode sebelumnya.

Hal lain yang menyebabkan laju inflasi tinggi adalah adanya kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga komoditi yang dikuasai atau ditentukan oleh pemerintah, misalnya kenaikan tarif dasar listrik, kenaikan bahan bakar minyak (BBM), dan kenaikan tarif angkutan. Misalnya inflasi bulan Juli 2001, yaitu inflasi yang tertinggi periode Januari - Desember 2001 disebabkan oleh adanya kebijakan penyesuaian tarif angkutan dalam kota. Dengan adanya kebijakan tersebut, sumbangan inflasi terbesar pada bulan itu, berasal dari komoditi angkutan dalam kota. Hal ini juga terjadi pada bulan Maret dan bulan Oktober Tahun 2005, dimana pemerintah pusat menaikkan harga BBM yang menyebabkan inflasi pada bulan Maret sebesar 1,79 persen dan inflasi pada bulan Oktober sebesar 7,93 persen yang merupakan inflasi dua tertinggi pada tahun 2005.

Sedangkan pada bulan April 2004 angka inflasi tertinggi pada tahun tersebut yaitu mencapai 1,29 persen, hal ini terjadi akibat adanya kebijakan pemerintah daerah untuk menaikkan tarif komoditi air minum PAM, dan komoditi tarif air minum PAM sebagai penyumbang andil inflasi terbesar.

Disamping itu, terhambatnya jalur distribusi kebutuhan pokok juga menjadi salah satu faktor pemicu tingginya inflasi. Misalnya yang terjadi pada bulan Januari 2002 dan tahun 2003 pada bulan yang sama dimana inflasi bulan tersebut merupakan yang tertinggi selama dua tahun. Inflasi tersebut lebih disebabkan terganggunya jalur distribusi kebutuhan pokok karena bencana banjir yang melanda DKI Jakarta disamping berlarut-larutnya rencana kenaikan BBM oleh pemerintah pusat sehingga memicu spekulasi para pedagang.

Kenaikan upah jasa pembuatan STNK yang mulai berlaku pada bulan Juni 2010, menyebabkan inflasi tertinggi sepanjang tahun 2010 terjadi di bulan Juli 2010. Dan komoditi upah jasa pembuatan STNK sebagai penyumbang andil inflasi terbesar.

### **3.1.3. Perbandingan Laju Inflasi DKI Jakarta dengan Kota-kota Lain di Indonesia.**

Seperti dijelaskan sebelumnya, perkembangan laju inflasi di DKI Jakarta relatif hampir sama dengan perkembangan laju inflasi nasional. Kalau dibandingkan dengan kota-kota lainnya, inflasi DKI Jakarta relatif tinggi. Bila dilihat pada tabel 3.2, terlihat bahwa laju inflasi di hampir semua kota di Indonesia pada tahun 1999 relatif rendah, bahkan ada beberapa kota yang mengalami deflasi. Hal ini selain disebabkan turunnya harga beberapa komoditi penting juga merupakan titik balik dari tahun sebelumnya yang mengalami lonjakan inflasi yang cukup fantastis. DKI Jakarta sendiri pada tahun tersebut berada di urutan ke-19 diantara kota-kota yang mengalami inflasi.

Pada tahun 2000, pemerintah pusat maupun daerah melakukan beberapa kebijakan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tingkat inflasi. Sehingga pada tahun tersebut inflasi di DKI Jakarta dan beberapa kota lainnya melampaui batas psikologis dua digit. Walaupun DKI Jakarta mengalami inflasi yang cukup tinggi pada tahun ini, tetapi DKI Jakarta masih menempati urutan ke 14 diantara kota-kota lainnya.

Seperti halnya pada tahun 2000, selama tahun 2001 laju inflasi Kota Jakarta dan beberapa kota lainnya banyak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah, selain adanya kenaikan permintaan akan barang/jasa pada saat Hari Raya Idul Fitri dan Natal. Sehingga *double digit inflation* terjadi lagi pada tahun 2001 di DKI Jakarta dan kota-kota lain. Dari 43 kota IHK, hanya ada 4 kota yang tingkat inflasinya dibawah 10 persen, sedangkan 39 kota lainnya mengalami tingkat inflasi diatas 10 persen. DKI Jakarta pada tahun ini menempati urutan ke 33 dibandingkan dengan 43 kota lainnya.

Berbeda dengan dua tahun sebelumnya dimana inflasi DKI Jakarta selalu mengalami *double digit inflation*, pada tahun 2002 inflasi DKI Jakarta tidak sampai menembus angka dua digit. Dibandingkan dengan kota lain, dan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, DKI Jakarta pada tahun ini menempati urutan yang rendah, yaitu urutan ke 35. Kota yang mengalami inflasi terendah terjadi di kota Ternate yaitu sebesar 6,40 persen dan yang tertinggi di kota Manado yaitu sebesar 15,22 persen.

Pada tahun 2003 inflasi DKI Jakarta sama seperti tahun 2002, tidak sampai menembus angka dua digit. Pada tahun ini seluruh kota mengalami tingkat inflasi dibawah dua digit. Walaupun tingkat inflasi DKI Jakarta paling rendah selama empat tahun terakhir yaitu sebesar 5,78 persen, namun jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya, tingkat inflasi DKI Jakarta menempati urutan ke-9 terbesar. Kota yang mengalami tingkat inflasi terendah adalah kota Manado sebesar 0,69 persen. Sedangkan kota yang mengalami tingkat inflasi tertinggi adalah kota Jayapura sebesar 8,39 persen.

Memasuki tahun 2004, inflasi di DKI Jakarta tidak sampai memasuki angka dua digit, demikian pula seluruh kota-kota IHK yang berjumlah 45 kota. Inflasi di DKI Jakarta pada tahun ini menempati urutan yang rendah yaitu urutan ke-34, sedangkan inflasi tertinggi terjadi di Jayapura yaitu mencapai 9,45 persen dan terendah terjadi pada kota Cirebon yaitu hanya 3,27 persen.

Akibat kebijakan pemerintah pusat menaikkan harga BBM yang sangat signifikan pada bulan Oktober 2005, menyebabkan inflasi DKI Jakarta tahun 2005 menjadi inflasi yang tertinggi selama tujuh tahun terakhir, yaitu sebesar 16,06 persen. Kondisi ini juga terjadi di 44 kota lainnya, dimana inflasi tahun 2005 menjadi inflasi yang tertinggi selama tujuh tahun terakhir. Inflasi DKI Jakarta menempati urutan ke 31, dibandingkan inflasi kota-kota lainnya. Inflasi tertinggi terjadi di kota Banda Aceh, sebesar 41,11 persen inflasi terendah terjadi di kota Denpasar sebesar 11,31 persen.

Tabel 3.2. Laju Inflasi 66 Kota Di Indonesia, Tahun 1999 – 2010

Kota	1999	2000	2001	2002	2003	2004*)	2005	2006	2007	2008**)	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 BANDA ACEH	5,57	10,57	16,6	10,14	3,5	6,97	41,11	9,54	11	10,27	3,50	4,64
2 LHOKSEUMAWE	6,61	8,73	11,67	10,99	4,53	7,36	17,57	11,47	4,18	13,78	3,96	7,19
3 SIBOLGA (10)	1,65	6,95	8,66	11,58	3,94	6,64	22,39	5,03	7,13	12,36	1,59	11,83
4 PEMATANG SIANTAR	-0,54	4,67	13,55	9,41	2,51	7,31	19,67	6,06	8,37	10,16	2,72	9,68
5 MEDAN	1,68	5,9	15,5	9,49	4,46	6,64	22,91	5,97	6,42	10,63	2,69	7,65
6 PADANG SIDEMPUAN	-0,14	3,95	9,84	10,18	4,07	8,99	18,47	10,02	5,87	12,34	1,87	7,42
7 PADANG	4,23	10,99	9,86	10,22	5,55	6,98	20,47	8,05	6,9	12,68	2,05	7,84
8 PEKANBARU	4,35	10,34	14,65	11,66	6,65	8,92	17,1	6,32	7,53	9,02	1,94	7,00
9 DUMAI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,30	0,80	9,05
10 JAMBI	0,49	8,4	10,11	12,62	3,79	7,25	16,5	10,66	7,42	11,57	2,49	10,52
11 PALEMBANG	-1,01	8,49	15,15	12,25	5,03	8,94	19,92	8,44	8,21	11,15	1,85	6,02
12 BENGKULU	0,47	8,21	10,58	10,11	4,14	4,67	25,22	6,52	5	13,44	2,88	9,08
13 BANDAR LAMPUNG	3,34	10,18	12,94	10,32	5,44	5,22	21,17	6,03	6,58	14,82	4,18	9,95
14 PANGKAL PINANG	-	-	-	-	-	9	17,44	6,42	2,64	18,40	2,17	9,36
15 BATAM	-0,28	9	12,64	9,14	4,27	4,22	14,79	4,58	4,84	8,39	1,88	7,40
16 TANJUNG PINANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,78	1,43	6,17
<b>17 JAKARTA</b>	<b>1,77</b>	<b>10,29</b>	<b>11,52</b>	<b>9,08</b>	<b>5,78</b>	<b>5,87</b>	<b>16,06</b>	<b>6,03</b>	<b>6,04</b>	<b>11,11</b>	<b>2,34</b>	<b>6,21</b>
18 BOGOR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,20	2,16	6,57
19 SUKABUMI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,39	3,49	5,43
20 BANDUNG	4,29	8,52	11,91	11,97	5,69	7,56	19,56	5,33	5,25	10,23	2,11	4,53
21 CIREBON	4,75	6,52	12,93	10,53	3,35	3,27	16,82	6,31	7,87	14,14	4,11	6,70
22 BEKASI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,10	1,93	7,88
23 DEPOK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,70	1,30	7,97
24 TASIKMALAYA	1,58	4,57	16,71	10,29	3,88	5,92	20,83	8,44	7,72	12,07	4,17	5,56
25 PURWOKERTO	0,99	10,02	11,76	8,77	2,89	6,32	14,54	8,45	6,15	12,06	2,83	6,04
26 SURAKARTA	0,46	7,85	15,58	8,64	1,73	5,15	13,88	6,18	3,28	6,96	2,63	6,65
27 SEMARANG	1,51	8,73	13,98	13,56	6,07	5,98	16,46	6,08	6,75	10,34	3,19	7,11
28 TEGAL	1,11	7,89	11,26	11,27	1,86	5,25	18,39	7,73	8,89	8,52	5,83	6,73
29 YOGYAKARTA	2,51	7,32	12,56	12,01	5,73	6,95	14,98	10,4	7,99	9,88	2,93	7,38
30 JEMBER	3,16	10,35	13,92	9,75	5,2	6,24	16,86	6,84	7,25	10,63	3,66	7,09
31 SUMENEP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,20	2,73	6,75
32 KEDIRI	-0,64	7,05	15,91	8,87	1,13	6,38	16,84	7,77	6,85	9,52	3,60	6,80
33 MALANG	1,49	10,62	12,45	9,74	3,23	6,28	15,74	5,92	5,93	10,49	3,39	6,70
34 PROBOLINGGO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,89	3,55	6,68
35 MADIUN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,27	3,40	6,54
36 SURABAYA	0,24	10,46	14,13	9,15	4,79	6,06	14,12	6,71	6,27	8,73	3,39	7,33
37 SERANG	-0,04	7,03	12,75	9,68	5,21	6,4	16,11	7,67	6,31	13,91	4,57	6,18
38 TANGERANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,75	2,49	6,08
39 CILEGON	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,96	3,11	6,12
40 DENPASAR	4,39	9,81	11,52	12,49	4,56	5,97	11,31	4,3	5,91	9,25	4,37	8,10
41 MATARAM	0,59	5,19	14,76	7,96	1,82	6,61	17,72	4,17	8,76	13,01	3,14	11,07
42 BIMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,36	4,09	6,35
43 MAUMERE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16,17	5,22	8,48
44 KUPANG	10,6	10,62	12,34	9,77	5,45	8,28	15,16	9,72	8,44	10,90	6,49	9,97
45 PONTIANAK	4,49	8,34	10,6	8,61	5,48	6,06	14,43	6,32	8,56	11,19	4,91	8,52
46 SINGKAWANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,66	1,15	7,10
47 SAMPIT	-4,98	11,87	14,69	7,59	3,06	6,67	11,9	7,75	7,57	8,89	2,85	9,53
48 PALANGKARAYA	-0,13	8,57	13,35	9,18	5,68	7,25	12,12	7,72	7,96	11,65	1,39	9,49
49 BANJARMASIN	1,47	7,57	8,36	9,18	6,77	7,52	12,94	11,03	7,78	11,62	3,86	9,06
50 BALIKPAPAN	3,01	10,67	10,82	11,38	5,92	7,6	17,28	5,52	7,27	11,30	3,60	7,38
51 SAMARINDA	3,69	11,91	10,21	10,26	7,99	5,65	16,64	6,5	9,18	12,69	4,06	7,00

Kota	1999	2000	2001	2002	2003	2004*)	2005	2006	2007	2008**)	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
52 TARAKAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19,85	7,21	7,92
53 MANADO	7,41	11,41	13,3	15,22	0,69	4,69	18,73	5,09	10,13	9,71	2,31	6,28
54 PALU	3,58	8,11	18,73	13,36	5,84	7,01	16,33	8,69	8,13	10,40	5,73	6,40
55 WATAMPONE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,22	6,84	6,74
56 MAKASSAR	1,64	9,73	11,77	8,25	3,01	6,47	15,2	7,21	5,71	11,79	3,24	6,82
57 PAREPARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,34	1,40	5,79
58 PALOPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,58	4,18	3,99
59 KENDARI	1,29	11,25	12,56	10,35	2,41	7,72	21,45	10,57	7,53	15,28	4,60	3,87
60 GORONTALO	-	-	-	-	-	8,64	18,56	7,54	7,02	9,20	4,35	7,43
61 MAMUJU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,66	1,78	5,12
62 AMBON	8,26	8,52	14,12	9,47	2,51	3,44	16,67	4,8	5,85	12,16	6,48	8,78
63 TERNATE	0,38	14,51	13,71	6,4	6,27	4,82	19,42	5,12	10,43	11,25	3,88	5,32
64 MANOKWARI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20,51	7,52	4,68
65 SORONG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19,56	2,61	8,13
66 JAYAPURA	3,49	10,23	14	13,91	8,39	9,45	14,15	9,52	10,35	12,55	1,92	4,48
<b>NASIONAL</b>	<b>2,01</b>	<b>9,35</b>	<b>12,55</b>	<b>10,03</b>	<b>5,06</b>	<b>6,4</b>	<b>17,11</b>	<b>6,6</b>	<b>6,59</b>	<b>11,06</b>	<b>2,78</b>	<b>6,96</b>

\*) Mulai Januari 2004, menggunakan tahun dasar 2002 (2002=100), mencakup 45 kota

\*\*) Mulai Juni 2008 menggunakan tahun dasar 2007 (2007=100) mencakup 66 kota

Laju inflasi tahun 2006 di seluruh kota di Indonesia menunjukkan penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak adanya kebijakan pemerintah yang dapat memicu inflasi serta kebijakan moneter yang ketat yang diterapkan Bank Indonesia pada tahun sebelumnya berperan dominan terhadap rendahnya inflasi di tahun 2006. Laju inflasi kota-kota di Indonesia selama tahun 2006 berkisar antara 4,17 persen sampai 11,47 persen dengan inflasi terendah terjadi di Kota Mataram dan tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe. DKI Jakarta menempati urutan ke-13 dari 45 kota yang tercakup dalam penghitungan inflasi di Indonesia.

Pada tahun 2007, tidak adanya kenaikan harga komoditi yang harganya ditentukan pemerintah seperti BBM dan tarif dasar listrik, membuat laju inflasi hampir di seluruh kota yang dipantau menunjukkan tingkat inflasi yang cukup rendah. Laju inflasi tahun 2007 tertinggi terjadi di kota Banda Aceh yaitu sebesar 11,00 persen dan terendah terjadi di kota Pangkal Pinang yaitu sebesar 2,64 persen. Kota Jakarta menempati urutan ke 34 dari 45 kota yang tercakup dalam penghitungan inflasi di Indonesia.

Pada tahun 2008, adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang diikuti oleh kenaikan harga komoditi lainnya seperti tarif angkutan umum telah mendorong inflasi yang tinggi diseluruh kota yang dipantau. Dari 66 kota yang dipantau sebagian besar mengalami *double digit inflation*. Kota Manokwari mengalami laju inflasi tertinggi yaitu sebesar 20,51 persen dan laju inflasi terendah terjadi di kota Surakarta yaitu sebesar 6,96 persen. Dari 66 kota yang dipantau, laju inflasi di Kota Jakarta menempati urutan ke 41.

Memasuki tahun 2009 pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan menurunkan harga BBM sampai pada level 25 persen dari tahun sebelumnya membuat laju inflasi hampir di seluruh kota yang dipantau menunjukkan tingkat inflasi yang cukup rendah. Laju inflasi tahun 2009 tertinggi terjadi di kota Manokwari yaitu sebesar 7,52 persen dan

terendah terjadi di kota Dumai yaitu sebesar 0,80 persen. Kota Jakarta menempati urutan ke 46 dari 66 kota yang dipantau.

Tahun 2010 pemerintah pusat kembali mengeluarkan kebijakan yang mengakibatkan inflasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kenaikan cukai rokok dan kenaikan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) beras diawal tahun 2010 dan naiknya tarif jasa pembuatan STNK serta adanya curah hujan yang tinggi yang berakibat produksi berkurang mendorong inflasi di seluruh kota yang dipantau cenderung mengalami peningkatan. Kota Sibolga mengalami laju inflasi tertinggi yaitu sebesar 11,83 persen dan laju inflasi terendah terjadi di kota Kendari yaitu sebesar 3,87 persen. Dari 66 kota yang dipantau, laju inflasi di kota Jakarta menempati urutan ke 49.

### **3.2. Analisis Perkembangan Laju Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran**

Analisis perkembangan laju inflasi menurut kelompok pengeluaran ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa besar pengaruh kenaikan tingkat inflasi masing-masing kelompok dan berapa besar sumbangan kenaikannya dari masing-masing kelompok tersebut terhadap inflasi umum. Dengan melihat kenaikan tingkat inflasi menurut kelompok pengeluaran tersebut diharapkan pemerintah khususnya pemerintah daerah dapat mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran mana yang sering bergejolak, sehingga secara antisipatif dan proaktif sedini mungkin dapat mengambil langkah-langkah kebijakan untuk mengendalikan peluang gejolak harga yang terjadi di lapangan.

#### **3.2.1. Sumbangan Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran**

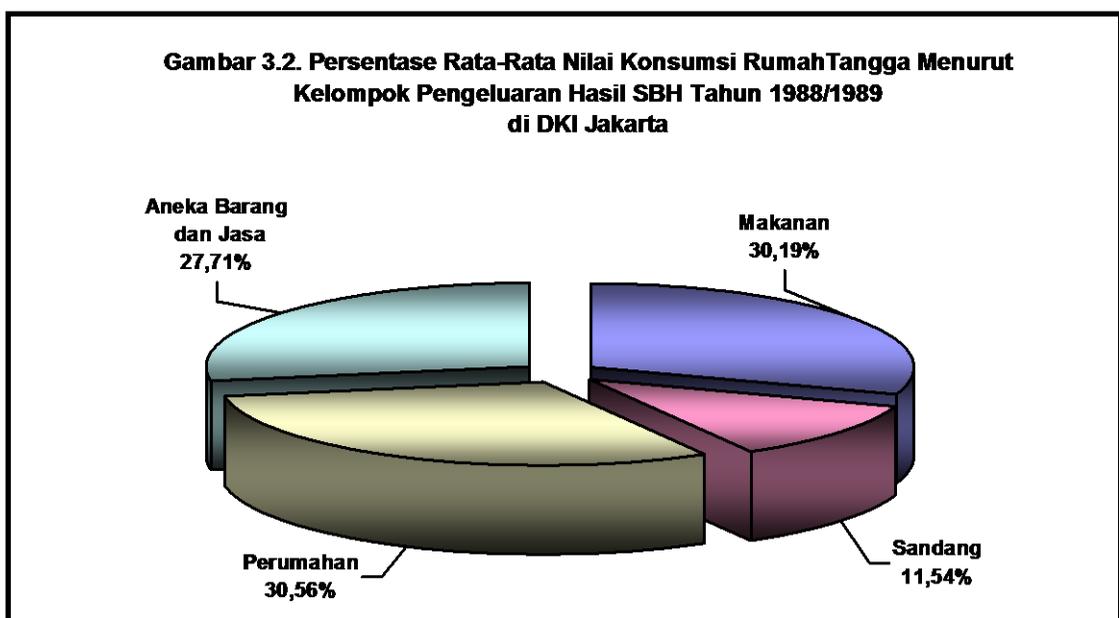
Seperti telah diketahui, salah satu komponen penting dalam penghitungan inflasi adalah diagram timbangan dari kelompok pengeluaran yang terdapat pada paket komoditi. Paket komoditi yang digunakan sampai dengan tahun 1997 adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1988/1989, terdiri dari 224 jenis barang dan jasa, sedangkan mulai bulan April 1998 paket komoditi yang digunakan adalah Hasil Survei Biaya Hidup tahun 1996 yang terdiri dari 353 jenis barang dan jasa. Sedangkan paket komoditi hasil Survei Biaya Hidup tahun 2002 yang terdiri dari 397 komoditi mulai digunakan pada tahun 2004. Diagram timbangan yang dimaksud di atas tidak lain adalah besarnya persentase pengeluaran dari masing-masing kelompok pengeluaran terhadap seluruh pengeluaran rumahtangga. Timbangan inilah yang menunjukkan besarnya sumbangan masing-masing kelompok pengeluaran terhadap laju inflasi.

Berdasarkan SBH tahun 1988/1989 ke-224 jenis komoditi dalam paket komoditi dikelompokkan dalam 4 (empat) kelompok pengeluaran rumahtangga, yaitu: (1) makanan, (2) perumahan, (3) sandang, (4) aneka barang dan jasa. Sumbangan masing-masing kelompok tersebut terhadap laju inflasi dapat di lihat pada gambar 3.2. Sedangkan berdasarkan hasil SBH tahun 1996, ke-353 jenis komoditi dikelompokkan dalam 7 (tujuh)

kelompok pengeluaran rumahtangga, yaitu (1) bahan makanan (2) makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (3) perumahan (4) sandang (5) kesehatan (6) pendidikan, rekreasi dan olahraga serta (7) transpor dan komunikasi. Sumbangan masing-masing kelompok tersebut terhadap laju inflasi dapat dilihat pada gambar 3.3. Dari 397 komoditi hasil SBH tahun 2002, dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) kelompok pengeluaran rumah tangga, yaitu: (1) bahan makanan, (2) makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (3) perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, (4) sandang, (5) kesehatan, (6) pendidikan, rekreasi dan olah raga (7) transpor, komunikasi dan jasa keuangan. Sumbangan masing-masing kelompok tersebut terhadap laju inflasi dapat dilihat pada gambar 3.4

Dari Gambar 3.2. diketahui bahwa berdasarkan hasil SBH tahun 1988/1989 persentase kelompok pengeluaran rumahtangga untuk kelompok perumahan adalah yang terbesar, yaitu sebesar 30,56 persen, diikuti kelompok pengeluaran makanan sebesar 30,19 persen dan aneka barang jasa sebesar 27,71 persen. Sedangkan untuk kelompok sandang persentasenya tidak terlalu besar yaitu hanya sebesar 11,54 persen.

Dari diagram timbangan hasil SBH tahun 1988/1989 (Tabel 5, lampiran) dapat diketahui bahwa jenis komoditi yang paling banyak dikonsumsi masyarakat adalah beras, angkutan dalam kota, uang sekolah, bensin dan ongkos tukang (bukan mandor) dengan masing-masing peran konsumsinya terhadap total konsumsi sebesar 5,44 persen; 5,69 persen; 4,23 persen; 3,56 persen dan 3,13 persen. Dengan demikian bila terjadi perubahan harga yang tinggi pada 5 (lima) komoditi tersebut, akan terjadi perubahan indeks yang tinggi pula. Komoditi yang tercantum dalam paket komoditi adalah yang nilai konsumsinya lebih besar atau sama dengan 0,04 persen dari total nilai konsumsi. Komoditi

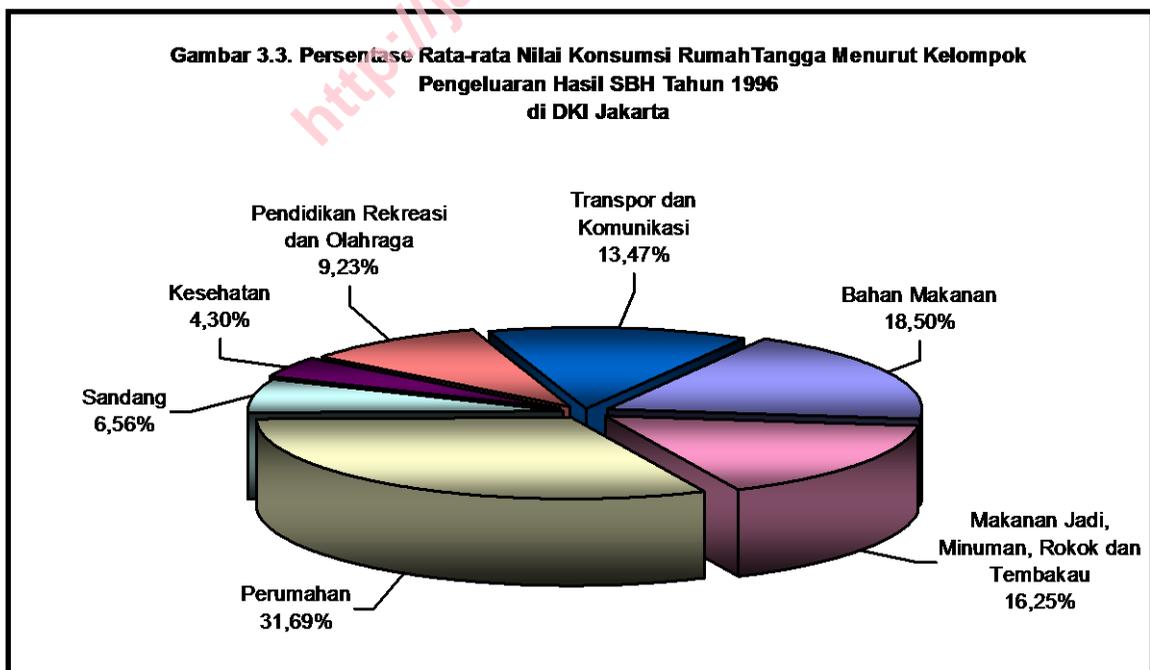


yang nilai konsumsinya lebih rendah dari angka tersebut dianggap tidak punya pengaruh dalam perubahan indeks.

Sedangkan berdasarkan hasil SBH tahun 1996 (lihat Gambar 3.3.), kelompok pengeluaran rumahtangga terbesar juga pada kelompok perumahan yaitu sebesar 31,69 persen. Kemudian diikuti kelompok bahan makanan sebesar 18,50 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 16,25 persen serta kelompok transpor dan komunikasi sebesar 13,47 persen. Sedangkan untuk kelompok lainnya persentasenya tidak terlalu besar, masing-masing berada dibawah 10 persen. Dengan demikian terlihat bahwa kelompok perumahan masih merupakan kelompok yang paling dominan pengaruhnya terhadap inflasi di DKI Jakarta, bahkan persentasenya meningkat dibandingkan dengan hasil SBH tahun 1988/1989.

Dari hasil SBH tahun 1996, bila dilihat menurut jenis komoditi untuk masing-masing kelompok pengeluaran (lihat Tabel 6. Lampiran), tampak bahwa komoditi-komoditi kelompok perumahan yang mempunyai kontribusi paling besar adalah yang termasuk dalam sub kelompok biaya tempat tinggal yang terdiri dari 23 jenis komoditi.

Diantaranya ada tiga jenis yang pengaruhnya besar yaitu kontrak rumah sebesar 11,00 persen; sewa rumah sebesar 4,11 persen; serta upah tukang bukan mandor sebesar 1,88 persen.



Secara total sub kelompok biaya tempat tinggal mempunyai kontribusi sebesar 21,03 persen terhadap pembentukan angka inflasi, lebih tinggi dari kontribusi sub

kelompok-sub kelompok pengeluaran lainnya. Dengan kata lain kenaikan harga 1 persen untuk sub kelompok biaya tempat tinggal di DKI Jakarta mengakibatkan kenaikan 0,21 persen inflasi di DKI Jakarta.

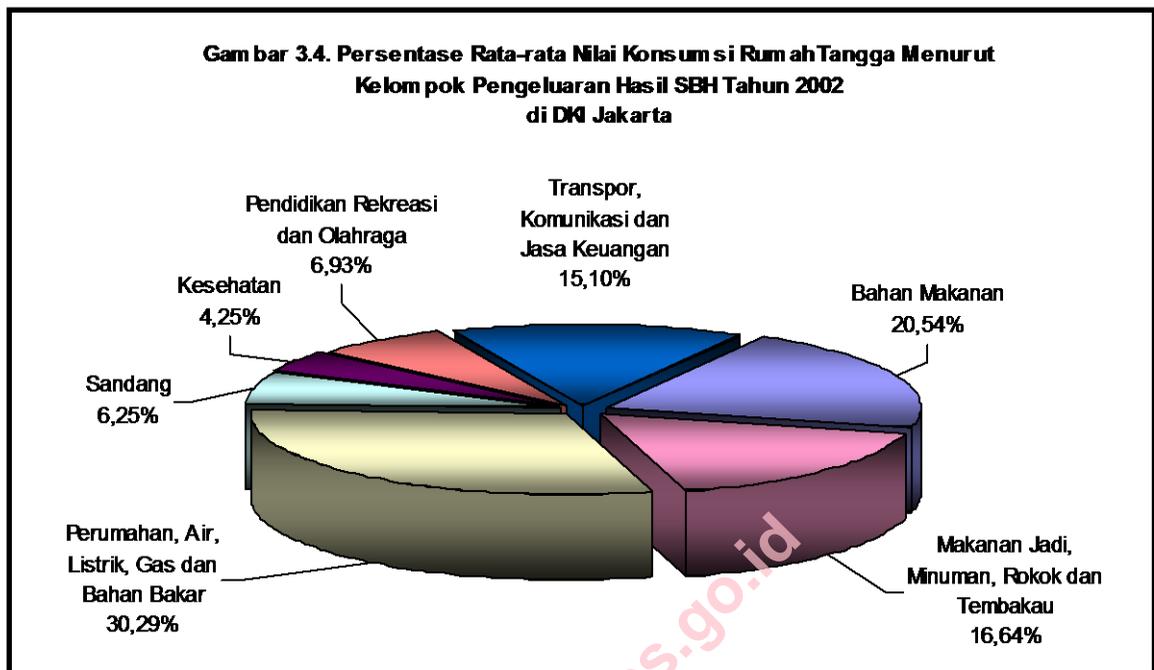
Untuk komoditi dalam kelompok bahan makanan, kontribusi terbesar diberikan oleh komoditi beras yang termasuk dalam sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya yaitu sebesar 3,18 persen dari total pengeluaran rumahtangga, sedangkan secara total sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya mempunyai kontribusi 3,73 persen. Dengan demikian, kenaikan 1 persen harga beras di DKI Jakarta dapat menimbulkan kenaikan 0,03 persen inflasi di DKI Jakarta.

Selain dari sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya kontribusi yang cukup besar juga diberikan oleh sub kelompok daging dan hasil-hasilnya yaitu sebesar 2,92 persen. Dua komoditi yang pengaruhnya cukup besar yaitu daging ayam ras dan daging sapi masing-masing 1,45 persen dan 1,10 persen terhadap total pengeluaran.

Dari kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, komoditi yang mempunyai kontribusi cukup besar yaitu nasi dan mie masing-masing sebesar 3,78 dan 2,35 persen. Keduanya termasuk dalam sub kelompok makanan jadi, yang secara total sub kelompok ini memberikan kontribusi sebesar 11,18 persen terdiri dari 21 jenis komoditi. Kontribusi yang besar juga diberikan oleh komoditi rokok kretek filter yaitu sebesar 1,22 persen terhadap total pengeluaran.

Selain komoditi di atas, komoditi lain yang cukup besar pengaruhnya terhadap pembentukan inflasi di DKI Jakarta adalah komoditi angkutan dalam kota yaitu sebesar 4,44 persen; komoditi biaya sekolah akademi/perguruan tinggi dan SLTA sebesar 2,24 persen dan 1,13 persen yang termasuk kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga serta komoditi emas perhiasan sebesar 1,18 persen yang termasuk kelompok sandang.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tinggi/rendahnya tingkat inflasi yang terjadi selain ditentukan oleh besarnya kenaikan harga juga dipengaruhi oleh besarnya timbangan (bobot) dari masing-masing komoditinya. Sebagai contoh dengan kenaikan tarif angkutan luar kota sebesar 25 persen dan penurunan harga beras sebesar 5 persen, kalau dilihat selintas dari kedua jenis barang ini tentunya akan memberi tingkat inflasi yang positif terhadap inflasi umum. Namun setelah dihitung berdasarkan rumusan di depan, ternyata menghasilkan sumbangan yang negatif. Hal ini disebabkan karena bobot beras jauh lebih besar pengaruhnya dibandingkan bobot tarif angkutan luar kota terhadap inflasi umum.



Dari tujuh kelompok pengeluaran hasil SBH tahun 2002, terlihat pada Gambar 3.4. bahwa kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar merupakan kelompok pengeluaran yang memiliki diagram timbangan terbesar yaitu sebesar 30,29 persen. Hal ini menunjukkan bahwa biaya perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar di DKI Jakarta masih tergolong tinggi sehingga menyerap sekitar 30,29 persen dari total pengeluaran rumahtangga. Kemudian diikuti oleh kelompok bahan makanan sebesar 20,54 persen; kelompok makanan jadi dan minuman tidak beralkohol sebesar 16,64 persen; kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 15,10 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 6,93 persen; kelompok sandang sebesar 6,25 persen, dan kelompok kesehatan sebesar 4,25 persen.

Jika dilihat menurut sub kelompok pengeluaran (lihat Tabel 7. Lampiran), sub kelompok biaya tempat tinggal pada kelompok perumahan, air, gas dan bahan bakar memiliki persentase nilai konsumsi terhadap total konsumsi tertinggi yaitu sebesar 18,40 persen.

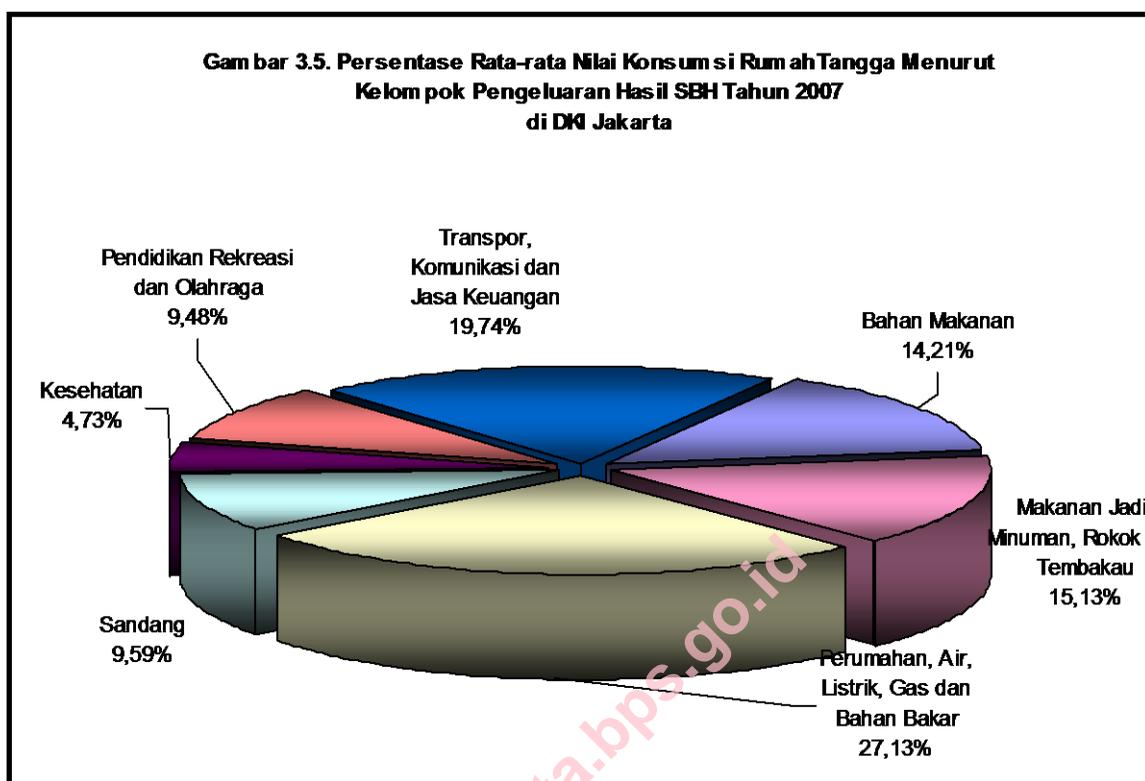
Selain itu sub kelompok pengeluaran yang cukup besar persentase nilai konsumsi terhadap total konsumsi adalah sub kelompok makanan jadi sebesar 10,20 persen; sub kelompok transpor sebesar 9,50 persen; sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 5,32 persen; sub kelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 4,70 persen; dan sub kelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 4,10 persen. Sedangkan sub kelompok lain memiliki persentase nilai konsumsi terhadap total konsumsi kurang dari empat persen.

Menurut komoditi, kontrak rumah merupakan komoditi yang memiliki diagram timbangan terbesar yaitu sebesar 10,33 persen. Komoditi lain yang memiliki diagram

timbangan cukup besar antara lain: angkutan dalam kota sebesar 4,74 persen; sewa rumah sebesar 3,97 persen; beras sebesar 3,31 persen; tarif listrik sebesar 2,95 persen; nasi sebesar 2,69 persen; upah pembantu sebesar 2,15 persen; tarif telepon sebesar 2,14 persen; rokok kretek filter sebesar 1,70 persen; bensin sebesar 1,67 persen; tarif pulsa ponsel sebesar 1,64 persen; biaya akademi/ perguruan tinggi sebesar 1,59 persen; daging ayam ras sebesar 1,50 persen; tukang bukan mandor sebesar 1,23 persen; mie sebesar 1,18 persen; rokok kretek sebesar 1,15 persen; daging sapi sebesar 1,11 persen; sepeda motor sebesar 1,08 persen; emas perhiasan sebesar 1,07 persen; ayam goreng sebesar 1,06 persen; dan minyak goreng sebesar 1,05 persen. Sedangkan komoditi lain memiliki diagram timbangan kurang dari satu persen.

Berdasarkan hasil SBH 2007 kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar masih merupakan kelompok pengeluaran terbesar dari seluruh pengeluaran rumahtangga di DKI Jakarta. Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar menyerap 27,13 persen dari total pengeluaran rumahtangga sekaligus menempati urutan teratas dalam diagram timbang. Akan tetapi jika dibandingkan dengan hasil SBH 2002 proporsi kelompok ini mengalami penurunan sebesar 3,16 persen. Selain kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, kelompok lain yang mengalami penurunan tingkat persentase pengeluarannya adalah kelompok bahan makanan dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau masing-masing menjadi 14,21 persen dan 15,13 persen atau turun masing-masing sebesar 6,33 persen dan 1,51 persen.

**Gambar 3.5. Persentase Rata-rata Nilai Konsumsi Rumah Tangga Menurut Kelompok Pengeluaran Hasil SBH Tahun 2007 di DKI Jakarta**



Sedangkan empat kelompok pengeluaran lain mengalami kenaikan persentase yaitu kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan menjadi sebesar 19,74 persen, kelompok sandang menjadi sebesar 9,59 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga menjadi sebesar 9,48 persen, dan kelompok kesehatan menjadi sebesar 4,73 persen.

### 3.2.2. Perkembangan Tahunan

#### 1). Tujuh Kelompok Pengeluaran

Selain ditentukan oleh timbangan masing-masing kelompok pengeluaran komoditi, inflasi juga dipengaruhi oleh inflasi dari masing-masing kelompok pengeluaran tersebut.

Pada tabel 3.3. terlihat bahwa perkembangan laju inflasi menurut kelompok pengeluaran dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 menunjukkan perkembangan laju inflasi yang sangat fluktuatif pada tahun 1999, 2000 sampai tahun 2004 seluruh kelompok pengeluaran kembali mengalami inflasi yang cukup tinggi, kecuali kelompok sandang tahun 2002 dan kelompok bahan makanan pada tahun 2003. Kelompok sandang tahun 2002 hanya mengalami inflasi sebesar 1,11 persen dan kelompok bahan makanan pada tahun 2003, mengalami deflasi sebesar 0,40 persen. Sedangkan pada tahun 2005, empat kelompok pengeluaran mengalami inflasi yang paling tinggi selama tujuh tahun terakhir, dengan inflasi yang tertinggi pada kelompok pengeluaran transpor, komunikasi dan jasa

keuangan sebesar 40,13 persen dan inflasi yang terendah pada kelompok pengeluaran kesehatan sebesar 6,17 persen. Setelah mengalami inflasi yang cukup tinggi pada tahun 2005, laju inflasi kelompok pengeluaran pada tahun 2006 secara umum mengalami penurunan terutama kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan yang mengalami penurunan sangat drastis yang menunjukkan bahwa kelompok ini memang sangat sensitif terhadap kebijakan pemerintah dalam hal penetapan harga komoditi yang dikuasai pemerintah, khususnya BBM. Pada tahun 2006 hanya kelompok bahan makanan dan sandang yang mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 3.3. Laju Inflasi DKI Jakarta Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2000-2010

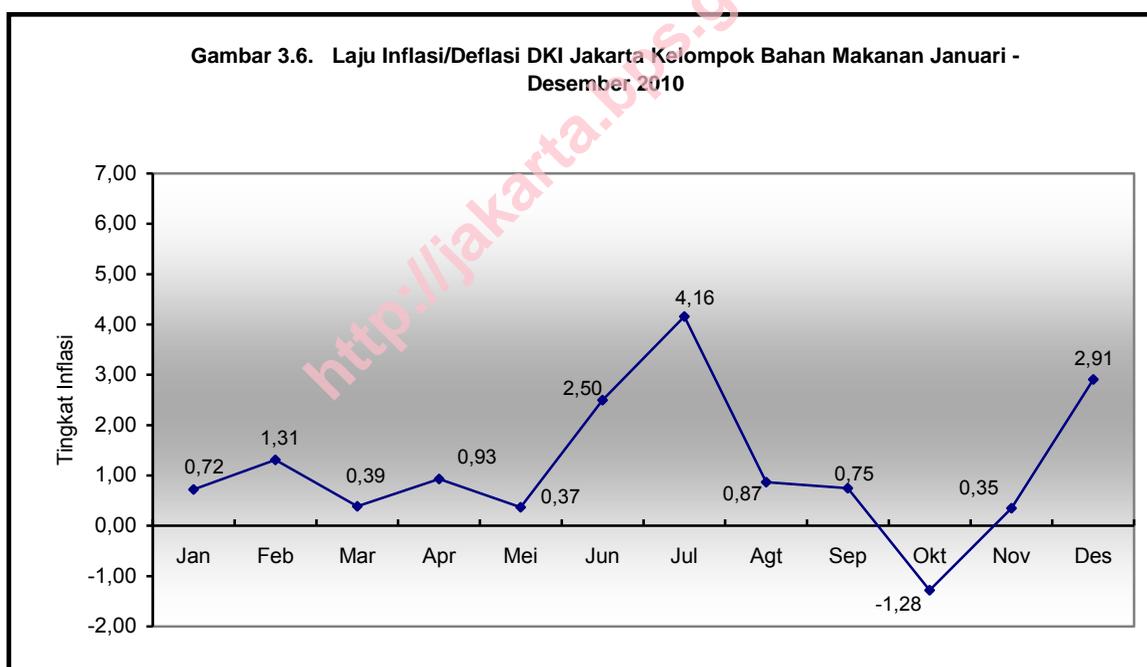
Kelompok Pengeluaran	Tahun										
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Umum	10,29	11,52	9,08	5,78	5,87	16,06	6,03	6,04	11,11	1,82	6,21
Bahan Makanan	4,32	9,97	9,26	-0,40	4,86	11,09	15,35	11,40	15,48	4,87	14,80
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	11,60	14,20	10,20	7,51	4,69	13,64	4,43	5,36	12,91	6,86	8,89
Perumahan, Air, Listrik, Gas, & Bahan Bakar	7,46	11,33	10,13	7,32	7,95	14,30	4,34	4,81	14,84	0,28	3,41
Sandang	9,90	8,76	1,11	3,32	4,05	6,90	7,80	8,15	8,56	4,58	5,61
Kesehatan	14,75	6,95	4,16	6,23	3,34	6,17	5,65	3,99	7,31	4,11	1,23
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	25,68	10,66	6,08	11,76	7,70	6,31	5,07	9,09	5,56	1,95	1,40
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	14,26	15,03	14,52	4,66	4,79	40,13	0,70	1,14	6,20	-4,81	4,56

Untuk tahun 2007, kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks/inflasi yang cukup signifikan, bahkan melampaui level pada tahun 2005. Kelompok ini mengalami inflasi sebesar 11,40 persen pada tahun 2007. Selain kelompok bahan makanan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga mengalami inflasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 9,09 persen, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 5,07 persen. Untuk kelompok perumahan, air, listrik, gas, & bahan bakar; kelompok kesehatan; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan, ketiga kelompok ini mengalami inflasi yang cukup rendah, yaitu masing-masing sebesar 4,81 persen, 3,99 persen, dan 1,14 persen. Seperti yang diketahui, kelompok perumahan, air, listrik, gas, & bahan bakar dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan merupakan kelompok pengeluaran yang sensitif terhadap kenaikan harga komoditi-komoditi yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti: BBM dan tarif dasar listrik. Dengan tidak adanya kenaikan harga selama tahun 2007, menjadikan kedua kelompok tersebut mengalami inflasi yang tidak berarti.

## 2). Kelompok Bahan Makanan

Selama tahun 2010 seperti pada gambar 3.6. perkembangan tingkat inflasi pada kelompok bahan makanan cukup berfluktuasi. Tercatat sampai dengan bulan Desember 2009, kelompok ini cenderung mengalami inflasi dibandingkan dengan deflasi yang hanya terjadi di bulan Oktober. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 4,16 persen berkaitan dengan tingginya curah hujan yang menyebabkan produksi berkurang. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada bulan November yaitu sebesar 0,35 persen. Deflasi hanya terjadi pada bulan Oktober sebesar 1,28 persen.

Beberapa komoditi yang memberikan sumbangan inflasi cukup signifikan pada bulan Juli antara lain: beras sebesar 0,1707 persen; cabe merah sebesar 0,1204 persen; daging ayam ras sebesar 0,1034 persen; bawang putih sebesar 0,0657 persen; telur ayam ras sebesar 0,0488 persen; cabe rawit sebesar 0,0243 persen; bawang merah sebesar 0,0223 persen; dan daging sapi sebesar 0,0187 persen.

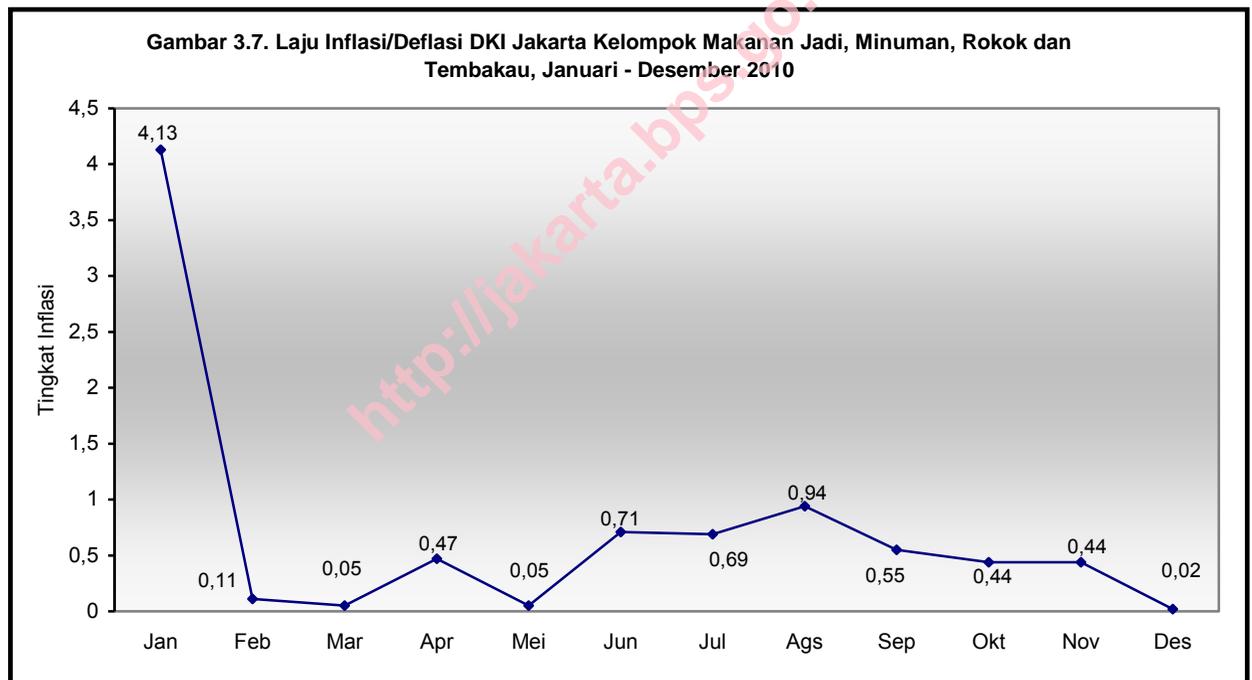


Sedangkan komoditi yang memberikan sumbangan deflasi pada bulan Oktober antara lain: daging ayam ras sebesar 0,0947 persen; cabe merah sebesar 0,0902 persen; kentang sebesar 0,0183 persen; telur ayam ras sebesar 0,0159 persen; jeruk sebesar 0,0158 persen; daging ayam kampung sebesar 0,0094 persen; tempe sebesar 0,0082 persen; daging sapi sebesar 0,0076 persen; pepaya sebesar 0,0072 persen; anggur dan cabe rawit masing-masing sebesar 0,0063 persen; salak sebesar 0,0046 persen; dan kelapa sebesar 0,0045 persen.

### 3). Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau.

Pada gambar 3.7. terlihat bahwa sepanjang tahun 2010 kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau menunjukkan trend yang berfluktuatif. Tercatat sepanjang tahun 2010 kelompok ini terus mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 4,13 persen dan terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 0,02 persen.

Pada kelompok ini, komoditi yang memberikan sumbangan inflasi cukup signifikan pada bulan Januari antara lain: nasi sebesar 0,3091 persen; mie sebesar 0,1209 persen; bubur sebesar 0,0459 persen; soto sebesar 0,0317 persen; gula pasir sebesar 0,0262; ketupat/lontong sayur sebesar 0,0218; gado-gado sebesar 0,0194 persen; minuman ringan sebesar 0,0179 persen; pecel sebesar 0,0165 persen; kue kering bermiyak sebesar 0,0163 persen; dan donat sebesar 0,0150 persen.

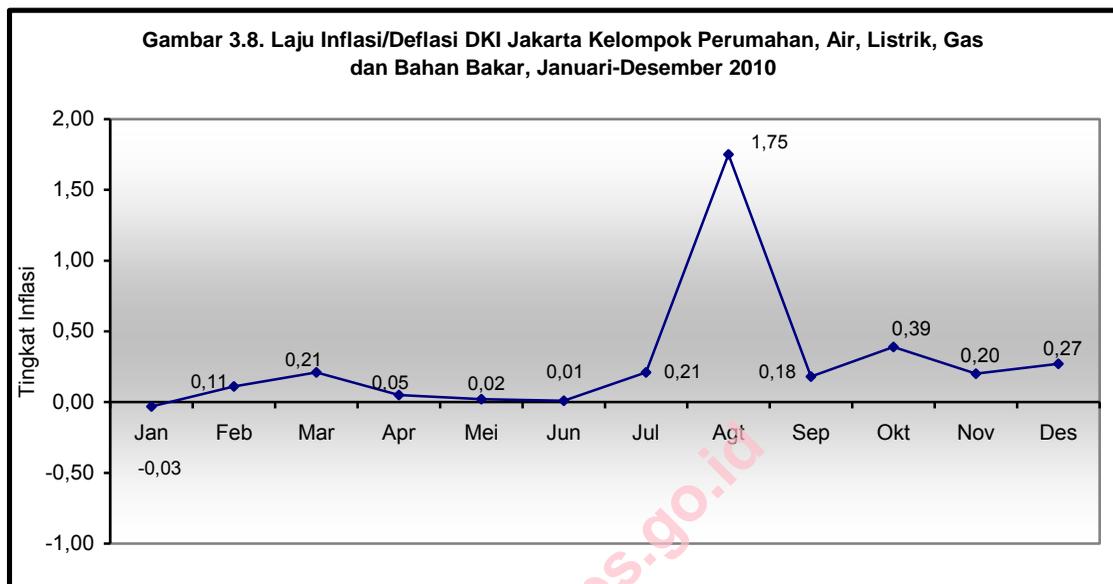


Inflasi terendah terjadi pada bulan Desember dan komoditi pada kelompok ini yang memberikan sumbangan inflasi antara lain: gula pasir dan roti manis masing-masing sebesar 0,0016 persen; makanan ringan/snack sebesar 0,0004 persen; air kemasan dan kacang kulit masing-masing sebesar 0,0002 persen; dan sirop sebesar 0,0001 persen.

### 4). Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar.

Tidak seperti dua kelompok sebelumnya, trend inflasi kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar selama tahun 2010 relatif stabil. Namun terjadi lonjakan yang cukup tajam di bulan Agustus. Selama tahun 2010 tercatat hanya sekali mengalami deflasi

yaitu pada bulan Januari sebesar 0,03 persen. Sedangkan selebihnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 1,75 persen. (gambar 3.8).

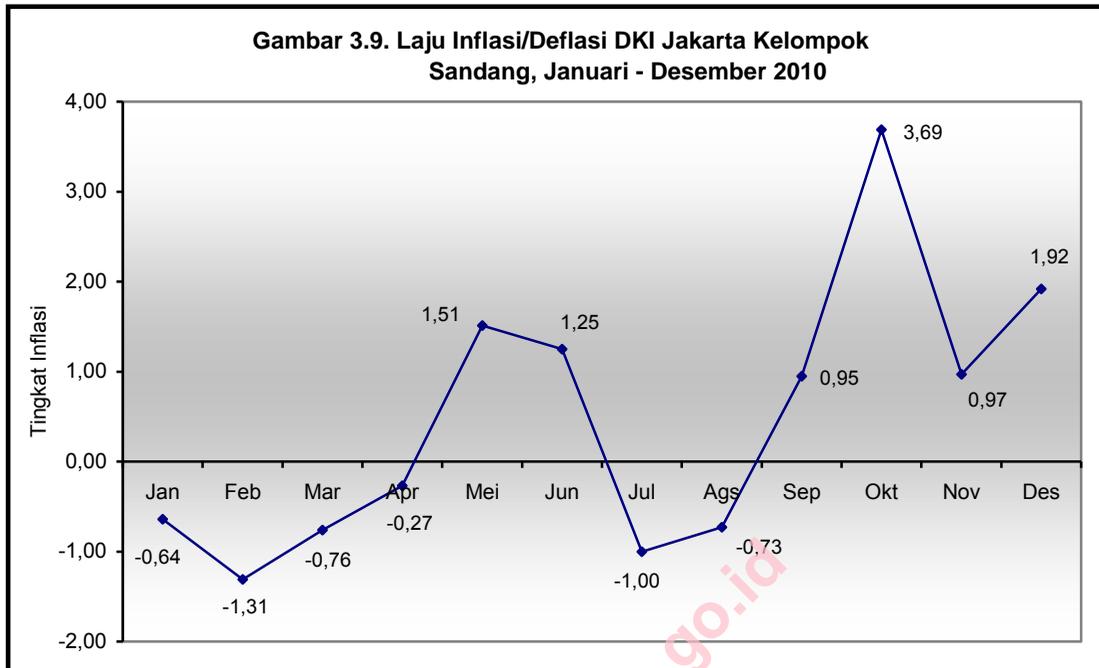


Komoditi pada kelompok ini yang memberikan sumbangan inflasi cukup signifikan pada bulan Agustus antara lain: tarif listrik sebesar 0,4494 persen; sewa rumah sebesar 0,0122 persen; batu bata/batu tela sebesar 0,0034 persen; mesin cuci dan upah pembantu rumahtangga masing-masing sebesar 0,0011 persen; dan cat tembok sebesar 0,0010 persen. Sedangkan komoditi yang memberikan sumbangan deflasi pada bulan Januari antara lain: sabun detergen bubuk sebesar 0,0045 persen; sabun cream detergen sebesar 0,0035 persen; cat tembok sebesar 0,0009 persen; pembasmi nyamuk bakar dan besi beton masing-masing sebesar 0,0006 persen; pembasmi nyamuk cair dan sabun cair/cuci piring masing-masing sebesar 0,0005 persen.

### 5). Kelompok Sandang.

Untuk kelompok sandang, (gambar 3.9.), terlihat bahwa sepanjang tahun 2010 laju inflasi kelompok ini menunjukkan trend yang cukup berfluktuatif. Tercatat sampai bulan Desember mengalami enam kali deflasi yaitu terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Juli dan Agustus. Deflasi tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 1,31 persen. Sedangkan enam bulan lainnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar 3,69 persen.

Komoditi pada kelompok ini yang memberikan sumbangan inflasi pada bulan Oktober adalah emas perhiasan sebesar 0,3448 persen.

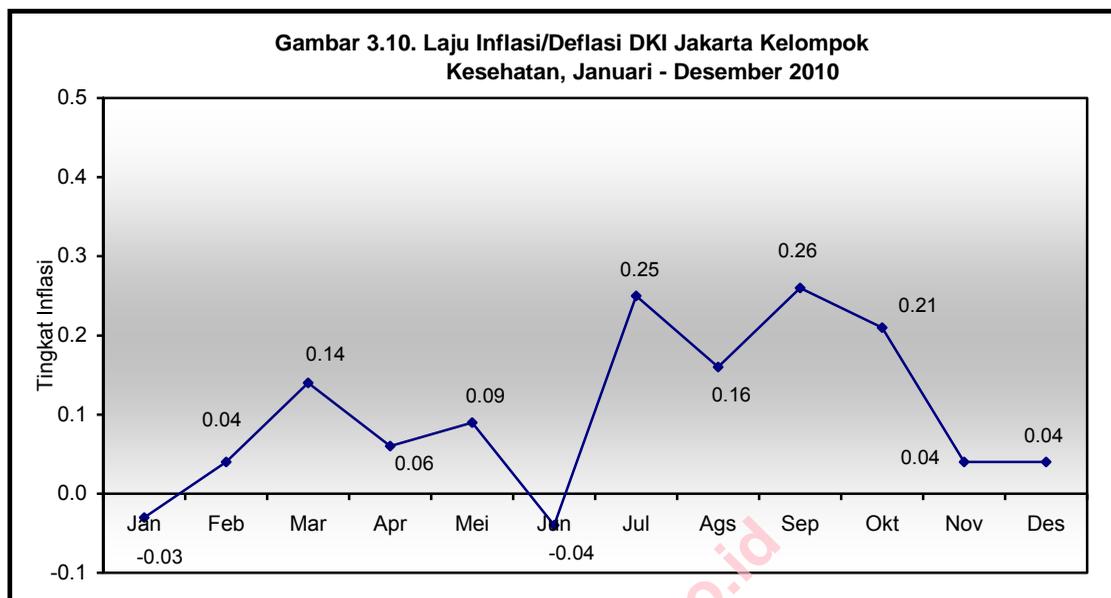


Selain itu, komoditi pada kelompok ini yang memberikan sumbangan deflasi cukup signifikan pada bulan Februari adalah emas perhiasan sebesar 0,1380 persen.

#### **6). Kelompok Kesehatan.**

Pada tahun 2010 perkembangan inflasi kelompok kesehatan (gambar 3.10) sangat berfluktuatif. Selama tahun 2010 tercatat hanya dua kali mengalami deflasi yaitu pada bulan Januari dan Juni. Deflasi terbesar terjadi di bulan Juni yaitu sebesar 0,04 persen. Sedangkan sepuluh bulan lainnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di bulan September yaitu sebesar 0,26 persen.

Komoditi pada kelompok ini yang memberikan sumbangan inflasi cukup signifikan pada bulan September 2010 antara lain: sabun mandi sebesar 0,0057 persen; alas bedak sebesar 0,0030 persen; shampo sebesar 0,0011 persen; dan pasta gigi sebesar 0,0009 persen.

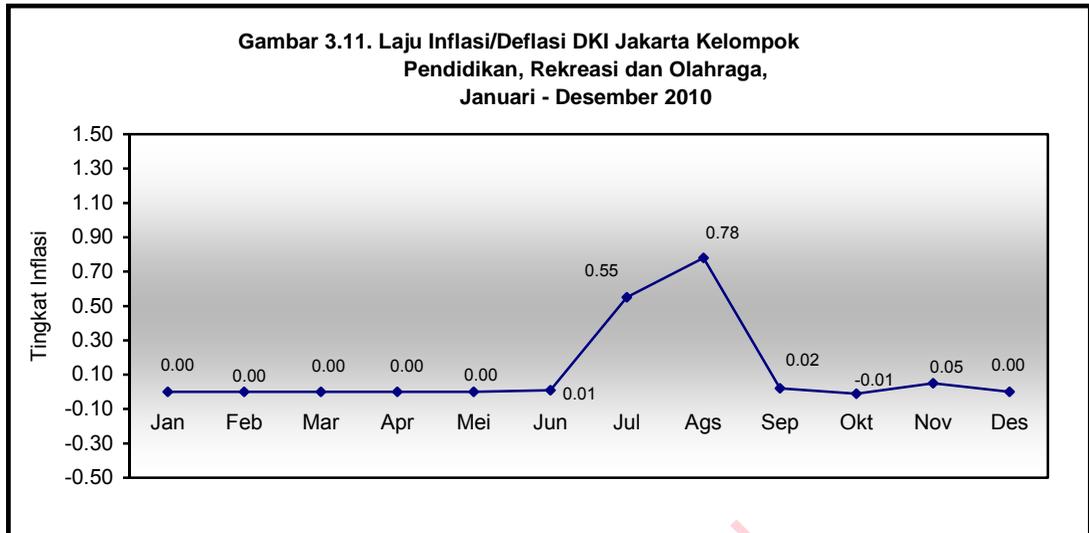


Deflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni, komoditi yang memberikan sumbangan deflasi adalah shampoo sebesar 0,0022 persen.

#### **7). Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga.**

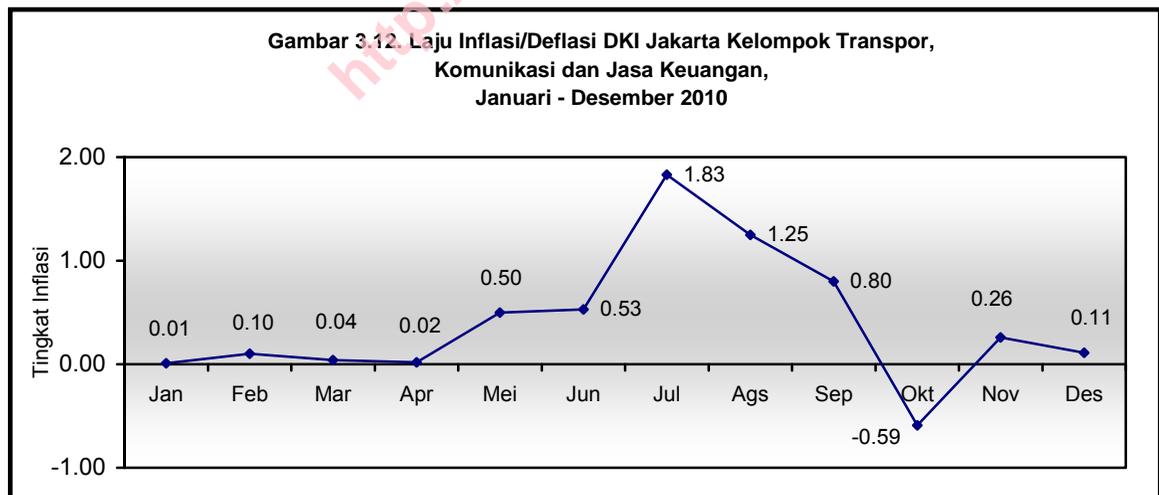
Seperti pada tahun-tahun sebelumnya inflasi untuk kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olahraga (gambar 3.11) mengalami titik tertinggi pada dua bulan dimana bertepatan dengan dimulainya tahun ajaran baru bagi sekolah-sekolah di DKI Jakarta mulai sekolah dasar sampai sekolah lanjutan dan akademi/ perguruan tinggi. Bulan-bulan tersebut adalah bulan Juli, dan Agustus. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 0,78 persen diikuti bulan Juli sebesar 0,55 persen. Yang menarik adalah pada lima bulan pertama yaitu bulan Januari, Februari, Maret, April, dan Mei serta di bulan Desember tidak terjadi perubahan indeks, satu bulan mengalami deflasi yaitu pada bulan Oktober sebesar 0,01 persen. Selebihnya mengalami inflasi.

Komoditi pada kelompok ini yang memberikan sumbangan inflasi cukup signifikan pada bulan Agustus antara lain: sekolah dasar sebesar 0,0338 persen; SLTA sebesar 0,0228 persen; SLTP sebesar 0,0076 persen; taman kanak-kanak sebesar 0,0032 persen; dan pakaian olah raga pria sebesar 0,0010 persen.



### 8). Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan.

Pada tahun 2010 perkembangan laju inflasi untuk kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan (gambar 3.12), sangat berfluktuatif. Tercatat selama tahun 2010 hanya sekali mengalami deflasi yaitu pada bulan Oktober sebesar 0.59 persen. Selebihnya mengalami inflasi dan inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 1,83 persen.



Komoditi yang memberikan sumbangan inflasi yang cukup signifikan pada bulan Juli antara lain: jasa perpanjangan STNK sebesar 0,2783 persen; cuci kendaraan sebesar 0,0189 persen; jasa pembuatan SIM sebesar 0,0116 persen; tarif jalan tol sebesar 0,0018 persen; bensin sebesar 0,0017 persen; dan tarif kereta api sebesar 0,0006 persen.

Sedangkan komoditi yang memberikan sumbangan deflasi pada bulan Oktober antara lain: angkutan antar kota sebesar 0,0925 persen; dan tarif kereta api sebesar 0,0136 persen.

<http://jakarta.bps.go.id>

# LAMPIRAN TABEL

<http://jakarta.ops.go.id>

**TABEL 1. PENIMBANG 27 KOTA HASIL SBH TAHUN 1988/1989  
( 1988/1989 = 100 )**

<b>No.</b>	<b>K O T A</b>	<b>PENIMBANG (%)</b>
1	BANDA ACEH	0,58
2	MEDAN	6,71
3	PADANG	2,13
4	PAKANBARU	1,45
5	JAMBI	1,23
6	PALEMBANG	4,35
7	BENGKULU	0,67
8	BANDAR LAMPUNG	1,89
<b>9</b>	<b>JAKARTA</b>	<b>37,00</b>
10	BANDUNG	9,06
11	SEMARANG	4,53
12	YOGYAKARTA	2,34
13	SURABAYA	11,38
14	DENPASAR	1,74
15	MATARAM	1,47
16	KUPANG	0,56
17	DILI	0,17
18	PONTIANAK	1,48
19	PALANGKARAYA	0,47
20	BANJARMASIN	2,00
21	SAMARINDA	1,46
22	MANADO	1,28
23	PALU	0,68
24	UJUNG PANDANG	3,58
25	KENDARI	0,39
26	AMBON	0,84
27	JAYAPURA	0,56
<b>TOTAL</b>		<b>100,00</b>

**TABEL 2. PENIMBANG 43 KOTA HASIL SBH TAHUN 1996  
( 1996 = 100 )**

<b>No.</b>	<b>K O T A</b>	<b>PENIMBANG (%)</b>
1	LHOKSEUMAWE	0,49
2	BANDA ACEH	0,44
3	PADANG SIDEMPUAN	0,28
4	SIBOLGA	0,25
5	PEMATANG SIANTAR	0,68
6	MEDAN	5,20
7	PADANG	1,70
8	PAKANBARU	1,74
9	BATAM	0,92
10	JAMBI	1,32
11	PALEMBANG	3,39
12	BENGKULU	0,66
13	BANDAR LAMPUNG	1,92
<b>14</b>	<b>JAKARTA</b>	<b>34,76</b>
15	TASIKMALAYA	0,70
16	SERANG/CILEGON	0,98
17	BANDUNG	7,33
18	CIREBON	0,92
19	PURWOKERTO	0,77
20	SURAKARTA	1,75
21	SEMARANG	3,89
22	TEGAL	0,84
23	YOGYAKARTA	1,18
24	JEMBER	0,96
25	KEDIRI	0,82
26	MALANG	2,25
27	SURABAYA	8,07
28	DENPASAR	1,38
29	MATARAM	0,99
30	KUPANG	0,42
31	PONTIANAK	1,34
32	SAMPIT	0,27
33	PALANGKARAYA	0,50
34	BANJARMASIN	1,81
35	BALIKPAPAN	1,13
36	SAMARINDA	1,56
37	MANADO	1,07
38	PALU	0,60
39	U PANDANG / MAKASSAR	2,89
40	KENDARI	0,32
41	TERNATE	0,22
42	AMBON	0,83
43	JAYAPURA	0,46
<b>TOTAL</b>		<b>100,00</b>

**TABEL 3. PENIMBANG 45 KOTA HASIL SBH TAHUN 2002  
( 2002 = 100 )**

<b>No.</b>	<b>K O T A</b>	<b>PENIMBANG (%)</b>
1	Lhokseumawe	0,24
2	Banda aceh	0,64
3	Padang Sidempuan	0,30
4	Sibolga	0,24
5	Pematang Siantar	0,67
6	Medan	5,87
7	Padang	2,03
8	Pekanbaru	1,91
9	Batam	1,69
10	Jambi	1,29
11	Palembang	3,91
12	Bengkulu	0,74
13	Bandar Lampung	2,21
14	Pangkal Pinang	0,44
<b>15</b>	<b>Jakarta</b>	<b>27,16</b>
16	Tasikmalaya	0,69
17	Bandung	6,64
18	Cirebon	0,85
19	Purwokerto	0,67
20	Surakarta	1,56
21	Semarang	4,28
22	Tegal	0,81
23	Yogyakarta	1,20
24	Jember	2,72
25	Kediri	0,84
26	Malang	2,02
27	Surabaya	8,73
28	Serang/Cilegon	2,15
29	Denpasar	1,90
30	Mataram	1,05
31	Kupang	0,60
32	Pontianak	1,33
33	Sampit	0,26
34	Palangkaraya	0,51
35	Banjarmasin	1,90
36	Balikpapan	1,29
37	Samarinda	1,53
38	Manado	1,25
39	Palu	0,67
40	Makassar	3,01
41	Kendari	0,49
42	Gorontalo	0,45
43	Ambon	0,56
44	Ternate	0,31
45	Jayapura	0,39
<b>TOTAL</b>		<b>100,00</b>

TABEL 4. PENIMBANG KOTA HASIL SURVEI BIAYA HIDUP TAHUN 2007

KOTA	PENIMBANG (%)	KOTA	PENIMBANG (%)
(1)	(2)	(1)	(2)
1 BANDA ACEH	0,31	34 PROBOLINGGO	0,46
2 LHOKSEUMAWE	0,28	35 MADIUN	0,43
3 SIBOLGA	0,21	36 SURABAYA	6,47
4 PEMATANG SIANTAR	0,56	37 SERANG	0,74
5 MEDAN	4,67	38 TANGERANG	3,94
6 PADANG SIDEMPUAN	0,26	39 CILEGON	0,69
7 PADANG	1,69	40 DENPASAR	1,53
8 PEKANBARU	1,70	41 MATARAM	0,79
9 DUMAI	0,37	42 BIMA	0,21
10 JAMBI	0,98	43 MAUMERE	0,09
11 PALEMBANG	2,96	44 KUPANG	0,49
12 BENGKULU	0,59	45 PONTIANAK	1,05
13 BANDAR LAMPUNG	1,91	46 SINGKAWANG	0,23
14 PANGKAL PINANG	0,34	47 SAMPIT	0,29
15 BATAM	2,02	48 PALANGKARAYA	0,36
16 TANJUNG PINANG	0,45	49 BANJARMASIN	1,54
<b>17 JAKARTA</b>	<b>22,49</b>	50 BALIKPAPAN	1,11
18 BOGOR	2,20	51 SAMARINDA	1,31
19 SUKABUMI	0,73	52 TARAKAN	0,36
20 BANDUNG	5,38	53 MANADO	0,98
21 CIREBON	0,78	54 PALU	0,59
22 BEKASI	5,26	55 WATAMPONE	0,18
23 DEPOK	3,76	56 MAKASSAR	2,56
24 TASIKMALAYA	0,52	57 PAREPARE	0,22
25 PURWOKERTO	0,47	58 PALOPO	0,19
26 SURAKARTA	1,27	59 KENDARI	0,43
27 SEMARANG	3,48	60 GORONTALO	0,37
28 TEGAL	0,62	61 MAMUJU	0,06
29 YOGYAKARTA	1,03	62 AMBON	0,42
30 JEMBER	0,71	63 TERNATE	0,28
31 SUMENEP	0,34	64 MANOKWARI	0,09
32 KEDIRI	0,69	65 SORONG	0,34
33 MALANG	1,77	66 JAYAPURA	0,40
		<b>NASIONAL</b>	<b>100,00</b>

**TABEL 5. RATA-RATA NILAI KONSUMSI DAN DIAGRAM TIMBANGAN  
MENURUT KELOMPOK, SUB KELOMPOK DAN KOMODITI  
HASIL SURVEI BIAYA HIDUP TAHUN 1988/1989 DI DKI JAKARTA**

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>U M U M</b>	<b>367,399,41</b>	<b>100,00</b>		
<b>I. MAKANAN</b>	<b>110,915,16</b>	<b>30,19</b>	<b>100,00</b>	
<b>A. PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASILNYA</b>	<b>21,666,82</b>	<b>5,90</b>	<b>19,53</b>	<b>100,00</b>
1 BERAS	19,975,48	5,44	18,01	92,19
2 BIHUN	152,92	0,04	0,14	0,71
3 KETELA POHON	283,93	0,08	0,26	1,31
4 MIE BASAH	102,96	0,03	0,09	0,48
5 MIE KERING INSTAN	843,37	0,23	0,76	3,89
6 TEPUNG TERIGU	308,14	0,03	0,28	1,42
<b>B. DAGING DAN HASIL-HASILNYA</b>	<b>11.956,68</b>	<b>3,25</b>	<b>10,78</b>	<b>100,00</b>
1 ABON	225,96	0,06	0,20	1,89
2 BAKSO	237,50	0,06	0,21	1,99
3 DAGING AYAM	1.945,68	1,35	4,46	41,36
4 DAGING BABI	292,21	0,08	0,26	2,44
5 DAGING KAMBING	528,78	0,14	0,48	4,24
6 DAGING SAPI	5.726,55	1,56	5,16	47,89
<b>C. IKAN SEGAR</b>	<b>6.528,10</b>	<b>1,80</b>	<b>5,98</b>	<b>100,00</b>
1 BANDENG	1.578,99	0,43	1,42	23,82
2 CUMI-CUMI	220,57	0,06	0,20	3,33
3 KEMBUNG/GEMBUNG	1.463,23	0,40	1,32	22,08
4 MAS	442,91	0,12	0,40	6,68
5 MUJAIR	367,13	0,10	10,33	5,54
6 SELAR	295,40	0,08	0,27	4,46
7 TENGGIRI	187,68	0,05	0,17	2,83
8 TERI	141,61	0,04	0,13	2,14
9 TONGKOL	833,93	0,23	0,76	12,58
10 UDANG BASAH	1.096,67	0,30	0,99	16,55
<b>D. IKAN DIAWETKAN</b>	<b>2.488,07</b>	<b>0,68</b>	<b>2,24</b>	<b>100,00</b>
1 CUMI-CUMI	256,41	0,07	0,23	10,31
2 GABUS	373,81	0,10	0,34	15,02
3 IKAN DALAM KALENG	397,82	0,11	0,36	15,99
4 PEDAS	250,71	0,07	0,23	10,08
5 SELAR	142,65	0,04	0,13	5,73
6 SEPAT	221,82	0,06	0,20	8,92
7 TERI	844,86	0,23	0,76	3,96
<b>E. TELUR, SUSU DAN HASIL-HASILNYA</b>	<b>6.530,61</b>	<b>1,78</b>	<b>5,89</b>	<b>100,00</b>
1 SUSU BUBUK	2.012,24	0,55	1,81	30,81
2 SUSU KENTAL MANIS	947,38	0,26	0,85	14,51
3 TELUR AYAM KAMPUNG	259,66	0,07	0,23	3,98
4 TELUR AYAM RAS	3.016,76	0,82	2,72	46,19
5 TELUR ITIK	294,57	0,08	0,27	4,51
<b>F. SAYUR-SAYURAN</b>	<b>8.028,20</b>	<b>2,19</b>	<b>7,24</b>	<b>100,00</b>
1 BAYAM	932,93	0,25	0,84	11,62
2 BUNCIS	220,35	0,06	0,20	2,74
3 DAUN SINGKONG	320,04	0,09	0,29	3,99
4 JAGUNG MUDA	429,84	0,12	0,39	5,35
5 KACANG PANJANG	648,61	0,18	0,58	8,08
6 KANGKUNG	679,36	0,18	0,61	8,46
7 KENTANG	932,97	0,25	0,84	11,62
8 KETIMUN	412,64	0,11	0,37	5,14

Lanjutan Tabel 5

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
9 KOL PUTIH/KUBIS	290,84	0,08	0,26	3,62
10 LABU SIAM/JIPANG	292,24	0,08	0,26	3,64
11 NANGKA MUDA	257,72	0,07	0,23	3,21
12 PETAI	691,12	0,19	0,62	8,61
13 SAYUR DALAM KALENG	504,09	0,14	0,45	6,28
14 TAUGE/KECAMBAH	385,69	0,10	0,35	4,80
15 TOMAT SAYUR	761,61	0,21	0,69	9,49
16 WORTEL	268,13	0,07	0,24	3,34
<b>G. KACANG-KACANGAN</b>	<b>5.180,19</b>	<b>1,41</b>	<b>4,67</b>	<b>100,00</b>
1 KACANG HIJAU	315,42	0,09	0,28	6,09
2 KACANG TANAH	463,78	0,13	0,42	8,95
3 TAHU MENTAH	2.013,17	0,55	1,82	38,86
4 TEMPE	2.387,81	0,65	2,15	46,10
<b>H. BUAH-BUAHAN</b>	<b>4.905,43</b>	<b>1,34</b>	<b>4,42</b>	<b>100,00</b>
1 APEL	384,36	0,10	0,35	7,84
2 JERUK	1.157,06	0,31	10,04	23,59
3 PEPAYA	1.181,39	0,32	1,07	24,08
4 PISANG	1.830,49	0,60	1,65	37,32
5 TOMAT BUAH	352,13	0,10	0,32	7,18
<b>I. BUMBU-BUMBUAN</b>	<b>7.269,24</b>	<b>1,98</b>	<b>6,55</b>	<b>100,00</b>
1 BAWANG MERAH	1.652,30	0,45	1,49	22,73
2 BAWANG PUTIH	616,11	0,17	0,56	8,48
3 BUMBU MASA	608,39	0,17	0,55	8,37
4 GARAM	252,52	0,07	0,23	3,47
5 GULA MERAH	522,85	0,14	0,47	7,19
6 KECAP (ISI)	653,07	0,18	0,59	8,98
7 KEMIRI	277,67	0,08	0,25	3,82
8 LADA/MERICA	481,20	0,13	0,43	6,62
9 CABE MERAH	1.776,57	0,48	1,60	24,44
10 CABE RAWIT	253,63	0,07	0,23	3,49
11 TERASI UDANG	174,94	0,05	0,16	2,41
<b>J. LEMAK DAN MINYAK</b>	<b>5.860,67</b>	<b>1,60</b>	<b>5,28</b>	<b>100,00</b>
1 KELAPA	1.149,32	0,31	1,04	19,61
2 MARGARINE	170,63	0,05	0,15	2,91
3 MINYAK GORENG	4.540,73	1,24	4,09	77,48
<b>K. MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL</b>	<b>6.731,67</b>	<b>1,83</b>	<b>6,07</b>	<b>100,00</b>
1 GULA PASIR	2.955,82	0,80	2,66	43,91
2 KOPI BUBUK	1.828,18	0,50	1,65	27,16
3 MINUMAN RINGAN	1.017,11	0,28	0,92	15,11
4 SIROP	369,61	0,10	0,33	5,49
5 TEH	560,94	0,15	0,51	8,33
<b>L. MAKANAN JADI &amp; MAKANAN LAINNYA</b>	<b>23.669,50</b>	<b>6,44</b>	<b>21,34</b>	<b>100,00</b>
1 BAKSO MIE	5.504,86	1,50	4,96	23,26
2 BISKUIT	966,74	0,26	0,87	4,08
3 EMPING	1.180,30	0,32	1,06	4,99
4 GADO-GADO	1.222,14	0,33	1,10	5,16
5 KERUPUK	1.170,32	0,32	1,06	4,96
6 KUE BASAH	3.362,83	0,92	3,03	14,21
7 NASI RAMES	7.627,21	2,08	6,88	32,22
8 ROTI MANIS	788,86	0,21	0,71	3,33
9 ROTI TAWAR	657,21	0,18	0,59	2,78
10 SATE	1.069,54	0,29	0,96	4,52
11 SELAI/JAM	119,49	0,03	0,11	0,50

Lanjutan Tabel 5

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>II. PERUMAHAN</b>	<b>112.279,14</b>	<b>30,56</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>A. BIAYA TEMPAT TINGGAL</b>	<b>61.772,26</b>	<b>16,81</b>	<b>55,02</b>	<b>55,02</b>
1 BATAKO	1.143,73	0,31	1,02	1,85
2 BATU BATA/BATU TELA	7.130,44	1,94	6,35	11,54
3 CAT	1.026,23	0,28	0,91	1,66
4 GENTENG	6.258,26	1,70	5,57	10,13
5 KAYU BALOKAN	10.342,73	2,82	9,21	16,74
6 KAYU LAPIS	1.152,16	0,31	1,03	1,87
7 KONTRAK RUMAH	6.107,26	1,66	5,44	9,89
8 PAKU	26,36	0,01	0,02	0,04
9 PAPAN	439,52	0,12	0,39	0,71
10 PASIR	4.602,10	1,25	4,10	7,45
11 SEMEN	4.745,53	1,29	4,23	7,68
12 SENG	243,27	0,07	0,22	0,39
13 SEWA RUMAH	2.976,17	0,81	2,65	4,82
14 TEGEL/UBIN	4.086,73	1,11	3,64	6,82
15 TUKANG BKN MANDOR	11.491,78	3,13	10,24	18,60
<b>B. BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AIR</b>	<b>24.460,38</b>	<b>6,66</b>	<b>21,79</b>	<b>100,00</b>
1 ALAT-ALAT LISTRIK	176,26	0,05	0,16	0,72
2 BOLA LAMPU	488,48	0,13	0,44	2,00
3 GAS ELPIJI	1.657,91	0,45	1,48	6,78
4 KOREK API KAYU	306,70	0,08	0,27	1,25
5 LAMPU TL/NEON	329,65	0,09	0,29	1,35
6 MINYAK TANAH	7.377,24	2,01	6,57	30,16
7 TARIP AIR MINUM/PAM	1.565,58	0,43	1,39	6,40
8 TARIP AIR MINUM/PKLN	2.057,77	0,56	1,83	8,41
9 TARIP LISTRIK	10.500,79	2,86	9,35	42,93
<b>C. PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA</b>	<b>6.234,72</b>	<b>1,70</b>	<b>5,55</b>	<b>100,00</b>
1 GELAS MINUM	181,11	0,05	0,16	2,90
2 KASUR	360,22	0,10	0,32	5,78
3 KIPAS ANGIN	195,86	0,05	0,17	3,14
4 KOMPOR GAS	268,12	0,07	0,24	4,30
5 KULKAS/LEMARI ES	428,90	0,12	0,38	6,88
6 LEMARI	1.102,64	0,30	0,98	17,69
7 MEJA KURSI	1.365,53	0,37	1,22	21,90
8 PANCI EMAIL	225,57	0,06	0,20	3,62
9 PIRING	236,70	0,06	0,21	3,80
10 SPREY	1.118,58	0,30	1,00	17,94
11 TEMPAT TIDUR	751,49	0,20	0,67	12,05
<b>D. PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA</b>	<b>19.811,78</b>	<b>5,39</b>	<b>17,65</b>	<b>100,00</b>
1 PEMBASMI NYAMUK SPRY	1.656,62	0,45	1,48	8,36
2 PENYEGAR RUANGAN	192,16	0,05	0,17	0,97
3 SABUN CREAM DETERGEN	1.709,09	0,47	1,52	8,63
4 SABUN CUCI BATANGAN	152,88	0,04	0,44	0,77
5 SABUN DETERGENT BBK	1.105,62	0,30	0,98	5,58
6 TISU	306,97	0,68	0,27	1,55
7 UPAH PEMBANTU BERUPA MAKANAN	8.318,44	2,26	7,41	41,99
8 UPAH PEMBANTU R.T.	6.369,99	1,73	5,67	32,15
<b>III. SANDANG</b>	<b>42.409,89</b>	<b>11,54</b>	<b>100,00</b>	
<b>A. SANDANG LAKI-LAKI</b>	<b>12.694,52</b>	<b>3,46</b>	<b>29,93</b>	<b>100,00</b>
1 BAHAN CELANA SERSIN	177,90	0,05	0,42	1,40
2 BAJU KAOS/T-SHIRT	1.153,98	0,31	2,72	9,09
3 CELANA DALAM PRIA DWS	452,15	0,12	1,07	3,56
4 CELANA PANJANG SERSIN	3.561,01	0,99	8,61	28,76
5 CELPEN PRIA DEWASA	146,32	0,04	0,35	1,15

Lanjutan Tabel 5

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
6 KAIN SARUNG	446,03	0,12	1,05	3,51
7 KAOS KAKI	182,42	0,05	0,43	1,44
8 KAOS KUTANG/SINGLET	214,86	0,06	0,51	1,69
9 KAOS OBLONG	193,94	0,05	0,46	1,53
10 KEMPEN PRIA KATUN	2.075,76	0,56	4,89	16,35
11 KEMPEN PRIA SERSIN	815,71	0,22	1,92	6,43
12 SANDAL PRIA KARET	160,98	0,04	0,38	1,27
13 SANDAL PRIA KULIT	617,77	0,17	1,46	4,87
14 SEPATU PRIA	2.229,30	0,61	5,26	17,56
15 TEKSTIL	176,40	0,05	0,42	1,39
<b>B. SANDANG WANITA DEWASA</b>	<b>12.898,19</b>	<b>3,51</b>	<b>30,41</b>	<b>100,00</b>
1 BAHAN BAJU KATUN	781,22	0,21	1,84	6,06
2 BATIK	569,25	0,15	1,34	4,41
3 BH NYLON MODEL BIASA	849,14	0,23	2,00	6,58
4 BLUS	1.514,29	0,41	3,57	11,74
5 CELANA DLM WNT DWS	627,24	0,17	1,48	4,86
6 CELANA PANJANG JEANS	646,38	0,18	1,52	5,01
7 DASTER	769,08	0,21	1,81	5,96
8 GAUN	3.310,33	0,90	7,81	25,67
9 PEMBALUT WANITA	614,76	0,17	1,45	4,76
10 ROK LUAR MODEL BIASA	876,22	0,24	2,07	6,79
11 SANDAL WANITA KARET	885,49	0,24	2,09	6,87
12 SEPATU WANITA	1.455,29	0,40	3,43	11,28
<b>C. SANDANG ANAK-ANAK</b>	<b>9.152,44</b>	<b>2,49</b>	<b>21,58</b>	<b>100,00</b>
1 BAJU KAOS/T-SHIRT	1.256,54	0,34	2,96	13,73
2 CELANA DALAM ANAK	254,07	0,07	0,60	2,78
3 CELANA PANJANG JEANS	1.330,55	0,36	3,14	14,54
4 CELANA PENDEK ANAK	401,29	0,11	0,95	4,38
5 GAUN	1.294,25	0,35	3,05	14,14
6 KAOS KAKI	234,30	0,06	0,55	2,56
7 KEMEJA PENDEK ANAK	845,54	0,23	1,99	9,24
8 ROK ANAK	257,74	0,07	0,61	2,82
9 SANDAL ANAK-ANAK	266,57	0,07	0,63	2,91
10 SEPATU ANAK-ANAK	2.201,43	0,60	5,19	24,05
11 SERAGAM SEKOLAH	810,18	0,22	1,91	8,85
<b>D. BARANG PRIBADI DAN SANDANG LAIN</b>	<b>7.664,74</b>	<b>2,09</b>	<b>18,07</b>	<b>100,00</b>
1 EMAS PERHIASAN	5.869,49	1,60	13,84	76,58
2 HANDUK	325,39	0,09	0,77	4,25
3 JAM TANGAN/ARLOJI	509,87	0,14	1,20	6,65
4 KACA MATA	310,52	0,08	0,73	4,05
5 ONGKOS JAHIT	649,47	0,18	1,53	8,47
<b>IV. ANEKA BARANG DAN JASA</b>	<b>101.795,22</b>	<b>27,71</b>	<b>100,00</b>	
<b>A. KESEHATAN</b>	<b>11.686,37</b>	<b>3,18</b>	<b>11,48</b>	<b>100,00</b>
1 JAMU	1.266,58	0,34	1,24	10,84
2 OBAT DENGAN RESEP	3.736,12	1,02	3,67	31,97
3 OBAT TANPPA RESEP	517,52	0,14	0,51	4,43
4 ONGKOS BIDAN	241,39	0,07	0,24	2,07
5 TARIP DOKTER	3.693,93	1,01	3,63	31,61
6 TARIP RUMAH SAKIT	2.230,84	0,61	2,19	19,09
<b>B. PERAWATAN JASMANI DAN KOSMETIK</b>	<b>7.483,77</b>	<b>2,04</b>	<b>7,35</b>	<b>100,00</b>
1 BEDAK	618,12	0,17	0,61	8,26
2 HAND BODY LOTION	252,43	0,07	0,25	3,37
3 LIPSTIK	501,26	0,14	0,49	6,70
4 MINYAK RAMBUT	293,80	0,08	0,29	3,93
5 PARFUM	608,79	0,17	0,60	8,13

Lanjutan Tabel 5

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
6 PASTA GIGI	1.511,24	0,41	1,49	20,19
7 SABUN MANDI	1.178,23	0,32	1,16	15,74
8 SHAMPO	1.178,26	0,32	1,16	15,74
9 SIKAT GIGI	276,12	0,08	0,27	3,69
10 TRP GNTG RAMBUT PRIA	751,92	0,20	0,74	10,05
11 TRP GNTG RAMBUT WANITA	312,60	0,09	0,31	4,18
<b>C. PENDIDIKAN</b>	<b>18.240,64</b>	<b>4,96</b>	<b>17,92</b>	<b>100,00</b>
1 BUKU BACAAN	1.206,40	0,33	1,19	6,61
2 BUKU TULIS BERGARIS	606,37	0,17	0,60	3,32
3 PENSIL HITAM	303,74	0,08	0,30	1,67
4 PULPEN/BOLLPOINT	582,47	0,16	0,57	3,19
5 UANG SEKOLAH	15.541,66	4,23	15,27	85,20
<b>D. REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>11.232,67</b>	<b>3,06</b>	<b>11,03</b>	<b>100,00</b>
1 BIOSKOP	1.523,97	0,41	1,50	13,57
2 CUCI/CETAK FILM	204,37	0,06	0,20	1,82
3 FILM	187,68	0,05	0,18	1,67
4 MAJALAH BERKALA	1.008,48	0,27	0,99	8,98
5 PAKAIAN OLAHRAGA	264,10	0,07	0,26	2,35
6 PITA CASSETTE	394,13	0,11	0,39	3,51
7 RADIO	790,16	0,22	0,78	7,03
8 S.K. HARIAN ECERAN	3.223,40	0,88	3,17	28,74
9 SEPATU OLAHRAGA	373,60	0,10	0,37	3,33
10 SEWA CASSETTE VIDEO	543,55	0,15	0,53	4,84
11 TELEVISI BERWARNA	1.814,70	0,49	1,78	16,16
12 VIDEO	666,48	0,18	0,65	5,93
13 SEPEDA ANAK	233,04	0,06	0,23	2,07
<b>E. TRANSPOR</b>	<b>46.187,35</b>	<b>12,57</b>	<b>45,37</b>	<b>100,00</b>
1 ANGKUTAN DALAM KOTA	20.906,46	5,69	20,54	45,26
2 ANGKUTAN UDARA	1.414,51	0,39	1,39	3,06
3 BAHAN PELUMAS/OLI	1.742,06	0,47	1,71	3,77
4 BAN LUAR	498,18	0,14	0,49	1,08
5 BENSIN POMPA	13.081,67	3,56	12,85	28,32
6 BIAYA PENGIRIMAN	255,94	0,07	0,25	0,55
7 BUS ANTAR KOTA	2.140,25	0,58	2,10	4,63
8 SEPEDA MOTOR	1.056,03	0,29	1,04	2,29
9 TARIP TELPON/PULSA	2.296,71	0,63	2,26	4,97
10 TARIP KERETA API	705,49	0,19	0,69	1,53
11 TAKSI	2.090,05	0,57	2,05	4,53
<b>F. TBK, ROKOK &amp; MINUMAN BERALKOHOL</b>	<b>6.964,42</b>	<b>1,90</b>	<b>6,84</b>	<b>100,00</b>
1 BIR	152,49	0,04	0,15	2,19
2 ROKOK KRETEK	6.469,64	1,76	6,36	92,90
3 ROKOK PUTIH	342,28	0,09	0,34	4,91

**TABEL 6. RATA-RATA NILAI KONSUMSI DAN DIAGRAM TIMBANGAN  
MENURUT KELOMPOK, SUB KELOMPOK DAN KOMODITI  
HASIL SURVEI BIAYA HIDUP TAHUN 1996 DI DKI JAKARTA**

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>U M U M</b>	<b>1.129.809,86</b>	<b>100,00</b>		
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>208.982,38</b>	<b>18,50</b>	<b>100,00</b>	
<b>A. PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASILNYA</b>	<b>42.162,01</b>	<b>3,73</b>	<b>20,17</b>	<b>100,00</b>
1 BERAS	35.916,33	3,18	17,19	85,19
2 BIHUN	139,86	0,01	0,07	0,33
3 KETELA POHON	182,22	0,02	0,09	0,43
4 MAKARONI	34,58	0,00	0,02	0,08
5 MIE BASAH	76,27	0,01	0,04	0,18
6 MIE KERING INSTAN	5.423,08	0,48	2,59	12,86
7 TEPUNG TERIGU	389,67	0,03	0,19	0,92
<b>B. DAGING DAN HASIL-HASILNYA</b>	<b>32.950,88</b>	<b>2,92</b>	<b>15,77</b>	<b>100,00</b>
1 AYAM HIDUP	646,53	0,06	0,31	1,96
2 BAKSO	909,06	0,08	0,43	2,76
3 DAGING AYAM RAS	16.418,97	1,45	7,86	49,83
4 DAGING BABI	237,58	0,02	0,11	0,72
5 DAGING DALAM KALENG	390,28	0,03	0,19	1,18
6 DAGING KAMBING	129,55	0,01	0,06	0,39
7 DAGING SAPI	12.450,09	1,10	5,96	37,78
8 HATI SAPI	695,79	0,06	0,33	2,11
9 RAMPELA HATI AYAM	1.073,03	0,09	0,51	3,26
<b>C. IKAN SEGAR</b>	<b>21.611,90</b>	<b>1,91</b>	<b>10,34</b>	<b>100,00</b>
1 BANDENG	4.445,92	0,39	2,13	20,57
2 BAWAL	728,61	0,06	0,35	3,37
3 CUMI-CUMI	886,14	0,08	0,42	4,10
4 KAKAP MERAH	403,34	0,04	0,19	1,87
5 KEMBUNG/GEMBUNG	3.720,75	0,33	1,78	17,22
6 KERANG	176,33	0,02	0,08	0,82
7 LELE	1.076,05	0,10	0,51	4,98
8 MAS	2.845,55	0,25	1,36	13,17
9 MUJAIR	1.540,05	0,14	0,74	7,13
10 SELAR	384,89	0,03	0,18	1,78
11 TENGGIRI	280,85	0,02	0,13	1,30
12 TONGKOL	2.811,12	0,25	1,35	13,01
13 UDANG BASAH	2.312,31	0,20	1,11	10,70
<b>D. IKAN DIAWETKAN</b>	<b>5.448,92</b>	<b>0,48</b>	<b>2,61</b>	<b>100,00</b>
1 SEPAT SIAM	435,46	0,04	0,21	7,99
2 CUMI-CUMI	514,19	0,05	0,25	9,44
3 GABUS	1.307,00	0,12	0,63	23,99
4 IKAN DALAM KALENG	666,31	0,06	0,32	12,23
5 JAMBAL ROTI	111,75	0,01	0,05	2,05
6 PEDAS	347,27	0,03	0,17	6,37
7 TERI	1.943,39	0,17	0,93	35,67
8 UDANG KERING (EBI)	123,55	0,01	0,06	2,27
<b>E. TELUR, SUSU DAN HASIL-HASILNYA</b>	<b>16.928,81</b>	<b>1,50</b>	<b>8,10</b>	<b>100,00</b>
1 KEJU	139,08	0,01	0,07	0,82
2 MAKANAN BAYI	214,92	0,02	0,10	1,27
3 SUSU BUBUK	4.156,28	0,37	1,99	24,55
4 SUSU KENTAL MANIS	2.607,50	0,23	1,25	15,40
5 SUSU UNTUK BALITA	1.246,83	0,11	0,60	7,37
6 SUSU UNTUK BAYI	998,30	0,09	0,48	5,90
7 TELUR AYAM KAMPUNG	439,03	0,04	0,21	2,59
8 TELUR AYAM RAS	6.698,68	0,59	3,21	39,57
9 TELUR ITIK	131,78	0,01	0,06	0,78
10 TELUR PUYUH	296,41	0,03	0,14	1,75

TABEL 6. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>F. SAYUR-SAYURAN</b>	<b>18.742,30</b>	<b>1,66</b>	<b>8,97</b>	<b>100,00</b>
1 BAYAM	2.789,01	0,25	1,33	14,88
2 BUNCIS	564,69	0,05	0,27	3,01
3 DAUN SINGKONG	697,43	0,06	0,33	3,72
4 JAGUNG MUDA	1.087,46	0,10	0,52	5,80
5 KACANG PANJANG	1.410,62	0,12	0,67	7,53
6 KANGKUNG	1.972,55	0,17	0,94	10,52
7 KENTANG	1.301,21	0,12	0,62	6,94
8 KETIMUN	1.328,77	0,12	0,64	7,09
9 KOL KEMBANG	447,15	0,04	0,21	2,39
10 KOL PUTIH/KUBIS	323,70	0,03	0,15	1,73
11 LABU SIAM/JIPANG	362,75	0,03	0,17	1,94
12 CABE HIJAU	272,02	0,02	0,13	1,45
13 NANGKA MUDA	519,28	0,05	0,25	2,77
14 PETAI	951,66	0,08	0,46	5,08
15 SAWI HIJAU	689,19	0,06	0,33	3,68
16 TAUGE/KECAMBAH	700,96	0,06	0,34	3,74
17 TERONG PANJANG	342,41	0,03	0,16	1,83
18 TOMAT SAYUR	2.228,20	0,20	1,07	11,89
19 WORTEL	753,23	0,07	0,36	4,02
<b>G. KACANG-KACANGAN</b>	<b>10.248,94</b>	<b>0,91</b>	<b>4,90</b>	<b>100,00</b>
1 KACANG HIJAU	173,78	0,02	0,08	1,70
2 KACANG MERAH/JOGLO	82,54	0,01	0,04	0,81
3 KACANG TANAH	620,84	0,05	0,30	6,06
4 TAHU MENTAH	4.525,24	0,40	2,17	44,15
5 TAUCHO	40,35	0,00	0,02	0,39
6 TEMPE	4.806,19	0,43	2,30	46,89
<b>H. BUAH-BUAHAN</b>	<b>25.106,47</b>	<b>2,22</b>	<b>12,01</b>	<b>100,00</b>
1 ALPUKAT	220,65	0,02	0,11	0,88
2 ANGGUR	1.988,92	0,18	0,95	7,92
3 PEPEL	4.342,02	0,38	2,08	17,29
4 BUAH DALAM KALENG	108,25	0,01	0,05	0,43
5 JERUK	6.183,53	0,55	2,96	24,63
6 MELON	1.635,76	0,14	0,78	6,52
7 NANAS	251,75	0,02	0,12	1,00
8 PEPAYA	2.876,19	0,25	1,38	11,46
9 PISANG	4.830,11	0,43	2,31	19,24
10 SEMANGKA	2.224,25	0,20	1,06	8,86
11 TOMAT BUAH	445,05	0,04	0,21	1,77
<b>I. BUMBU-BUMBUAN</b>	<b>17.780,96</b>	<b>1,57</b>	<b>8,51</b>	<b>100,00</b>
1 ASAM	127,96	0,01	0,06	0,72
2 BAWANG BOMBAY	147,75	0,01	0,07	0,83
3 BAWANG MERAH	4.449,33	0,39	2,13	25,02
4 BAWANG PUTIH	2.421,30	0,21	1,16	13,62
5 BUMBU MASAK	1.236,83	0,11	0,59	6,96
6 GARAM	475,31	0,04	0,23	2,67
7 GULA MERAH	475,31	0,04	0,23	2,67
8 KECAP (ISI)	592,20	0,05	0,28	3,33
9 KEMIRI	612,53	0,05	0,29	3,44
10 KETUMBAR	322,69	0,03	0,15	1,81
11 LADA/MERICA	370,64	0,03	0,18	2,08
12 CABE MERAH	5.481,43	0,49	2,62	30,83
13 CABE RAWIT	475,38	0,04	0,23	2,67
14 SAMBEL JADI	353,00	0,03	0,17	1,99
15 TERASI UDANG	239,32	0,02	0,11	1,35
<b>J. LEMAK DAN MINYAK</b>	<b>13.504,30</b>	<b>1,20</b>	<b>6,46</b>	<b>100,00</b>
1 KELAPA	2.513,06	0,22	1,20	18,61
2 MARGARINE	520,86	0,05	0,25	3,86
3 MINYAK GORENG	10.445,24	0,92	5,00	77,35
4 MINYAK JAGUNG	25,14	0,00	0,01	0,19

TABEL 6. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>K. BAHAN MAKANAN LAINNYA</b>	<b>4.496,89</b>	<b>0,40</b>	<b>2,15</b>	<b>100,00</b>
1 BAHAN AGAR-AGAR	278,52	0,02	0,13	6,19
2 EMPING	2.619,41	0,23	1,25	58,25
3 KERUPUK UDANG	1.598,96	0,14	0,77	35,56
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK DAN TEMBAKAU</b>	<b>183.572,99</b>	<b>16,25</b>	<b>100,00</b>	
<b>A. MAKANAN JADI</b>	<b>126.289,79</b>	<b>11,18</b>	<b>68,80</b>	<b>100,00</b>
1 AYAM GORENG	3.585,05	0,32	1,95	2,84
2 BISKUIT	2.874,16	0,25	1,57	2,28
3 BUBUR	5.392,36	0,48	2,94	4,27
4 BUBUR KACANG HIJAU	1.512,19	0,13	0,82	1,20
5 DONAT	4.397,54	0,39	2,40	3,48
6 GADO-GADO	5.506,09	0,49	3,00	4,36
7 GUDEG	770,27	0,07	0,42	0,61
8 HAMBURGER	1.086,17	0,10	0,59	0,86
9 KEMBANG GULA	1.771,15	0,16	0,96	1,40
10 KUE BASAH	357,56	0,03	0,19	0,28
11 KUE KERING BERMINYAK	18,72	0,00	0,01	0,01
12 MAKANAN RINGAN/SNACK	5.925,55	0,52	3,23	4,69
13 MARTABAK	1.216,51	0,11	0,66	0,96
14 MIE	26.557,83	2,35	14,47	21,03
15 NASI	42.717,41	3,78	23,27	33,82
16 ROTI MANIS	4.891,99	0,43	2,66	3,87
17 ROTI TAWAR	4.230,87	0,37	2,30	3,35
18 SATE	5.207,78	0,46	2,84	4,12
19 SELAI/JAM	668,07	0,06	0,36	0,53
20 SOTO	6.656,23	0,59	3,63	5,27
21 PIZZA	946,29	0,08	0,52	0,75
<b>B. MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL</b>	<b>31.876,87</b>	<b>2,82</b>	<b>17,36</b>	<b>100,00</b>
1 AIR MINUM MINERAL	4.104,76	0,36	2,24	12,88
2 ES	1.366,44	0,12	0,74	4,29
3 GULA PASIR	7.445,25	0,66	4,06	23,36
4 ICE CREAM	1.851,31	0,16	1,01	5,81
5 KOPI BUBUK	5.237,20	0,46	2,85	16,43
6 KOPI MANIS	2.074,72	0,18	1,13	6,51
7 MINUMAN KESEGERAN	591,30	0,05	0,32	1,85
8 MINUMAN RINGAN	8.104,28	0,72	4,41	25,42
9 SIROP	529,21	0,05	0,29	1,66
10 TEH	572,41	0,05	0,31	1,80
<b>C. TEMBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL</b>	<b>25.406,33</b>	<b>2,25</b>	<b>13,84</b>	<b>100,00</b>
1 BIR	62,49	0,01	0,03	0,25
2 ROKOK KRETEK	9.599,24	0,85	5,23	37,78
3 ROKOK KRETEK FILTER	13.776,93	1,22	7,50	54,23
4 ROKOK PUTIH	1.933,28	0,17	1,05	7,61
5 TEMBAKAU SHAQ	34,39	0,00	0,02	0,14
<b>III. PERUMAHAN</b>	<b>358.090,54</b>	<b>31,69</b>	<b>100,00</b>	
<b>A. BIAYA TEMPAT TINGGAL</b>	<b>237.557,25</b>	<b>21,03</b>	<b>66,34</b>	<b>100,00</b>
1 ASBES	2.139,39	0,19	0,60	0,90
2 BATAKO	1.466,72	0,13	0,41	0,62
3 BATU BATA/BATU TELA	3.076,77	0,27	0,86	1,30
4 BESI BETON	705,82	0,06	0,20	0,30
5 CAT KAYU	703,54	0,06	0,20	0,30
6 CAT TEMBOK	5.454,19	0,48	1,52	2,30
7 GENTENG	1.850,98	0,16	0,52	0,78
8 KACA	494,27	0,04	0,14	0,21
9 KASO	856,46	0,08	0,24	0,36
10 KAYU BALOKAN	1.482,52	0,13	0,41	0,62

TABEL 6. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
11 KAYU LAPIS	2.707,10	0,24	0,76	1,14
12 KERAMIK	7.991,15	0,71	2,23	3,36
13 KONTRAK RUMAH	124.256,81	11,00	34,70	52,31
14 KUSEN PINTU	1.993,59	0,18	0,56	0,84
15 PAKU	306,41	0,03	0,09	0,13
16 PAPAN	690,59	0,06	0,19	0,29
17 PASIR	5.222,14	0,46	1,46	2,20
18 PIPA PRALON	440,04	0,04	0,12	0,19
19 RENG	91,15	0,01	0,03	0,04
20 SEMEN	7.602,76	0,67	2,12	3,20
21 SENG	330,88	0,03	0,09	0,14
22 SEWA RUMAH	46.439,07	4,11	12,97	19,55
23 TUKANG BKN MANDOR	21.254,90	1,88	5,94	8,95
<b>B. BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AIR</b>	<b>51.775,22</b>	<b>4,58</b>	<b>14,46</b>	<b>100,00</b>
1 ALAT-ALAT LISTRIK	80,65	0,01	0,02	0,16
2 BATU BATERAY	128,96	0,01	0,04	0,25
3 BOLA LAMPU	200,69	0,02	0,06	0,39
4 GAS ELPIJI	5.314,19	0,47	1,48	10,26
5 KOREK API KAYU	289,23	0,03	0,08	0,56
6 LAMPU HIAS	344,01	0,03	0,10	0,66
7 LAMPU TL/NEON	320,90	0,03	0,09	0,62
8 MINYAK TANAH	10.395,12	0,92	2,90	20,08
9 TARIP AIR MINUM/PAM	7.118,28	0,63	1,99	13,75
10 TARIP AIR MINUM/PKLN	2.555,00	0,23	0,71	4,93
11 TARIP LISTRIK	25.028,19	2,22	6,99	48,34
<b>C. PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA</b>	<b>22.634,57</b>	<b>2,00</b>	<b>6,32</b>	<b>100,00</b>
1 AIR CONDITIONER (AC)	646,36	0,06	0,18	2,86
2 BLENDER	557,82	0,05	0,16	2,46
3 GELAS MINUM	309,57	0,03	0,09	1,37
4 JAM DINDING	292,93	0,03	0,08	1,29
5 KASUR	973,64	0,09	0,27	4,30
6 KIPAS ANGIN	991,55	0,09	0,28	4,38
7 KOMPOR GAS	674,07	0,06	0,19	2,98
8 KOMPOR MINYAK TANAH	384,93	0,03	0,11	1,70
9 KULKAS/LEMARI ES	3.894,13	0,34	1,09	17,20
10 LEMARI	3.385,81	0,30	0,95	14,96
11 MEJA KURSI	3.288,21	0,29	0,92	14,53
12 MESIN CUCI	1.402,43	0,12	0,39	6,20
13 PANGCI EMAIL	501,77	0,04	0,14	2,22
14 PIRING	266,91	0,02	0,07	1,18
15 RICE COOKER	872,11	0,08	0,24	3,85
16 SAPU IJUK	255,19	0,02	0,07	1,13
17 SETRIKA	403,86	0,04	0,11	1,78
18 SPREY	1.458,01	0,13	0,41	6,44
19 TEMPAT TIDUR	1.784,19	0,16	0,50	7,88
20 POMPA AIR LISTRIK	291,08	0,03	0,08	1,29
<b>D. PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA</b>	<b>46.123,51</b>	<b>4,08</b>	<b>12,88</b>	<b>100,00</b>
1 ONGKOS BINATU	279,00	0,02	0,08	0,60
2 PEMBASMI KUMAN	303,44	0,03	0,08	0,66
3 PEMBASMI NYAMUK BKR	414,30	0,04	0,12	0,90
4 PEMBASMI NYAMUK SPRY	1.556,65	0,14	0,43	3,37
5 PEMBERSIH LANTAI	684,85	0,06	0,19	1,48
6 PEMUTIH	253,07	0,02	0,07	0,55
7 PENYEGAR RUANGAN	438,09	0,04	0,12	0,95
8 SABUN CAIR	465,00	0,04	0,13	1,01
9 SABUN CREAM DETERGEN	2.047,36	0,18	0,57	4,44
10 SABUN DETERGENT BBK	3.178,27	0,28	0,89	6,89
11 TISU	523,01	0,05	0,15	1,13
12 UPAH PEMBANTU R.T.	35.980,47	3,18	10,05	78,01

TABEL 6. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>IV SANDANG</b>	<b>74.090,96</b>	<b>6,56</b>	<b>100,00</b>	
<b>A. SANDANG LAKI-LAKI</b>	<b>20.413,82</b>	<b>1,81</b>	<b>27,55</b>	<b>100,00</b>
1 BAHAN CELANA SERSIN	165,84	0,01	0,22	0,81
2 BAJU KAOS/T-SHIRT	3.119,99	0,28	4,21	15,28
3 CELANA DALAM PRIA DWS	810,46	0,07	1,09	3,97
4 CELANA PANJANG JEANS	2.073,58	0,18	2,80	10,16
5 CELANA PANJANG SERSIN	1.541,51	0,14	2,08	7,55
6 CELPEN PRIA DEWASA	539,40	0,05	0,73	2,64
7 KAIN SARUNG	796,28	0,07	1,07	3,90
8 KAOS KAKI	328,47	0,03	0,44	1,61
9 KAOS KUTANG/SINGLET	425,93	0,04	0,57	2,09
10 KAOS OBLONG	398,60	0,04	0,54	1,95
11 KEMPAN PRIA BATIK	953,85	0,08	1,29	4,67
12 KEMPAN PRIA SERSIN	1.344,74	0,12	1,81	6,59
13 KEMPAN PRIA KATUN	920,81	0,08	1,24	4,51
14 KEMPAN PRIA SERSIN	358,33	0,03	0,48	1,76
15 SANDAL PRIA KARET	267,09	0,02	0,36	1,31
16 SANDAL PRIA KULIT	962,17	0,09	1,30	4,71
17 SEPATU PRIA	4.952,83	0,44	6,68	24,26
18 SERAGAM SEKOLAH	433,94	0,04	0,61	2,22
<b>B. SANDANG WANITA</b>	<b>24.408,75</b>	<b>2,16</b>	<b>32,94</b>	<b>100,00</b>
1 BAHAN BAJU SERSIN	413,81	0,04	0,56	1,70
2 BAJU KAOS/T-SHIRT	1.534,86	0,14	2,07	6,29
3 BATIK	298,96	0,03	0,40	1,22
4 BH NYLON MODEL BIASA	1.988,41	0,18	2,68	8,15
5 BLUS	2.220,56	0,20	3,00	9,10
6 CELANA DLM WNT DWS	1.220,61	0,11	1,65	5,00
7 CELANA PANJANG SERSIN	462,06	0,04	0,62	1,89
8 DASTER	1.320,81	0,12	1,78	5,41
9 GAUN	5.677,95	0,50	7,66	23,26
10 KEBAYA	388,68	0,03	0,52	1,59
11 KEMEJA PENDEK	294,92	0,03	0,40	1,21
12 MUKENA	562,62	0,05	0,76	2,30
13 PEMBALUT WANITA	2.394,41	0,21	3,23	9,81
14 ROK LUAR MODEL BIASA	1.119,02	0,10	1,51	4,58
15 SANDAL WANITA KARET	686,22	0,06	0,93	2,81
16 SEPATU WANITA	3.476,14	0,31	4,69	14,24
17 SERAGAM SEKOLAH	348,72	0,03	0,47	1,43
<b>C. SANDANG ANAK-ANAK</b>	<b>11.164,89</b>	<b>0,99</b>	<b>15,07</b>	<b>100,00</b>
1 BAJU KAOS/T-SHIRT	1.697,26	0,15	2,29	15,20
2 BLUS	511,68	0,05	0,69	4,58
3 CELANA DALAM ANAK	319,17	0,03	0,43	2,86
4 CELANA PANJANG JEANS	549,05	0,05	0,74	4,92
5 CELANA PANJANG SERSIN	365,62	0,03	0,49	3,27
6 CELANA PENDEK ANAK	768,56	0,07	1,04	6,88
7 GAUN	550,79	0,05	0,74	4,93
8 KAOS KAKI	189,16	0,02	0,26	1,69
9 KAOS KUTANG	165,25	0,01	0,22	1,48
10 KEMEJA PENDEK ANAK	1.247,03	0,11	1,68	11,17
11 PAKAIAN BAYI	807,24	0,07	1,09	7,23
12 ROK ANAK	208,37	0,02	0,28	1,87
13 SANDAL ANAK-ANAK	348,19	0,03	0,47	3,12
14 SEPATU ANAK-ANAK	2.552,52	0,23	3,45	22,86
15 SERAGAM SEKOLAH	885,01	0,08	1,19	7,93
<b>D. BARANG PRIBADI DAN SANDANG LAIN</b>	<b>18.103,49</b>	<b>1,60</b>	<b>24,43</b>	<b>100,00</b>
1 DOMPET	328,72	0,03	0,44	1,82
2 EMAS PERHIASAN	13.380,21	1,18	18,06	73,91
3 HANDUK	647,97	0,06	0,87	3,58
4 JAM TANGAN/ARLOJI	1.236,16	0,11	1,67	6,83
5 KACA MATA	805,68	0,07	1,09	4,45
6 ONGKOS JAHIT	1.076,78	0,10	1,45	5,95

TABEL 6. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
7 PAYUNG	350,07	0,03	0,47	1,93
8 SAPU TANGAN	90,78	0,01	0,12	0,50
9 SEMIR SEPATU	187,12	0,02	0,25	1,03
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>48.589,80</b>	<b>4,30</b>	<b>100,00</b>	
<b>A. JASA KESEHATAN DAN OBAT-OBATAN</b>	<b>27.865,92</b>	<b>2,47</b>	<b>57,35</b>	<b>100,00</b>
1 BIAYA UNTUK KB	413,01	0,04	0,85	1,48
2 JAMU	1.205,63	0,11	2,48	4,33
3 OBAT BATUK	98,71	0,01	0,20	0,35
4 OBAT DENGAN RESEP	8.199,76	0,73	16,88	29,43
5 OBAT GOSOK	856,01	0,08	1,76	3,07
6 ONGKOS BIDAN	1.402,98	0,12	2,89	5,03
7 TARIP DOKTER	6.549,02	0,58	13,48	23,50
8 TARIP LABORATORIUM	193,85	0,02	0,40	0,70
9 TARIP RUMAH SAKIT	8.148,13	0,72	16,77	29,24
10 VITAMIN	478,82	0,04	0,99	1,72
11 OBAT SAKIT KEPALA	28,15	0,00	0,06	0,10
12 TARIP PUSKESMAS	291,85	0,03	0,60	1,05
<b>B. PERAWATAN JASMANI DAN KOSMETIK</b>	<b>20.723,88</b>	<b>1,83</b>	<b>42,65</b>	<b>100,00</b>
1 BEDAK	1.995,08	0,18	4,11	9,63
2 DEODORANT	228,17	0,02	0,47	1,10
3 PEMBERSIH/PENYEGAR	743,29	0,07	1,53	3,59
4 HAND BODY LOTION	795,29	0,07	1,64	3,84
5 KAPAS	335,00	0,03	0,69	1,62
6 LIPSTIK	1.234,96	0,11	2,54	5,96
7 MINYAK RAMBUT	451,12	0,04	0,93	2,18
8 PARFUM	2.666,63	0,24	5,49	12,87
9 PASTA GIGI	3.177,17	0,28	6,54	15,33
10 SABUN MANDI	2.651,96	0,23	5,46	12,80
11 SHAMPO	3.327,51	0,29	6,85	16,06
12 SIKAT GIGI	512,95	0,05	1,06	2,48
13 TRP GNTG RAMBUT PRIA	1.737,53	0,15	3,58	8,38
14 TRP GNTG RAMBUT WANITA	867,22	0,08	1,78	4,18
<b>VI. PENDIDIKAN REKRASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>104.320,70</b>	<b>9,23</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>A. PENDIDIKAN</b>	<b>58.702,25</b>	<b>5,20</b>	<b>56,27</b>	<b>56,27</b>
1 TAMAN KANAK-KANAK	1.835,39	0,16	1,76	1,76
2 SEKOLAH DASAR	8.589,99	0,76	8,23	8,23
3 SLTP	8.537,97	0,76	8,18	8,18
4 SLTA	12.753,03	1,13	12,22	12,22
5 AKADEMI/PT	25.323,17	2,24	24,27	24,27
6 UANG KURSUS	1.662,70	0,15	1,59	1,59
<b>B. PERLENGKAPAN/PERALATAN PENDIDIKAN</b>	<b>6.440,06</b>	<b>0,57</b>	<b>6,17</b>	<b>100,00</b>
1 BUKU BACAAN	2.157,79	0,19	2,07	33,51
2 BUKU TULIS BERGARIS	1.841,34	0,16	1,77	28,59
3 DISKET	125,85	0,01	0,12	1,95
4 KERTAS HVS	48,42	0,00	0,05	0,75
5 PENSIL HITAM	127,78	0,01	0,12	1,98
6 PULPEN/BOLLPOINT	524,45	0,05	0,50	8,14
7 TARIP FOTO COPY	353,01	0,03	0,34	5,48
8 TAS SEKOLAH	1.261,42	0,11	1,21	19,59
<b>C. REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>39.178,39</b>	<b>3,47</b>	<b>37,56</b>	<b>100,00</b>
1 BIOSKOP	1.510,29	0,13	1,45	3,85
2 CUCI/CETAK FILM	445,29	0,04	0,43	1,14
3 FILM	132,05	0,01	0,13	0,34
4 LASER DISC PLAYER	534,02	0,05	0,51	1,36
5 MAJALAH ANAK	336,55	0,03	0,32	0,86
6 MAJALAH BERKALA	2.113,30	0,19	2,03	5,39
7 PAKAIAN OLAH RAGA	252,61	0,02	0,24	0,64

TABEL 6. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
8 PERALATAN OLAHRAGA	121,77	0,01	0,12	0,31
9 PITA CASSETTE	1.228,42	0,11	1,18	3,14
10 REKREASI	12.239,13	1,08	11,73	31,24
11 S.K. HARIAN ECERAN	8.288,86	0,73	7,95	21,16
12 SEPATU OLAHRAGA	320,72	0,03	0,31	0,82
13 SEPEDA ANAK	1.034,42	0,09	0,99	2,64
14 TABLOID	648,98	0,06	0,62	1,66
15 TAPE RECORDER	1.828,67	0,16	1,75	4,67
16 TELEVISI BERWARNA	6.917,06	0,61	6,63	17,66
17 SEWA LASER DISC	207,75	0,02	0,20	0,53
18 CD-TAPE REC.-RADIO	1.018,49	0,09	0,98	2,60
<b>VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>152.162,48</b>	<b>13,47</b>	<b>100,00</b>	
<b>A. TRANSPOR</b>	<b>113.353,38</b>	<b>10,03</b>	<b>74,49</b>	<b>100,00</b>
1 ANGKUTAN ANTAR KOTA	6.665,02	0,59	4,38	5,88
2 ANGKUTAN DALAM KOTA	50.110,03	4,44	32,93	44,21
3 ANGKUTAN LAUT	325,84	0,03	0,21	0,29
4 ANGKUTAN UDARA	4.032,74	0,36	2,65	3,56
5 BAHAN PELUMAS/OLI	2.849,63	0,25	1,87	2,51
6 BENSIN POMPA	22.561,78	2,00	14,83	19,90
7 MOBIL	11.430,22	1,01	7,51	10,08
8 SEPEDA	453,45	0,04	0,30	0,40
9 SEPEDA MOTOR	11.916,76	1,05	7,83	10,51
10 SOLAR	531,57	0,05	0,35	0,47
11 TAKSI	1.721,11	0,15	1,13	1,52
12 TARIP KERETA API	755,23	0,07	0,50	0,67
<b>B. KOMUNIKASI DAN PENGIRIMAN</b>	<b>25.938,62</b>	<b>2,30</b>	<b>17,05</b>	<b>100,00</b>
1 BIAYA KIRIM SURAT	129,34	0,01	0,09	0,50
2 BIAYA PENGIRIMAN BARANG	164,75	0,01	0,11	0,64
3 KARTU TELEPON	675,41	0,06	0,44	2,60
4 SEWA PAGER	221,41	0,02	0,15	0,85
5 TARIP TELPON/PULSA	24.748,71	2,19	16,26	95,41
<b>C. SARANA DAN PENUNJANG TRANSPOR</b>	<b>12.869,48</b>	<b>1,14</b>	<b>8,46</b>	<b>100,00</b>
1 ACCU	67,20	0,01	0,04	0,52
2 BAN DALAM	29,32	0,00	0,02	0,23
3 BAN DALAM MOBIL	2.757,83	0,24	1,81	21,43
4 BAN DALAM MOTOR	52,94	0,00	0,03	0,41
5 BAN LUAR	24,61	0,00	0,02	0,19
6 BAN LUAR MOBIL	870,74	0,08	0,57	6,77
7 BAN LUAR MOTOR	670,07	0,06	0,44	5,21
8 BUSI	83,11	0,01	0,05	0,65
9 PEMELIHARAAN/SERVICE	3.053,45	0,27	2,01	23,73
10 TARIP JALAN TOL	2.625,19	0,23	1,73	20,40
11 TARIP PARKIR	2.635,02	0,23	1,73	20,47

**TABEL 7. RATA-RATA NILAI KONSUMSI DAN DIAGRAM TIMBANGAN  
MENURUT KELOMPOK, SUB KELOMPOK DAN KOMODITI  
HASIL SURVEY BIAYA HIDUP TAHUN 2002 DI DKI JAKARTA**

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>UMUM / TOTAL</b>	<b>2765601,47</b>	<b>100,0000</b>		
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>567961,23</b>	<b>20,5366</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A. PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASILNYA</b>	<b>106272,34</b>	<b>3,8426</b>	<b>18,7112</b>	<b>100,0000</b>
1 Beras	91675,37	3,3148	16,1411	86,2646
2 Ketela Pohon/Singkong	1242,85	0,0449	0,2188	1,1695
3 Mie Kering Instan	11278,67	0,4078	1,9858	10,6130
4 Mie Telor	508,86	0,0184	0,0896	0,4788
5 Tepung Terigu	1566,59	0,0566	0,2758	1,4741
<b>B. DAGING-DAN HASIL-HASILNYA</b>	<b>94770,13</b>	<b>3,4267</b>	<b>16,6860</b>	<b>100,0000</b>
1 Ayam Hidup	4380,54	0,1584	0,7713	4,6223
2 Bakso	3238,53	0,1171	0,5702	3,4173
3 Daging Ayam Kampung	5197,53	0,1879	0,9151	5,4844
4 Daging Ayam Ras	41434,81	1,4982	7,2954	43,7214
5 Daging Babi	630,81	0,0228	0,1111	0,6656
6 Daging Dalam Kaleng	903,42	0,0327	0,1591	0,9533
7 Daging Kambing	872,34	0,0315	0,1536	0,9205
8 Daging Sapi	30785,12	1,1131	5,4203	32,4840
9 Rempela Hati Ayam	3520,54	0,1273	0,6199	3,7148
10 Sosis Daging Sapi	1366,31	0,0494	0,2406	1,4417
11 Ayam Nuggets	2440,16	0,0882	0,4296	2,5748
<b>C. IKAN SEGAR</b>	<b>65347,82</b>	<b>2,3629</b>	<b>11,5057</b>	<b>100,0000</b>
1 Bandeng	10806,58	0,3907	1,9027	16,5370
2 Bawal	2284,31	0,0826	0,4022	3,4956
3 Cumi-Cumi	3859,25	0,1395	0,6795	5,9057
4 Gurame	1158,45	0,0419	0,2040	1,7727
5 Kembung/Gembung	12572,25	0,4546	2,2136	19,2390
6 Lele	2850,30	0,1031	0,5018	4,3617
7 Mas	7293,25	0,2637	1,2841	11,1607
8 Mujair	3109,96	0,1125	0,5476	4,7591
9 Selar	1097,50	0,0397	0,1932	1,6795
10 Tenggiri	1440,08	0,0521	0,2536	2,2037
11 Tongkol	8362,24	0,3024	1,4723	12,7965
12 Tuna	2225,46	0,0805	0,3918	3,4056
13 Udang Basah	8288,18	0,2997	1,4593	12,6832
<b>D. IKAN DIAWETKAN</b>	<b>16014,58</b>	<b>0,5791</b>	<b>2,8197</b>	<b>100,0000</b>
1 Cumi-Cumi	1993,78	0,0721	0,3510	12,4498
2 Gabus	3309,76	0,1197	0,5827	20,6672
3 Ikan Dalam Kaleng	3341,69	0,1208	0,5884	20,8665
4 Teri	6436,25	0,2327	1,1332	40,1900
5 Sepat	933,10	0,0337	0,1643	5,8266
<b>E. TELUR, SUSU DAN HASIL-HASILNYA</b>	<b>53350,87</b>	<b>1,9291</b>	<b>9,3934</b>	<b>100,0000</b>
1 Keju	704,15	0,0255	0,1240	1,3198
2 Makanan Bayi	799,97	0,0289	0,1408	1,4994
3 Susu Bubuk	11043,73	0,3993	1,9445	20,7002

TABEL 7. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
4 Susu Kental Manis	5666,78	0,2049	0,9977	10,6217
5 Susu Untuk Balita	7072,59	0,2557	1,2453	13,2567
6 Susu Untuk Bayi	4369,47	0,1580	0,7693	8,1901
7 Susu Untuk Wanita Hamil	560,33	0,0203	0,0987	1,0503
8 Telur Ayam Kampung	678,72	0,0245	0,1195	1,2722
9 Telur Ayam Ras	19948,80	0,7213	3,5124	37,3917
10 Telur Itik	400,68	0,0145	0,0705	0,7510
11 Telur Puyuh	859,48	0,0311	0,1513	1,6110
12 Susu Untuk Tulang/Manula	1246,18	0,0451	0,2194	2,3358
<b>F. SAYUR-SAYURAN</b>	<b>51483,71</b>	<b>1,8616</b>	<b>9,0647</b>	<b>100,0000</b>
1 Bayam	6068,02	0,2194	1,0684	11,7863
2 Buncis	1304,36	0,0472	0,2297	2,5335
3 Daun Bawang	1160,74	0,0420	0,2044	2,2546
4 Daun Singkong	1316,39	0,0476	0,2318	2,5569
5 Kacang Panjang	2970,24	0,1074	0,5230	5,7693
6 Kangkung	4660,86	0,1685	0,8206	9,0531
7 Kentang	6581,71	0,2380	1,1588	12,7841
8 Ketimun	2369,63	0,1038	0,5053	5,5739
9 Kembang Kol	1014,20	0,0367	0,1786	1,9699
10 Kol Putih/Kubis	808,11	0,0292	0,1423	1,5696
11 Labu Siam/Jipang	955,98	0,0346	0,1683	1,8569
12 Cabe Hijau	830,26	0,0300	0,1462	1,6127
13 Nangka Muda	1461,09	0,0528	0,2573	2,8380
14 Petai	1454,98	0,0526	0,2562	2,8261
15 Sawi Hijau	2488,59	0,0900	0,4382	4,8337
16 Tauge/Kecambah	1871,04	0,0677	0,3294	3,6342
17 Terong Panjang	955,31	0,0345	0,1682	1,8556
18 Tomat Sayur	5835,53	0,2110	1,0275	11,3347
19 Wortel	1728,23	0,0625	0,3043	3,3568
20 Jagung Manis	5148,44	0,1862	0,9065	10,0001
<b>G. KACANG-KACANGAN</b>	<b>25178,14</b>	<b>0,9104</b>	<b>4,4331</b>	<b>100,0000</b>
1 Kacang Hijau	789,97	0,0286	0,1391	3,1375
2 Kacang Tanah	1726,96	0,0624	0,3041	6,8590
3 Tahu Mentah	11073,49	0,4004	1,9497	43,9806
4 Tempe	11587,73	0,4190	2,0402	46,0230
<b>H. BUAH-BUAHAN</b>	<b>61379,19</b>	<b>2,2194</b>	<b>10,8069</b>	<b>100,0000</b>
1 Alpukat	1269,73	0,0459	0,2236	2,0687
2 Anggur	3744,08	0,1354	0,6592	6,0999
3 Apel	8464,39	0,3061	1,4903	13,7903
4 Jeruk	17675,38	0,6391	3,1121	28,7970
5 Melon	5502,16	0,1989	0,9688	8,9642
6 Pepaya	6420,38	0,2322	1,1304	10,4602
7 Pir	2420,38	0,0875	0,4262	3,9433
8 Pisang	11369,32	0,4111	2,0018	18,5231
9 Semangka	3375,91	0,1221	0,5944	5,5001
10 Tomat Buah	1137,48	0,0411	0,2003	1,8532
<b>I. BUMBU-BUMBUAN</b>	<b>45273,41</b>	<b>1,6370</b>	<b>7,9712</b>	<b>100,0000</b>
1 Bawang Merah	10942,46	0,3957	1,9266	24,1697
2 Bawang Putih	6217,00	0,2248	1,0946	13,7321

TABEL 7. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
3 Penyedap Masakan/Vetsin	3828,56	0,1384	0,6741	8,4565
4 Garam	2356,57	0,0852	0,4149	5,2052
5 Gula Merah	2424,32	0,0877	0,4268	5,3548
6 Kecap (Isi)	2188,43	0,0791	0,3853	4,8338
7 Kemiri	1109,82	0,0401	0,1954	2,4514
8 Ketumbar	1052,19	0,0380	0,1853	2,3241
9 Lada/Merica	1273,72	0,0461	0,2243	2,8134
10 Cabe Merah	10455,18	0,3780	1,8408	23,0934
11 Cabe Rawit	1704,45	0,0616	0,3001	3,7648
12 Sambel Jadi	941,93	0,0341	0,1658	2,0805
13 Saus Tomat	778,80	0,0282	0,1371	1,7202
<b>J. LEMAK DAN MINYAK</b>	<b>37722,64</b>	<b>1,3640</b>	<b>6,6418</b>	<b>100,0000</b>
1 Kelapa	7364,22	0,2663	1,2966	19,5220
2 Margarine	1415,23	0,0512	0,2492	3,7517
3 Minyak Goreng	28943,19	1,0465	5,0960	76,7263
<b>K. BAHAN MAKANAN LAINNYA</b>	<b>11168,40</b>	<b>0,4038</b>	<b>1,9664</b>	<b>100,0000</b>
1 Bahan Agar-agar	771,32	0,0279	0,1358	6,9063
2 Emping Mentah	4590,47	0,1660	0,8082	41,1023
3 Krupuk Ikan	1788,41	0,0647	0,3149	16,0131
4 Krupuk Udang	4018,20	0,1453	0,7075	35,9783
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>460269,45</b>	<b>16,6427</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A. MAKANAN JADI</b>	<b>282010,51</b>	<b>10,1971</b>	<b>61,2707</b>	<b>100,0000</b>
1 Ayam Bakar	7402,59	0,2677	1,6083	2,6249
2 Ayam Goreng	29197,90	1,0558	6,3437	10,3535
3 Biskuit	7844,21	0,2836	1,7043	2,7815
4 Bubur	11114,72	0,4019	2,4148	3,9412
5 Bubur Kacang Hijau	3256,15	0,1177	0,7074	1,1546
6 Donat	6491,55	0,2347	1,4104	2,3019
7 Gado-Gado	11376,21	0,4113	2,4716	4,0340
8 Gudeg	1923,98	0,0696	0,4180	0,6822
9 Hamburger	2316,96	0,0838	0,5034	0,8216
10 Kembang Gula	2103,13	0,0760	0,4569	0,7458
11 Kue Basah	5351,73	0,1935	1,1627	1,8977
12 Kue Kering Berminyak	6707,75	0,2425	1,4574	2,3785
13 Makanan Ringan/Snack	10330,81	0,3735	2,2445	3,6633
14 Martabak	7161,56	0,2590	1,5559	2,5395
15 Mie	32599,67	1,1788	7,0827	11,5597
16 Nasi	74504,75	2,6940	16,1872	26,4191
17 Roti Manis	13962,49	0,5049	3,0335	4,9511
18 Roti Tawar	10538,51	0,3811	2,2896	3,7369
19 Sate	12410,59	0,4487	2,6964	4,4008
20 Selai / Jam	2031,62	0,0735	0,4414	0,7204
21 Soto	13908,40	0,5029	3,0218	4,9319
22 Pizza	5093,02	0,1842	1,1065	1,8060
23 Abon	1636,60	0,0592	0,3556	0,5803
24 Masakan Jepang	2745,64	0,0993	0,5965	0,9736
<b>B. MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL</b>	<b>86787,59</b>	<b>3,1381</b>	<b>18,8558</b>	<b>100,0000</b>
1 Air Kemasan	17991,15	0,6505	3,9088	20,7301
2 Es	9578,84	0,3464	2,0811	11,0371
3 Gula Pasir	17548,84	0,6345	3,8127	20,2204

TABEL 7. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
4 Ice Cream	3374,07	0,1220	0,7331	3,8877
5 Juice Buah	5587,42	0,2020	1,2139	6,4380
6 Kopi Bubuk	8276,21	0,2993	1,7981	9,5362
7 Minuman Kesegaran	1371,78	0,0496	0,2980	1,5806
8 Minuman Ringan	11373,27	0,4112	2,4710	13,1047
9 Sirop	6271,58	0,2268	1,3626	7,2264
10 Teh	5414,44	0,1958	1,1764	6,2387
<b>C. TEMBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL</b>	<b>91471,35</b>	<b>3,3075</b>	<b>19,8734</b>	<b>100,0000</b>
1 Bir	1361,05	0,0492	0,2957	1,4879
2 Rokok Kretek	31659,62	1,1448	6,8785	34,6115
3 Rokok Kretek Filter	47131,27	1,7042	10,2399	51,5257
4 Rokok Putih	11319,41	0,4093	2,4593	12,3748
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BHN BAKAR</b>	<b>837583,37</b>	<b>30,2858</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A. BIAYA TEMPAT TINGGAL</b>	<b>509006,43</b>	<b>18,4049</b>	<b>60,7708</b>	<b>100,0000</b>
1 Asbes	3022,68	0,1093	0,3609	0,5938
2 Batu Bata/Batu Tala	4066,55	0,1470	0,4855	0,7989
3 Besi Beton	3152,06	0,1140	0,3763	0,6193
4 Cat Kayu	2554,23	0,0924	0,3050	0,5018
5 Cat Tembok	10717,81	0,3875	1,2796	2,1056
6 Genteng	5390,56	0,1949	0,6436	1,0590
7 Kaso	3000,09	0,1085	0,3582	0,5894
8 Kayu Balokan	5401,43	0,1953	0,6449	1,0612
9 Kayu Lapis	4499,95	0,1627	0,5373	0,8841
10 Keramik	9862,26	0,3566	1,1775	1,9376
11 Kontrak Rumah	285651,78	10,3287	34,1043	56,1195
12 Kusen Pintu	5961,67	0,2156	0,7118	1,1712
13 Papan	4083,72	0,1477	0,4876	0,8023
14 Pasir	8394,47	0,3035	1,0022	1,6492
15 Pipa Pralon	1371,06	0,0496	0,1637	0,2694
16 Semen	8145,84	0,2945	0,9725	1,6003
17 Sewa Rumah	109759,71	3,9687	13,1043	21,5635
18 Tukang Bukan Mandor	33970,59	1,2283	4,0558	6,6739
<b>B. BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AIR</b>	<b>147063,92</b>	<b>5,3176</b>	<b>17,5581</b>	<b>100,0000</b>
1 Bola Lampu	1540,15	0,0557	0,1839	1,0473
2 Gas Elpiji	12307,67	0,4450	1,4694	8,3689
3 Korek Api Kayu	1095,85	0,0396	0,1308	0,7452
4 Lampu TL/Neon	1333,21	0,0482	0,1592	0,9066
5 Minyak Tanah	22603,11	0,8173	2,6986	15,3696
6 Tarip Air Minum PAM	22870,74	0,8270	2,7306	15,5516
7 Tarip Air Minum Pikulan	3609,83	0,1305	0,4310	2,4546
8 Tarip Listrik	81703,36	2,9543	9,7547	55,5564
<b>C. PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA</b>	<b>51606,54</b>	<b>1,8660</b>	<b>6,1614</b>	<b>100,0000</b>
1 Air Conditioner (AC)	2897,19	0,1048	0,3459	5,6140
2 Blender	930,09	0,0336	0,1110	1,8023
3 Kain Gorden	1567,34	0,0567	0,1871	3,0371
4 Karpet	1959,73	0,0709	0,2340	3,7974
5 Kasur	1964,26	0,0710	0,2345	3,8062
6 Kipas Angin	2428,98	0,0878	0,2900	4,7067

TABEL 7. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
7 Kompor Gas	1451,43	0,0525	0,1733	2,8125
8 Kompor Minyak Tanah	1229,59	0,0445	0,1468	2,3826
9 Kulkas/Lemari Es	8652,32	0,3129	1,0330	16,7659
10 Lemari Pakaian	4515,97	0,1633	0,5392	8,7508
11 Meja Kursi Tamu	4521,50	0,1635	0,5398	8,7615
12 Mesin Cuci	3684,14	0,1332	0,4399	7,1389
13 Panci	1289,48	0,0466	0,1540	2,4987
14 Piring	1378,29	0,0498	0,1646	2,6708
15 Rice Cooker	1356,69	0,0491	0,1620	2,6289
16 Sapu	1190,21	0,0430	0,1421	2,3063
17 Setrika	1241,90	0,0449	0,1483	2,4065
18 Sprey	2731,63	0,0988	0,3261	5,2932
19 Tempat Tidur	3350,13	0,1211	0,4000	6,4917
20 Pompa Air Listrik	1467,38	0,0531	0,1752	2,8434
21 Magic Com	1798,30	0,0650	0,2147	3,4846
<b>D. PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA</b>	<b>129906,47</b>	<b>4,6972</b>	<b>15,5097</b>	<b>100,0000</b>
1 Ongkos Binatu/Laundry	1651,34	0,0597	0,1972	1,2712
2 Pembasmi Nyamuk Bakar	1572,50	0,0605	0,1997	1,2875
3 Pembasmi Nyamuk Cair	6544,24	0,2366	0,7813	5,0377
4 Pembasmi Nyamuk Spray	1879,48	0,0680	0,2244	1,4468
5 Pembersih Lantai	3951,30	0,1429	0,4717	3,0416
6 Pemutih	1984,25	0,0717	0,2369	1,5274
7 Pengharum Cucian/Pelembut	7297,20	0,2639	0,8712	5,6173
8 Penyegar Ruangan	1121,25	0,0405	0,1339	0,8631
9 Sabun Cair/Cuci Piring	3133,82	0,1133	0,3742	2,4124
10 Sabun Cream Detergen	9859,67	0,3565	1,1772	7,5898
11 Sabun Detergen Bubuk	15597,44	0,5640	1,8622	12,0067
12 Tisu	1574,40	0,0569	0,1880	1,2119
13 Upah Pembantu RT	59318,16	2,1449	7,0821	45,6622
14 Biaya Keamanan	8404,93	0,3039	1,0035	6,4700
15 Jasa Pembuangan Sampah	5916,50	0,2139	0,7064	4,5544
<b>IV. SANDANG</b>	<b>172872,96</b>	<b>6,2508</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A. SANDANG LAKI-LAKI</b>	<b>50929,98</b>	<b>1,8416</b>	<b>29,4609</b>	<b>100,0000</b>
1 Bahan Celana	1254,98	0,0454	0,7260	2,4641
2 Baju Kaos/T-Shirt	7707,93	0,2787	4,4587	15,1344
3 Celana Dalam Pria	1758,64	0,0636	1,0173	3,4531
4 Celana Panjang Jeans	5943,81	0,2149	3,4383	11,6705
5 Celana Panjang	5560,73	0,2011	3,2167	10,9184
6 Celana Pendek	1176,20	0,0425	0,6804	2,3094
7 Kain Sarung	2202,26	0,0796	1,2739	4,3241
8 Kaos Kaki	714,05	0,0258	0,4130	1,4020
9 Kaos Kutang/Singlet	1080,11	0,0391	0,6248	2,1208
10 Kaos Oblong	1041,16	0,0376	0,6023	2,0443
11 Kemeja Panjang Batik	1713,12	0,0619	0,9910	3,3637
12 Kemeja Panjang Katun	4864,68	0,1759	2,8140	9,5517
13 Kemeja Panjang Sersin	2211,43	0,0800	1,2792	4,3421
14 Kemeja Pendek Katun	2474,02	0,0895	1,4311	4,8577
15 Kemeja Pendek Sersin	508,37	0,0184	0,2941	0,9982
16 Sandal Kulit	3940,62	0,1425	2,2795	7,7373

TABEL 7. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
17 Sepatu	6153,33	0,2225	3,5595	12,0819
18 Seragam Sekolah Pria	624,52	0,0226	0,3613	1,2262
<b>B. SANDANG WANITA</b>	<b>54009,40</b>	<b>1,9529</b>	<b>31,2422</b>	<b>100,0000</b>
1 Bahan Baju Sersin	1240,10	0,0448	0,7173	2,2961
2 Baju Kaos/T-Shirt	5545,08	0,2005	3,2076	10,2669
3 Baju Muslim	9769,50	0,3533	5,6513	18,0885
4 BH Katun	3094,85	0,1119	1,7902	5,7302
5 Blus	2912,67	0,1053	1,6849	5,3929
6 Celana Dlm Wanita	2062,25	0,0746	1,1929	3,8183
7 Celana Panjang Jeans	3333,97	0,1206	1,9286	6,1729
8 Daster	2533,99	0,0916	1,4658	4,6918
9 Gaun	3080,19	0,1114	1,7818	5,7031
10 Kemeja Pendek	1242,74	0,0449	0,7189	2,3010
11 Mukena	1428,78	0,0517	0,8265	2,6454
12 Pembalut Wanita	5907,39	0,2136	3,4172	10,9377
13 Rok Luar Model Biasa	1532,89	0,0554	0,8867	2,8382
14 Sandal Kulit	4043,44	0,1462	2,3390	7,4866
15 Sepatu	3330,38	0,1204	1,9265	6,1663
16 Seragam Sekolah Wanita	1304,53	0,0472	0,7546	2,4154
17 Bahan Batik	1646,64	0,0595	0,9525	3,0488
<b>C. SANDANG ANAK-ANAK</b>	<b>27262,68</b>	<b>0,9858</b>	<b>15,7704</b>	<b>100,0000</b>
1 Baju Kaos/T-Shirt	4957,92	0,1793	2,8680	18,1858
2 Blus	1021,17	0,0369	0,5907	3,7457
3 Celana Dalam Anak	1252,39	0,0453	0,7245	4,5938
4 Celana Panjang Jeans	1930,98	0,0698	1,1170	7,0829
5 Celana Pendek	1499,63	0,0542	0,8675	5,5007
6 Gaun	1224,42	0,0443	0,7083	4,4912
7 Kemeja Pendek	1257,76	0,0455	0,7276	4,6135
8 Pakaian Bayi	1070,23	0,0387	0,6191	3,9256
9 Sandal	1194,09	0,0432	0,6907	4,3799
10 Sepatu	4640,07	0,1678	2,6841	17,0199
11 Seragam Sekolah Anak	2839,72	0,1027	1,6427	10,4161
12 Baju Muslim	1391,29	0,0503	0,8048	5,1033
13 Botol Susu Bayi	841,42	0,0304	0,4867	3,0863
14 Pampers	823,48	0,0298	0,4764	3,0206
15 Kaos Kaki	1318,13	0,0477	0,7625	4,8349
<b>D. BARANG PRIBADI DAN SANDANG LAINNYA</b>	<b>40670,90</b>	<b>1,4706</b>	<b>23,5265</b>	<b>100,0000</b>
1 Emas Perhiasan	29632,03	1,0714	17,1409	72,8581
2 Handuk	1330,17	0,0481	0,7694	3,2706
3 Ikat Pinggang	1343,04	0,0486	0,7769	3,3022
4 Jam Tangan	2040,05	0,0738	1,1801	5,0160
5 Ongkos Jahit	1885,95	0,0682	1,0909	4,6371
6 Semir Sepatu	1325,67	0,0479	0,7668	3,2595
7 Kerundung/Jilbab	1251,54	0,0453	0,7240	3,0772
8 Tas	1862,45	0,0673	1,0774	4,5793

TABEL 7. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>117631,40</b>	<b>4,2534</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A. JASA KESEHATAN</b>	<b>35739,10</b>	<b>1,2923</b>	<b>30,3823</b>	<b>100,0000</b>
1 Check Up	1633,64	0,0591	1,3888	4,5710
2 Dokter Gigi	1216,07	0,0440	1,0338	3,4026
3 Dokter Spesialis	3871,53	0,1400	3,2912	10,8328
4 Dokter Umum	5813,03	0,2102	4,9417	16,2652
5 Tarip Laboratorium	1550,49	0,0561	1,3181	4,3384
6 Biaya Untuk KB	1297,15	0,0469	1,1027	3,6295
7 Tarif Puskesmas	1288,79	0,0466	1,0956	3,6061
8 Tarif Rumah Sakit	17130,98	0,6194	14,5633	47,9334
9 Ongkos Bidan	1937,42	0,0701	1,6470	5,4210
<b>B. OBAT-OBATAN</b>	<b>16946,32</b>	<b>0,6128</b>	<b>14,4063</b>	<b>100,0000</b>
1 Jamu	2477,23	0,0896	2,1059	14,6181
2 Obat Dengan Resep	6523,35	0,2359	5,5456	38,4942
3 Obat Batuk	891,83	0,0322	0,7582	5,2627
4 Obat Sakit Kepala	745,59	0,0270	0,6338	4,3997
5 Obat Flu	149,23	0,0054	0,1269	0,8806
6 Obat Gosok/Balsem	2099,38	0,0759	1,7847	12,3884
7 Obat Sakit Perut	139,73	0,0051	0,1188	0,8246
8 Obat Luka	196,12	0,0071	0,1667	1,1573
9 Alat Kontrasepsi	1051,58	0,0380	0,8940	6,2053
10 Vitamin	1903,74	0,0688	1,6184	11,2339
11 Kaca Mata Plus & Minus	768,55	0,0278	0,6534	4,5352
<b>C. JASA PERAWATAN JASMANI</b>	<b>9142,49</b>	<b>0,3306</b>	<b>7,7721</b>	<b>100,0000</b>
1 Creambath	1841,62	0,0666	1,5656	20,1435
2 Facial	1030,99	0,0373	0,8765	11,2770
3 Lulur	757,71	0,0274	0,6441	8,2878
4 Tarip Gunting Rambut Pria	3063,21	0,1108	2,6041	33,5052
5 Tarip Gunting Rambut Wnt	2448,95	0,0886	2,0819	26,7865
<b>D. PERAWATAN JASMANI DAN KOSMETIKA</b>	<b>55803,50</b>	<b>2,0178</b>	<b>47,4393</b>	<b>100,0000</b>
1 Alas Bedak	1139,52	0,0412	0,9687	2,0420
2 Bedak	6254,03	0,2261	5,3166	11,2072
3 Deodorant	1587,93	0,0574	1,3499	2,8456
4 Hand Body Lotion	2836,68	0,1026	2,4115	5,0833
5 Kapas	1112,16	0,0402	0,9455	1,9930
6 Lipstik	3363,77	0,1216	2,8596	6,0279
7 Minyak Rambut	1105,32	0,0400	0,9397	1,9807
8 Parfum	5950,80	0,2152	5,0589	10,6638
9 Pelembab	1463,95	0,0529	1,2445	2,6234
10 Pembersih/Penyegar	1948,22	0,0704	1,6562	3,4912
11 Pasta Gigi	8285,50	0,2996	7,0436	14,8476
12 Sabun Mandi	7184,87	0,2598	6,1080	12,8753
13 Shampo	12196,66	0,4410	10,3685	21,8564
14 Sikat Gigi	1374,08	0,0497	1,1681	2,4623
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>191598,60</b>	<b>6,9279</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A. JASA PENDIDIKAN</b>	<b>93726,76</b>	<b>3,3890</b>	<b>48,9183</b>	<b>100,0000</b>
1 Taman Kanak-Kanak	4927,45	0,1782	2,5718	5,2572
2 Sekolah Dasar	14555,57	0,5263	7,5969	15,5298

TABEL 7. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
3 SLTP	12314,09	0,4453	6,4270	13,1383
4 SLTA	16784,68	0,6069	8,7603	17,9081
5 Akademi/Perguruan Tinggi	43831,21	1,5849	22,8766	46,7649
6 Kelompok Bermain	1313,77	0,0475	0,6857	1,4017
<b>B. KURSUS-KURSUS / PELATIHAN</b>	<b>10990,70</b>	<b>0,3974</b>	<b>5,7363</b>	<b>100,0000</b>
1 Kursus Aerobic	1387,05	0,0502	0,7239	12,6202
2 Kursus Renang	818,45	0,0296	0,4272	7,4468
3 Bimbingan Belajar	2779,87	0,1005	1,4509	25,2929
4 Kursus Bahasa Asing	3768,00	0,1362	1,9666	34,2836
5 Kursus Akutansi	314,99	0,0114	0,1644	2,8659
6 Kursus Komputer	1681,15	0,0608	0,8774	15,2961
7 Kursus Menjahit	241,19	0,0087	0,1259	2,1945
<b>C. PERLENGKAPAN / PERALATAN PENDIDIKAN</b>	<b>20085,64</b>	<b>0,7263</b>	<b>10,4832</b>	<b>100,0000</b>
1 Personal Komputer/Desktop	2546,50	0,0921	1,3291	12,6782
2 Buku Bacaan/Pelajaran	6175,76	0,2233	3,2233	30,7471
3 Biaya Foto Copy	1223,65	0,0442	0,6387	6,0922
4 Buku Gambar	315,45	0,0114	0,1646	1,5705
5 Buku Tulis Bergaris	4508,34	0,1659	2,3948	22,8439
6 Penghapus	159,07	0,0058	0,0834	0,7960
7 Pensil Hitam	548,31	0,0198	0,2862	2,7298
8 Pulpen/Bolpoint	1318,85	0,0477	0,6883	6,5661
9 Tas Sekolah	3007,44	0,1087	1,5697	14,9731
10 Tinta Print	201,47	0,0073	0,1052	1,0030
<b>D. REKREASI</b>	<b>60330,32</b>	<b>2,1815</b>	<b>31,4879</b>	<b>100,0000</b>
1 CD-Tape-Rec-Radio	2459,91	0,0889	1,2839	4,0774
2 Radio	1167,60	0,0422	0,6094	1,9353
3 Televisi Berwarna	19497,77	0,7050	10,1764	32,3183
4 VCD / DVD Player	6386,84	0,2309	3,3334	10,5865
5 Compact Disk (CD)	801,42	0,0290	0,4183	1,3284
6 Pita Kaset	1427,29	0,0516	0,7449	2,3658
7 Film	1209,62	0,0437	0,6313	2,0050
8 Organ/Piano	641,44	0,0232	0,3348	1,0632
9 Playstation	1197,16	0,0433	0,6248	1,9843
10 Sewa VCD/DVD	767,73	0,0278	0,4007	1,2725
11 Majalah Anak	1463,88	0,0529	0,7640	2,4264
12 Majalah Berkala	1282,34	0,0464	0,6693	2,1255
13 Majalah Remaja	1420,04	0,0513	0,7412	2,3538
14 Surat Kabar Harian	9507,48	0,3438	4,9622	15,7590
15 Tabloid	1543,48	0,0558	0,8056	2,5584
16 Sepeda Anak	685,08	0,0248	0,3576	1,1356
17 Rekreasi	3384,00	0,1224	1,7662	5,6091
18 Bioskop	976,86	0,0353	0,5098	1,6192
19 Biaya Sewa Komputer (Rental)	1131,49	0,0409	0,5906	1,8755
20 Ongkos Cuci/Cetak Film	1838,62	0,0665	0,9596	3,0476
21 Paket Liburan	1540,27	0,0557	0,8039	2,5531
<b>E. OLAHRAGA</b>	<b>6465,18</b>	<b>0,2338</b>	<b>3,3743</b>	<b>100,0000</b>
1 Bola	504,30	0,0182	0,2632	7,8003
2 Raket	259,46	0,0094	0,1354	4,0132
3 Fitnes Center	529,96	0,0192	0,2766	8,1972
4 Kolam Renang	356,57	0,0129	0,1861	5,5152
5 Lapangan Golf	1162,33	0,0420	0,6066	17,9783

TABEL 7. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
6 Lapangan Tennis	327,77	0,0119	0,1711	5,0697
7 Tempat Senam	506,99	0,0183	0,2646	7,8418
8 Pakaian Olah Raga pria	647,38	0,0234	0,3379	10,0133
9 Sepatu Olah Raga Pria	1309,03	0,0473	0,6832	20,2475
10 Sepatu Olah Raga Anak	861,39	0,0311	0,4496	13,3235
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI &amp; JASA KEUANGAN</b>	<b>417684,46</b>	<b>15,1028</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A. TRANSPOR</b>	<b>262681,21</b>	<b>9,4982</b>	<b>62,8899</b>	<b>100,0000</b>
1 Angkutan Antar Kota	14938,55	0,5402	3,5765	5,6869
2 Angkutan Dalam Kota	130972,82	4,7358	31,3569	49,8600
3 Angkutan Laut	263,48	0,0095	0,0631	0,1003
4 Angkutan Udara	5610,08	0,2029	1,3431	2,1357
5 Bahan Pelumas/Oli	6139,39	0,2220	1,4699	2,3372
6 Bensin	46032,79	1,6645	11,0209	17,5242
7 Mobil	10810,07	0,3909	2,5881	4,1153
8 Tarip Sewa motor	3551,58	0,1284	0,8503	1,3521
9 Sepeda	1952,43	0,0706	0,4674	0,7433
10 Sepeda Motor	29967,92	1,0836	7,1748	11,4085
11 Solar	1221,34	0,0442	0,2924	0,4650
12 Tarip Taksi	4701,92	0,1700	1,1257	1,7900
13 Tarip Kereta Api	1938,79	0,0701	0,4642	0,7381
14 Tarip Travel	1614,70	0,0584	0,3866	0,6147
15 Tarif Sewa Bajaj	2965,33	0,1072	0,7099	1,1289
<b>B. KOMUNIKASI DAN PENGIRIMAN</b>	<b>113440,97</b>	<b>4,1019</b>	<b>27,1595</b>	<b>100,0000</b>
1 Biaya Kirim Surat	126,11	0,0046	0,0302	0,1112
2 Biaya Pengiriman Barang	94,41	0,0034	0,0226	0,0832
3 Tarip Telepon	59258,19	2,1427	14,1873	52,2370
4 Biaya Telpn di Wartel	2579,84	0,0933	0,6177	2,2742
5 Biaya Akses Internet di Warnet	137,43	0,0050	0,0329	0,1211
6 Tarip Pulsa Ponsel	45387,34	1,6411	10,8664	40,0097
7 Ponsel	5857,65	0,2118	1,4024	5,1636
<b>C. SARANA DAN PENUNJANG TRANSPOR</b>	<b>34027,29</b>	<b>1,2304</b>	<b>8,1466</b>	<b>100,0000</b>
1 Accu	431,47	0,0156	0,1033	1,2680
2 Ban Dalam Mobil	284,51	0,0103	0,0681	0,8361
3 Ban Dalam Motor	150,86	0,0055	0,0361	0,4433
4 Ban Luar Mobil	2927,90	0,1059	0,7010	8,6046
5 Ban Luar Motor	497,57	0,0180	0,1191	1,4623
6 Busi	557,35	0,0202	0,1334	1,6380
7 Pemeliharaan/Service	8683,77	0,3140	2,0790	25,5200
8 Perbaikan Ringan Kendaraan	3300,64	0,1193	0,7902	9,7000
9 Tarip Jalan Tol	5715,35	0,2067	1,3683	16,7964
10 Tarip Parkir	4580,74	0,1656	1,0967	13,4620
11 Kanvas Rem	286,14	0,0103	0,0685	0,8409
12 Knalpot	259,11	0,0094	0,0620	0,7615
13 Lampu	239,91	0,0087	0,0574	0,7051
14 Per & Shockbreaker	512,22	0,0185	0,1226	1,5053
15 Spion	435,45	0,0157	0,1043	1,2797
16 Cuci Mobil	1068,43	0,0386	0,2558	3,1399
17 Ganti Oli	1629,55	0,0589	0,3901	4,7890
18 Turun Mesin	545,01	0,0197	0,1305	1,6017
19 Jasa Pembuatan SIM	340,94	0,0123	0,0816	1,0020
20 Jasa Perpanjangan STNK	1580,38	0,0571	0,3784	4,6444
<b>D. JASA KEUANGAN</b>	<b>7535,00</b>	<b>0,2725</b>	<b>1,8040</b>	<b>100,0000</b>
1 Kartu ATM	3052,81	0,1104	0,7309	40,5151
2 Kartu Kredit	1171,34	0,0424	0,2804	15,5453
3 Transfer Uang	1900,19	0,0687	0,4549	25,2182
4 Asuransi	1410,66	0,0510	0,3377	18,7214

**TABEL 8. RATA-RATA NILAI KONSUMSI DAN DIAGRAM TIMBANGAN  
MENURUT KELOMPOK, SUB KELOMPOK DAN KOMODITI  
HASIL SURVEY BIAYA HIDUP TAHUN 2007 DI DKI JAKARTA**

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %)		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>UMUM</b>	<b>5 031 356,81</b>	<b>100,0000</b>		
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>714 706,91</b>	<b>14,2051</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASILNYA</b>	<b>152 406,83</b>	<b>3,0291</b>	<b>21,3244</b>	<b>100,0000</b>
1 Beras	133 152,30	2,6464	18,6303	87,3664
2 Bihun	906,92	0,0180	0,1269	0,5951
3 Ketela Pohon	864,48	0,0172	0,1210	0,5672
4 Mie Kering Instant	14 534,07	0,2889	2,0336	9,5364
5 Mie Telor	756,70	0,0150	0,1059	0,4965
6 Tepung Terigu	2 192,36	0,0436	0,3067	1,4385
<b>B DAGING DAN HASIL-HASILNYA</b>	<b>102 155,39</b>	<b>2,0304</b>	<b>14,2933</b>	<b>100,0000</b>
1 Ayam Hidup	2 672,86	0,0531	0,3740	2,6165
2 Bakso	3 798,20	0,0755	0,5314	3,7181
3 Daging Ayam Kampung	2 728,91	0,0542	0,3818	2,6713
4 Daging Ayam Ras	49 752,59	0,9889	6,9613	48,7029
5 Daging Babi	1 277,59	0,0254	0,1788	1,2506
6 Daging Dalam Kaleng	404,90	0,0279	0,1966	1,3753
7 Daging Kambing	3 573,07	0,0710	0,4999	3,4977
8 Daging Sapi	28 989,75	0,5762	4,0562	28,3781
9 Rampela Hati Ayam	3 486,40	0,0693	0,4878	3,4128
10 Sosis Daging Sapi	1 020,12	0,0203	0,1427	0,9986
11 Ayam Nuggets	3 451,00	0,0686	0,4829	3,3782
<b>C IKAN SEGAR</b>	<b>76 234,48</b>	<b>1,5152</b>	<b>10,6665</b>	<b>100,0000</b>
1 Bandeng	10 636,42	0,2114	1,4882	13,9522
2 Bawal	3 310,21	0,0658	0,4632	4,3421
3 Cumi-Cumi	4 704,77	0,0935	0,6583	6,1714
4 Gurame	1 411,05	0,0280	0,1974	1,8509
5 Kakap Merah	1 103,80	0,0219	0,1544	1,4479
6 Kembung/Gembung	15 934,57	0,3167	2,2295	20,9021
7 Lele	5 847,54	0,1162	0,8182	7,6705
8 Mas	8 423,71	0,1674	1,1786	11,0497
9 Mujair	4 927,44	0,0979	0,6894	6,4635
10 Selar	1 275,09	0,0253	0,1784	1,6726
11 Tenggiri	1 077,33	0,0214	0,1507	1,4132
12 Tongkol	7 497,18	0,1490	1,0490	9,8344
13 Udang Basah	10 085,37	0,2005	1,4111	13,2294
<b>D IKAN DIAWETKAN</b>	<b>21 807,60</b>	<b>0,4334</b>	<b>3,0513</b>	<b>100,0000</b>
1 Bandeng Presto	1 223,48	0,0243	0,1712	5,6103
2 Cumi-Cumi	2 463,20	0,0490	0,3446	11,2951
3 Gabus	2 889,98	0,0574	0,4044	13,2522
4 Ikan Dalam Kaleng	2 969,44	0,0590	0,4155	13,6165
5 Ikan Keranjang	2 340,28	0,0465	0,3274	10,7315
6 Pedas	1 536,95	0,0305	0,2150	7,0478
7 Teri	6 861,04	0,1364	0,9600	31,4617
8 Sepat	1 523,23	0,0303	0,2131	6,9849
<b>E TELUR, SUSU DAN HASIL-HASILNYA</b>	<b>83 513,76</b>	<b>1,6599</b>	<b>11,6850</b>	<b>100,0000</b>
1 Keju	715,44	0,0142	0,1001	0,8567
2 Makanan Bayi	1 535,44	0,0305	0,2148	1,8385
3 Susu Bubuk	19 387,32	0,3853	2,7126	23,2145
4 Susu Kental Manis	9 104,64	0,1810	1,2739	10,9020
5 Susu Untuk Balita	12 598,52	0,2504	1,7628	15,0856
6 Susu Untuk Bayi	7 578,88	0,1506	1,0604	9,0750
7 Susu Untuk Wanita Hamil	980,76	0,0195	0,1372	1,1744
8 Telur Ayam Kampung	761,45	0,0151	0,1065	0,9118
9 Telur Ayam Ras	19 690,27	0,3914	2,7550	23,5773
10 Telur Puyuh	1 068,29	0,0212	0,1495	1,2792
11 Susu Untuk Tulang/Manula	3 957,22	0,0787	0,5537	4,7384
12 Susu Cair Kemasan	5 087,56	0,1011	0,7118	6,0919
13 Susu Rendah Lemak	1 047,97	0,0208	0,1466	1,2548

TABEL 8. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %)		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>F SAYUR-SAYURAN</b>	<b>62 579,81</b>	<b>1,2438</b>	<b>8,7560</b>	<b>100,0000</b>
1 Bayam	7 004,14	0,1392	0,9800	11,1923
2 Buncis	1 718,94	0,0342	0,2405	2,7468
3 Daun Bawang	1 654,87	0,0329	0,2315	2,6444
4 Daun Singkong	1 474,24	0,0293	0,2063	2,3558
5 Kacang Panjang	4 136,84	0,0822	0,5788	6,6105
6 Kangkung	6 149,66	0,1222	0,8604	9,8269
7 Kentang	7 800,26	0,1550	1,0914	12,4645
8 Ketimun	2 471,31	0,0491	0,3458	3,9491
9 Kembang Kol	1 124,07	0,0223	0,1573	1,7962
10 Kol Putih/Kubis	581,00	0,0115	0,0813	0,9284
11 Labu Siam/Jipang	1 605,26	0,0319	0,2246	2,5651
12 Cabe Hijau	1 016,96	0,0202	0,1423	1,6251
13 Nangka Muda	1 854,03	0,0368	0,2594	2,9627
14 Petai	1 362,56	0,0271	0,1906	2,1773
15 Sawi Hijau	2 627,59	0,0522	0,3676	4,1988
16 Sawi Putih	2 199,30	0,0437	0,3077	3,5144
17 Tauge/Kecambah	2 117,50	0,0421	0,2963	3,3837
18 Tomat Sayur	6 905,41	0,1372	0,9662	11,0346
19 Wortel	2 302,70	0,0458	0,3222	3,6796
20 Jagung Manis	6 473,17	0,1287	0,9057	10,3439
<b>G KACANG - KACANGAN</b>	<b>30 387,06</b>	<b>0,6040</b>	<b>4,2517</b>	<b>100,0000</b>
1 Kacang Hijau	558,55	0,0111	0,0782	1,8381
2 Kacang Tanah	1 665,73	0,0331	0,2331	5,4817
3 Tahu Mentah	13 657,83	0,2715	1,9110	44,9462
4 Tempe	14 504,95	0,2883	2,0295	47,7340
<b>H BUAH - BUAHAN</b>	<b>63 732,72</b>	<b>1,2667</b>	<b>8,9173</b>	<b>100,0000</b>
1 Alpukat	1 154,77	0,0230	0,1616	1,8119
2 Anggur	2 686,71	0,0534	0,3759	4,2156
3 Apel	7 098,48	0,1411	0,9932	11,1379
4 Jeruk	21 708,09	0,4315	3,0373	34,0611
5 Melon	3 971,81	0,0789	0,5557	6,2320
6 Pepaya	7 862,32	0,1563	1,1001	12,3364
7 Pir	2 447,95	0,0487	0,3425	3,8410
8 Pisang	8 627,13	0,1715	1,2071	13,5364
9 Salak	2 047,77	0,0407	0,2865	3,2131
10 Semangka	3 068,81	0,0610	0,4294	4,8151
11 Tomat Buah	3 058,88	0,0608	0,4280	4,7995
<b>I BUMBU - BUMBUAN</b>	<b>54 935,59</b>	<b>1,0919</b>	<b>7,6865</b>	<b>100,0000</b>
1 Bawang Merah	11 019,83	0,2190	1,5419	20,0595
2 Bawang Putih	6 846,92	0,1361	0,9580	12,4635
3 Penyedap Masakan/Vetsin	4 770,13	0,0948	0,6674	8,6831
4 Bumbu Masak Jadi	3 876,23	0,0770	0,5424	7,0560
5 Garam	2 173,87	0,0432	0,3042	3,9571
6 Gula Merah	1 002,39	0,0199	0,1403	1,8247
7 Kecap (Isi)	2 597,94	0,0516	0,3635	4,7291
8 Kemiri	1 245,72	0,0248	0,1743	2,2676
9 Ketumbar	664,37	0,0132	0,0930	1,2094
10 Lada/Merica	1 275,25	0,0253	0,1784	2,3214
11 Cabe Merah	15 681,81	0,3117	2,1942	28,5458
12 Cabe Rawit	1 790,57	0,0356	0,2505	3,2594
13 Sambel Jadi	1 097,34	0,0218	0,1535	1,9975
14 Saus Tomat	893,22	0,0178	0,1250	1,6259
<b>J LEMAK DAN MINYAK</b>	<b>56 150,09</b>	<b>1,1160</b>	<b>7,8564</b>	<b>100,0000</b>
1 Kelapa	6 466,96	0,1285	0,9048	11,5173
2 Margarine	801,44	0,0159	0,1121	1,4273
3 Minyak Goreng	48 028,94	0,9546	6,7201	85,5367
4 Santan Jadi	852,75	0,0169	0,1193	1,5187
<b>K BAHAN MAKANAN LAINNYA</b>	<b>10 803,58</b>	<b>0,2147</b>	<b>1,5116</b>	<b>100,0000</b>
1 Emping Mentah	3 937,21	0,0783	0,5509	36,4436
2 Kerupuk Ikan	1 445,39	0,0287	0,2022	13,3788
3 Kerupuk Udang	5 420,98	0,1077	0,7585	50,1776

TABEL 8. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %)		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>II</b>	<b>761 154,97</b>	<b>15,1282</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A MAKANAN JADI</b>	<b>509 042,97</b>	<b>10,1174</b>	<b>66,8777</b>	<b>100,0000</b>
1 Ayam Goreng	25 647,13	0,5097	3,3695	5,0383
2 Biskuit	2 258,42	0,0449	0,2967	0,4437
3 Bubur	18 722,40	0,3721	2,4597	3,6780
4 Bubur Kacang Hijau	4 279,35	0,0851	0,5622	0,8407
5 Capcai	4 109,69	0,0817	0,5399	0,8073
6 Donat	7 853,91	0,1561	1,0318	1,5429
7 Empek-Empek	3 834,81	0,0762	0,5038	0,7533
8 Gado-Gado	14 508,63	0,2884	1,9061	2,8502
9 Gudeg	1 413,73	0,0281	0,1857	0,2777
10 Gulai	4 081,43	0,0811	0,5362	0,8018
11 Hamburger	2 476,96	0,0492	0,3254	0,4866
12 Ikan Bakar	14 920,03	0,2965	1,9602	2,9310
13 Kembang Gula	2 240,90	0,0445	0,2944	0,4402
14 Kerupuk Ikan	1 719,50	0,0342	0,2259	0,3378
15 Kerupuk Udang	1 400,65	0,0278	0,1840	0,2752
16 Ketupat / Lontong Sayur	15 894,98	0,3159	2,0883	3,1225
17 Kue Basah	9 732,97	0,1934	1,2787	1,9120
18 Kue Kering	1 074,91	0,0214	0,1412	0,2112
19 Kue Kering Berminyak	14 279,28	0,2838	1,8760	2,8051
20 Makanan Ringan/Snack	15 824,88	0,3145	2,0791	3,1088
21 Martabak	9 307,91	0,1850	1,2229	1,8285
22 Mie	77 059,73	1,5316	10,1241	15,1382
23 Nasi	130 409,34	2,5919	17,1331	25,6185
24 Pecel	6 177,60	0,1228	0,8116	1,2136
25 Pepes	2 174,88	0,0432	0,2857	0,4272
26 Rendang	6 720,41	0,1336	0,8829	1,3202
27 Roti Manis	15 713,90	0,3123	2,0645	3,0869
28 Roti Tawar	7 175,65	0,1426	0,9427	1,4096
29 Rujak	4 322,04	0,0859	0,5678	0,8491
30 Sate	14 825,09	0,2947	1,9477	2,9123
31 Selai / Jam	1 096,45	0,0218	0,1441	0,2154
32 Siomay	12 917,19	0,2567	1,6971	2,5375
33 Soto	20 917,21	0,4157	2,7481	4,1091
34 Telur Asin	2 676,36	0,0532	0,3516	0,5258
35 Mesis	1 702,81	0,0338	0,2237	0,3345
36 Sop	7 533,77	0,1497	0,9898	1,4800
37 Pizza	4 556,72	0,0906	0,5987	0,8952
38 Agar-Agar	1 351,85	0,0269	0,1776	0,2656
39 Coklat Batang	2 995,79	0,0595	0,3936	0,5885
40 Kacang Kulit	1 779,42	0,0354	0,2338	0,3496
41 Otak-Otak	1 440,60	0,0286	0,1893	0,2830
42 Masakan Jepang	4 063,82	0,0808	0,5339	0,7983
43 Wafer	4 794,45	0,0953	0,6299	0,9419
44 Fu Yung Hai	1 055,42	0,0210	0,1387	0,2073
<b>B MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL</b>	<b>123 546,40</b>	<b>2,4555</b>	<b>16,2314</b>	<b>100,0000</b>
1 Air Kemasan	23 433,63	0,4658	3,0787	18,9675
2 Es	11 753,96	0,2336	1,5442	9,5138
3 Gula Pasir	17 299,31	0,3438	2,2728	14,0023
4 Ice Cream	6 858,28	0,1363	0,9010	5,5512
5 Juice Buah	8 269,71	0,1644	1,0865	6,6936
6 Kopi Bubuk	6 891,36	0,1370	0,9054	5,7780
7 Kopi Manis	7 537,78	0,1498	0,9903	6,1012
8 Minuman Kesegaran	3 999,55	0,0795	0,5255	3,2373
9 Minuman Ringan	15 091,78	0,3000	1,9827	12,2155
10 Sari Jeruk	1 056,66	0,0210	0,1388	0,8553
11 Sirop	1 338,10	0,0266	0,1758	1,0831
12 Teh	4 925,11	0,0979	0,6471	3,9864
13 Teh Manis	15 091,17	0,2999	1,9827	12,2150
<b>C TEMBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL</b>	<b>128 565,60</b>	<b>2,5553</b>	<b>16,8909</b>	<b>100,0000</b>
1 Bir	283,06	0,0056	0,0372	0,2202
2 Rokok Kretek	42 159,42	0,8379	5,5389	32,7921
3 Rokok Kretek Filter	69 197,93	1,3753	9,0912	53,8231
4 Rokok Putih	16 925,19	0,3364	2,2236	13,1646

TABEL 8. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %)		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>III PERUMAHAN,AIR,LISTRIK,GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>1 364 821,97</b>	<b>27,1263</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A BIAYA TEMPAT TINGGAL</b>	<b>748 689,73</b>	<b>14,8805</b>	<b>54,8562</b>	<b>100,0000</b>
1 Batu Bata/Batu Tela	4 541,45	0,0903	0,3328	0,6066
2 Besi Beton	3 354,64	0,0667	0,2458	0,4481
3 Cat Tembok	10 131,83	0,2014	0,7424	1,3533
4 Daun Pintu	1 410,57	0,0280	0,1034	0,1884
5 Genteng	1 557,19	0,0309	0,1141	0,2080
6 Kaso	2 178,33	0,0433	0,1596	0,2910
7 Kayu Balokan	2 178,42	0,0433	0,1596	0,2910
8 Kayu Lapis	1 927,73	0,0383	0,1412	0,2575
9 Keramik	6 802,66	0,1352	0,4984	0,9086
10 Kontrak Rumah	359 143,60	7,1381	26,3143	47,9696
11 Paku	1 082,29	0,0215	0,0793	0,1446
12 Pasir	11 869,33	0,2359	0,8697	1,5853
13 Semen	9 075,69	0,1804	0,6650	1,2122
14 Sewa Rumah	290 312,60	5,7701	21,2711	38,7761
15 Tukang Bukan Mandor	43 123,40	0,8571	3,1596	5,7598
<b>B BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AIR</b>	<b>252 020,35</b>	<b>5,0090</b>	<b>18,4654</b>	<b>100,0000</b>
1 Alat-Alat Listrik	501,60	0,0100	0,0368	0,1990
2 Batu Bateray	708,78	0,0141	0,0519	0,2812
3 Bola Lampu	644,54	0,0128	0,0472	0,2559
4 Lampu TL/Neon	924,89	0,0184	0,0678	0,3670
5 Lilin	304,87	0,0061	0,0223	0,1210
6 Tarip Air Minum PAM	32 551,15	0,6470	2,3850	12,9161
7 Tarip Air Minum Pikulan	3 668,01	0,0729	0,2688	1,4554
8 Tarip Listrik	104 967,89	2,0863	7,6910	41,6506
9 Korek Api Gas	818,34	0,0163	0,0600	0,3247
10 Bahan Bakar Rumah tangga	106 929,98	2,1253	7,8347	42,4291
<b>C PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA</b>	<b>179 617,83</b>	<b>3,5700</b>	<b>13,1605</b>	<b>100,0000</b>
1 Air Conditioner (AC)	8 437,07	0,1677	0,6182	4,6972
2 Blender	3 010,08	0,0598	0,2205	1,6758
3 Kain Gorden	1 432,66	0,0285	0,1050	0,7976
4 Kasur	6 137,41	0,1220	0,4497	3,4169
5 Kipas Angin	7 656,62	0,1522	0,5610	4,2627
6 Kulkas/Lemari Es	26 800,54	0,5327	1,9637	14,9209
7 Kursi	2 964,75	0,0589	0,2172	1,6506
8 Lemari Pakaian	18 880,52	0,3753	1,3834	10,5115
9 Lemari Hias	8 404,29	0,1670	0,6158	4,6790
10 Meja Kursi Tamu	4 669,74	0,0928	0,3422	2,5998
11 Meja Kursi Makan	1 568,78	0,0312	0,1149	0,8734
12 Mesin Cuci	25 330,30	0,5034	1,8559	14,1023
13 Mesin Jahit	1 681,66	0,0334	0,1232	0,9362
14 Panci	3 608,46	0,0717	0,2644	2,0090
15 Permadani	5 352,16	0,1064	0,3922	2,9797
16 Rak Piring	8 067,85	0,1604	0,5911	4,4917
17 Setrika	2 171,52	0,0432	0,1591	1,2090
18 Sprey	6 138,13	0,1220	0,4497	3,4173
19 Stoples	2 793,17	0,0555	0,2047	1,5551
20 Tempat Tidur	9 702,48	0,1928	0,7109	5,4017
21 Pompa Air Listrik	4 157,21	0,0826	0,3046	2,3145
22 Meja Belajar	3 223,66	0,0641	0,2362	1,7947
23 Magic Com	7 218,33	0,1435	0,5289	4,0187
24 Kompor	10 210,44	0,2029	0,7481	5,6845
<b>D PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA</b>	<b>184 494,06</b>	<b>3,6669</b>	<b>13,5178</b>	<b>100,0000</b>
1 Ongkos Binatu/Laundry	1 065,78	0,0212	0,0781	0,5777
2 Pembasmi Nyamuk Bakar	2 924,35	0,0581	0,2143	1,5851
3 Pembasmi Nyamuk Cair	7 889,35	0,1568	0,5780	4,2762
4 Pembasmi Nyamuk Spray	3 893,37	0,0774	0,2853	2,1103
5 Pembersih Lantai	5 740,96	0,1141	0,4206	3,1117
6 Pengharum Cuciian/Pelembut	9 784,96	0,1945	0,7169	5,3037
7 Penyegar Ruangan	1 784,32	0,0355	0,1307	0,9671
8 Sabun Cair/Cuci Piring	5 060,46	0,1006	0,3708	2,7429
9 Sabun Cream Detergen	12 454,80	0,2475	0,9126	6,7508
10 Sabun Detergen Bubuk	23 206,24	0,4612	1,7003	12,5783
11 Tissue	1 569,88	0,0312	0,1150	0,8509
12 Upah Pembantu RT	82 582,26	1,6414	6,0508	44,7615
13 Biaya Keamanan	9 300,73	0,1849	0,6815	5,0412

TABEL 8. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %)		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
14 Jasa Pembuangan Sampah	11 345,14	0,2255	0,8313	6,1493
15 Service AC	823,99	0,0164	0,0604	0,4466
16 Upah Baby Sitter	1 505,73	0,0299	0,1103	0,8161
17 Lotion Anti Nyamuk	3 561,74	0,0708	0,2610	1,9305
<b>IV SANDANG</b>	<b>482 396,12</b>	<b>9,5878</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A SANDANG LAKI-LAKI</b>	<b>102 338,03</b>	<b>2,0340</b>	<b>21,2145</b>	<b>100,0000</b>
1 Baju Kaos/T-Shirt	11 492,17	0,2284	2,3823	11,2296
2 Celana Dalam Pria	2 987,92	0,0594	0,6194	2,9197
3 Celana Panjang Jeans	13 289,70	0,2641	2,7549	12,9861
4 Celana Panjang Katun	7 260,21	0,1443	1,5050	7,0943
5 Celana Panjang Sersin	2 533,46	0,0504	0,5252	2,4756
6 Cel Panjang Bhn Drill	1 205,77	0,0240	0,2500	1,1782
7 Celana Pendek	2 988,50	0,0594	0,6195	2,9202
8 Jaket	5 713,12	0,1136	1,1843	5,5826
9 Jas	1 929,97	0,0384	0,4001	1,8859
10 Kaos Kaki	1 402,71	0,0279	0,2908	1,3707
11 Kaos Kutang/Singlet	1 914,10	0,0380	0,3968	1,8704
12 Kaos Oblong	2 754,03	0,0547	0,5709	2,6911
13 Kemeja Panjang Batik	2 524,38	0,0502	0,5233	2,4667
14 Kemeja Panjang Katun	6 252,54	0,1243	1,2961	6,1097
15 Kemeja Panjang Sersin	868,92	0,0173	0,1801	0,8491
16 Kemeja Pendek Batik	1 274,11	0,0253	0,2641	1,2450
17 Kemeja Pendek Katun	5 413,18	0,1076	1,1221	5,2895
18 Sandal Karet	1 793,94	0,0357	0,3719	1,7530
19 Sandal Kulit	7 231,80	0,1437	1,4991	7,0666
20 Sarung Katun	3 567,22	0,0709	0,7395	3,4857
21 Sepatu	12 243,92	0,2434	2,5381	11,9642
22 Seragam Sekolah Pria	898,27	0,0179	0,1862	0,8777
23 Baju Muslim	4 798,09	0,0954	0,9946	4,6885
<b>B SANDANG WANITA</b>	<b>101 437,35</b>	<b>2,0161</b>	<b>21,0278</b>	<b>100,0000</b>
1 Bahan Baju Sersin	1 199,54	0,0238	0,2487	1,1825
2 Baju Kaos/T-Shirt	9 424,57	0,1873	1,9537	9,2910
3 Baju Muslim	16 498,12	0,3279	3,4200	16,2643
4 Baju Tidur	2 095,33	0,0416	0,4344	2,0656
5 Bh Katun	4 753,43	0,0945	0,9854	4,6861
6 Blus	6 711,24	0,1334	1,3912	6,6161
7 Celana Dlm Wanita	3 089,46	0,0614	0,6404	3,0457
8 Celana Panjang Jeans	7 214,39	0,1434	1,4955	7,1122
9 Celana Panjang Sersin	3 101,75	0,0616	0,6430	3,0578
10 Daster	5 557,55	0,1105	1,1521	5,4788
11 Gaun	3 757,51	0,0747	0,7789	3,7043
12 Kebaya	3 275,76	0,0651	0,6791	3,2293
13 Kemeja Pendek	2 324,24	0,0462	0,4818	2,2913
14 Mukena	5 476,31	0,1088	1,1352	5,3987
15 Pembalut Wanita	6 943,45	0,1380	1,4394	6,8451
16 Rok Luar Model Biasa	1 360,26	0,0270	0,2820	1,3410
17 Sandal Karet	1 969,31	0,0391	0,4082	1,9414
18 Sandal Kulit	7 444,03	0,1480	1,5431	7,3385
19 Sepatu	6 965,24	0,1384	1,4439	6,8665
20 Seragam Sekolah Wnt	1 176,85	0,0234	0,2440	1,1602
21 Setelan Jas	1 099,01	0,0218	0,2278	1,0834
<b>C SANDANG ANAK-ANAK</b>	<b>62 705,12</b>	<b>1,2463</b>	<b>12,9987</b>	<b>100,0000</b>
1 Baju Kaos/T-Shirt	13 187,68	0,2621	2,7338	21,0313
2 Blus	2 154,47	0,0428	0,4466	3,4359
3 Celana Dalam Anak	1 837,08	0,0365	0,3808	2,9297
4 Celana Panjang Jeans	6 287,28	0,1250	1,3033	10,0267
5 Celana Pendek	2 744,04	0,0545	0,5688	4,3761
6 Gaun	2 164,79	0,0430	0,4488	3,4523
7 Kaos Kutang	1 079,50	0,0215	0,2238	1,7216
8 Kemeja Pendek	1 734,42	0,0345	0,3595	2,7660
9 Pakaian Bayi	2 402,29	0,0477	0,4980	3,8311
10 Sandal	2 648,16	0,0526	0,5490	4,2232
11 Sepatu	10 064,33	0,2000	2,0863	16,0503
12 Seragam Sekolah Anak	7 753,63	0,1541	1,6073	12,3652
13 Baju Muslim	3 521,38	0,0700	0,7300	5,6158
14 Pampers	3 752,26	0,0746	0,7778	5,9840
15 Kaos Kaki	1 373,81	0,0273	0,2848	2,1909

TABEL 8. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %)		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>D BARANG PRIBADI DAN SANDANG LAIN</b>	<b>215 915,62</b>	<b>4,2914</b>	<b>44,7590</b>	<b>100,0000</b>
1 Emas Perhiasan	102 505,25	2,0373	21,2492	47,4747
2 Handuk	11 616,69	0,2309	2,4081	5,3802
3 Ikat Pinggang	5 480,71	0,1089	1,1361	2,5384
4 Jam Tangan	26 432,30	0,5254	5,4794	12,2420
5 Ongkos Jahit	3 210,03	0,0638	0,6654	1,4867
6 Payung	6 005,68	0,1194	1,2450	2,7815
7 Tas Tangan Wanita	15 344,57	0,3050	3,1809	7,1067
8 Semir Sepatu	3 319,36	0,0660	0,6881	1,5373
9 Kerundung/Jilbab	15 061,99	0,2994	3,1223	6,9759
10 Tutup Kepala/Topi	4 996,60	0,0993	1,0358	2,3141
11 Dompot Kulit Pria	5 226,43	0,1039	1,0834	2,4206
12 Tas	16 716,01	0,3322	3,4652	7,7419
<b>V KESEHATAN</b>	<b>238 003,88</b>	<b>4,7304</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A JASA KESEHATAN</b>	<b>103 962,61</b>	<b>2,0663</b>	<b>43,6811</b>	<b>100,0000</b>
1 Check Up	4 270,31	0,0849	1,7942	4,1075
2 Dokter Gigi	1 898,11	0,0377	0,7975	1,8258
3 Dokter Spesialis	8 850,93	0,1759	3,7188	8,5136
4 Dokter Umum	18 236,47	0,3625	7,6623	17,5414
5 Tarip Laboratorium	984,01	0,0196	0,4134	0,9465
6 Biaya Untuk Kb	2 402,28	0,0477	1,0093	2,3107
7 Tarip Puskesmas	1 520,16	0,0302	0,6387	1,4622
8 Tarip Rumah Sakit	52 622,70	1,0459	22,1100	50,6169
9 Ongkos Bidan	13 177,64	0,2619	5,5367	12,6754
<b>B OBAT-OBATAN</b>	<b>40 859,64</b>	<b>0,8121</b>	<b>17,1676</b>	<b>100,0000</b>
1 Jamu	1 506,01	0,0299	0,6328	3,6858
2 Obat Dengan Resep	20 859,67	0,4146	8,7644	51,0520
3 Obat Batuk	1 511,46	0,0300	0,6351	3,6992
4 Obat Sakit Kepala	901,30	0,0179	0,3787	2,2058
5 Obat Flu	861,71	0,0171	0,3621	2,1090
6 Obat Gosok	3 238,33	0,0644	1,3606	7,9255
7 Obat Maag	68,82	0,0014	0,0289	0,1684
8 Obat Luka	788,89	0,0157	0,3315	1,9307
9 Alat Kontrasepsi	1 229,77	0,0244	0,5167	3,0097
10 Vitamin	7 986,27	0,1587	3,3555	19,5456
11 Kaca Mata Plus & Minus	1 907,41	0,0379	0,8014	4,6682
<b>C JASA PERAWATAN JASMANI</b>	<b>17 290,17</b>	<b>0,3436</b>	<b>7,2647</b>	<b>100,0000</b>
1 Creambath	3 427,81	0,0681	1,4402	19,8252
2 Facial	1 484,14	0,0295	0,6236	8,5837
3 Keriting/Meluruskan Rambut	1 569,70	0,0312	0,6595	9,0786
4 Make Up Salon	917,30	0,0182	0,3854	5,3053
5 Tarip Gunting Rambut Pria	4 335,09	0,0862	1,8214	25,0726
6 Tarip Gunting Rambut Wnt	2 796,65	0,0556	1,1750	16,1748
7 Perawatan Tubuh	1 450,40	0,0288	0,6094	8,3886
8 Tarip Gunting Rambut Anak	1 309,08	0,0260	0,5500	7,5712
<b>D PERAWATAN JASMANI DAN KOSMETIKA</b>	<b>75 891,46</b>	<b>1,5084</b>	<b>31,8866</b>	<b>100,0000</b>
1 Alas Bedak	2 271,74	0,0452	0,9545	2,9934
2 Bedak	6 699,05	0,1331	2,8147	8,8271
3 Deodorant	2 709,32	0,0538	1,1384	3,5700
4 Hand Body Lotion	3 781,14	0,0752	1,5887	4,9823
5 Lipstik	3 138,62	0,0624	1,3187	4,1357
6 Minyak Rambut	1 084,49	0,0216	0,4557	1,4290
7 Parfum	13 148,74	0,2613	5,5246	17,3257
8 Pelembab	3 066,07	0,0609	1,2882	4,0401
9 Pembersih/Penyegar	2 108,71	0,0419	0,8860	2,7786
10 Pasta Gigi	10 315,13	0,2050	4,3340	13,5920
11 Sabun Mandi Cair	1 929,39	0,0383	0,8107	2,5423
12 Sabun Mandi	8 209,70	0,1632	3,4494	10,8177
13 Sabun Wajah	2 183,87	0,0434	0,9176	2,8776
14 Shampo	13 772,28	0,2737	5,7866	18,1473
15 Sikat Gigi	1 473,21	0,0293	0,6190	1,9412

TABEL 8. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %)		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
<b>VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>477 116,76</b>	<b>9,4829</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A PENDIDIKAN</b>	<b>155 808,90</b>	<b>3,0968</b>	<b>32,6563</b>	<b>100,0000</b>
1 Taman Kanak-Kanak	7 900,31	0,1570	1,6558	5,0705
2 Sekolah Dasar	23 706,15	0,4712	4,9686	15,2149
3 SLTP	19 784,72	0,3932	4,1467	12,6981
4 SLTA	31 156,34	0,6192	6,5301	19,9965
5 Akademi/Perguruan Tinggi	70 628,74	1,4038	14,8032	45,3304
6 Kelompok Bermain	2 632,64	0,0523	0,5518	1,6897
<b>B KURSUS-KURSUS / PELATIHAN</b>	<b>15 018,56</b>	<b>0,2985</b>	<b>3,1478</b>	<b>100,0000</b>
1 Kursus Musik	2 984,13	0,0593	0,6255	19,8696
2 Bimbingan Belajar	5 371,80	0,1068	1,1259	35,7677
3 Kursus Bahasa Asing	4 689,56	0,0932	0,9829	31,2251
4 Kursus Komputer	1 973,07	0,0392	0,4135	13,1375
<b>C PERLENGKAPAN / PERALATAN PENDIDIKAN</b>	<b>59 498,30</b>	<b>1,1825</b>	<b>12,4704</b>	<b>100,0000</b>
1 Personal Komputer/Desktop	8 672,94	0,1724	1,8178	14,5768
2 Printer Desk Jet	1 288,24	0,0256	0,2700	2,1652
3 Biaya Foto Copy	1 387,63	0,0276	0,2908	2,3322
4 Buku Tulis Bergaris	4 957,39	0,0985	1,0390	8,3320
5 Kertas HVS	367,34	0,0073	0,0770	0,6174
6 Pensil Hitam	1 366,47	0,0272	0,2864	2,2967
7 Pulpen/Bollpoint	1 414,79	0,0281	0,2965	2,3779
8 Tas Sekolah	4 127,76	0,0820	0,8651	6,9376
9 Laptop/Notebook	15 225,04	0,3026	3,1911	25,5890
10 Buku Pelajaran SD	9 336,36	0,1856	1,9568	15,6918
11 Buku Pelajaran SMP	5 461,13	0,1085	1,1446	9,1786
12 Buku Pelajaran SMA	4 511,76	0,0897	0,9456	7,5830
13 Buku Pelajaran Akademi/Universitas	1 381,45	0,0275	0,2895	2,3218
<b>D REKREASI</b>	<b>232 138,14</b>	<b>4,6138</b>	<b>48,6544</b>	<b>100,0000</b>
1 CD-Tape-Rec-Radio	11 290,74	0,2244	2,3665	4,8638
2 Televisi Berwarna	31 549,73	0,6271	6,6126	13,5909
3 VCD / DVD Player	15 547,15	0,3090	3,2586	6,6974
4 Handy-Cam	10 370,34	0,2061	2,1735	4,4673
5 Kamera	6 315,08	0,1255	1,3236	2,7204
6 Compact Disk (CD)	2 099,31	0,0417	0,4400	0,9043
7 Playstation	14 574,75	0,2897	3,0548	6,2785
8 Sewa VCD	860,01	0,0171	0,1803	0,3705
9 Majalah Anak	651,96	0,0130	0,1366	0,2809
10 Majalah Remaja	1 199,28	0,0238	0,2514	0,5166
11 Surat Kabar Harian	12 022,25	0,2389	2,5198	5,1789
12 Tabloid	2 504,18	0,0498	0,5249	1,0787
13 Sepeda Anak	5 196,28	0,1033	1,0891	2,2384
14 Rekreasi	106 962,85	2,1259	22,4186	46,0772
15 Bioskop	4 327,58	0,0860	0,9070	1,8642
16 Cuci/Cetak Film	1 061,39	0,0211	0,2225	0,4572
17 Flash Disk	350,51	0,0070	0,0735	0,1510
18 Biaya Jaringan Saluran TV	3 094,56	0,0615	0,6486	1,3331
19 Majalah Dewasa	2 160,19	0,0429	0,4528	0,9306
<b>E OLAHRAGA</b>	<b>14 652,86</b>	<b>0,2912</b>	<b>3,0711</b>	<b>100,0000</b>
1 Bola	525,50	0,0104	0,1101	3,5863
2 Raket	2 514,31	0,0500	0,5270	17,1592
3 Fitnes Center	2 835,14	0,0563	0,5942	19,3487
4 Kolam Renang	2 122,95	0,0422	0,4450	14,4883
5 Lapangan Golf	1 015,64	0,0202	0,2129	6,9313
6 Pakaian Olah Raga Pria	2 184,51	0,0434	0,4579	14,9084
7 Sepatu Olah Raga Pria	3 454,81	0,0687	0,7241	23,5777
<b>VII TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>993 156,20</b>	<b>19,7393</b>	<b>100,0000</b>	
<b>A TRANSPOR</b>	<b>612 073,19</b>	<b>12,1652</b>	<b>61,6291</b>	<b>100,0000</b>
1 Angkutan Antar Kota	52 895,73	1,0513	5,3260	8,6421
2 Angkutan Dalam Kota	197 910,49	3,9335	19,9274	32,3344
3 Angkutan Laut	668,37	0,0133	0,0673	0,1092
4 Angkutan Udara	16 985,95	0,3376	1,7103	2,7752
5 Bahan Pelumas/Oli	7 402,56	0,1471	0,7454	1,2094
6 Bensin	155 289,89	3,0864	15,6360	25,3711

TABEL 8. LANJUTAN

KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	RATA-RATA NILAI KONSUMSI (Rp)	DIAGRAM TIMBANGAN TERHADAP %)		
		TOTAL	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
7 Kendaraan Carter	5 106,06	0,1015	0,5141	0,8342
8 Mobil	57 468,36	1,1422	5,7864	9,3891
9 Tarip Sewa Motor	6 902,88	0,1372	0,6950	1,1278
10 Sepeda	23 230,83	0,4617	2,3391	3,7954
11 Sepeda Motor	68 527,76	1,3620	6,9000	11,1960
12 Solar	1 493,80	0,0297	0,1504	0,2441
13 Tarip Taksi	5 692,50	0,1131	0,5732	0,9300
14 Tarip Kereta Api	7 169,21	0,1425	0,7219	1,1713
15 Tarip Sewa Bajaj	5 328,80	0,1059	0,5366	0,8706
<b>B KOMUNIKASI DAN PENGIRIMAN</b>	<b>244 959,63</b>	<b>4,8687</b>	<b>24,6648</b>	<b>100,0000</b>
1 Biaya Kirim Surat	656,00	0,0130	0,0661	0,2678
2 Biaya Pengiriman Barang	485,00	0,0096	0,0488	0,1980
3 Tarip Telepon	67 787,00	1,3473	6,8254	27,6727
4 Biaya Telpon Di Wartel	3 067,00	0,0610	0,3088	1,2520
5 Biaya Akses Internet Di Warnet	1 115,00	0,0222	0,1123	0,4552
6 Tarip Pulsa Ponsel	90 312,00	1,7950	9,0934	36,8681
7 Telepon Seluler	81 537,63	1,6206	8,2100	33,2862
<b>C SARANA DAN PENUNJANG TRANSPOR</b>	<b>103 043,49</b>	<b>2,0481</b>	<b>10,3759</b>	<b>100,0000</b>
1 Ban Dalam Mobil	270,42	0,0054	0,0272	0,2624
2 Ban Dalam Motor	1 446,87	0,0288	0,1457	1,4041
3 Ban Luar Mobil	1 969,64	0,0391	0,1983	1,9114
4 Ban Luar Motor	3 716,66	0,0739	0,3742	3,6067
5 Helm	10 621,48	0,2111	1,0695	10,3073
6 Busi	1 257,95	0,0250	0,1267	1,2207
7 Pemeliharaan/Service	25 576,84	0,5083	2,5753	24,8202
8 Perbaikan Ringan Kendaraan	6 331,00	0,1258	0,6375	6,1437
9 Rantai Motor	1 589,43	0,0316	0,1600	1,5424
10 Tarip Jalan Tol	4 933,21	0,0980	0,4967	4,7873
11 Tarip Parkir	13 597,91	0,2703	1,3692	13,1956
12 Knalpot	1 220,20	0,0243	0,1229	1,1841
13 Lampu Kendaraan	311,35	0,0062	0,0313	0,3021
14 Per & Shockbreaker	1 284,06	0,0255	0,1293	1,2461
15 Jasa Pembuatan SIM	1 475,53	0,0293	0,1486	1,4319
16 Jasa Perpanjangan STNK	22 251,18	0,4423	2,2405	21,5929
17 Velg	1 826,64	0,0363	0,1839	1,7726
18 Cuci Kendaraan	3 368,12	0,0669	0,3391	3,2685
<b>D JASA KEUANGAN</b>	<b>33 074,89</b>	<b>0,6574</b>	<b>3,3303</b>	<b>100,0000</b>
1 Kartu ATM	6 333,44	0,1259	0,6377	19,1488
2 Kartu Kredit	5 392,85	0,1072	0,5430	16,3050
3 Transfer Uang	13 070,47	0,2598	1,3161	39,5178
4 Asuransi	8 278,13	0,1645	0,8335	25,0284

<http://jakarta.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**  
Gedung BIPI Jl. Letjen Suprpto Kav 3– Cempaka Putih – Jakarta 10510  
Telp. 42877301 Fax. 42877350 E-mail : bps3100@bps.go.id  
Homepage: <http://www.bps.jakarta.go.id>

**ISSN 1829-7064**

